

**PERAN GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs NEGERI 2
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ZENYTHA PUSPITA KARTIKA SARI

NIM. 193111226

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Zenytha Puspita Kartika Sari

NIM : 193111226

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zenytha Puspita Kartika Sari

NIM : 193111226

Judul : Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di Mts Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, April 2023

Pembimbing,



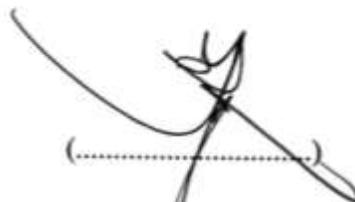
M. Irfan Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 19840721 201701 1152

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Zenytha Puspita Kartika Sari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 04 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

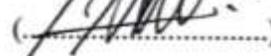
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1 152



Penguji 1

Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I, M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala nikmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan serta suri teladan kita baginda Rasulullah SAW, yang senantiasa kita tunggu syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terutama untuk Ibu saya terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi setiap harinya untuk menyelesaikan pendidikan ini, dan terimakasih atas doa-doamu, kasih sayangmu, sabarmu, dan cintamu.
2. Adik saya, Askana Sakhi Yonjun.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian ini termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

(QS. Al-Luqman: 17) (Departemen Agama RI, 2016:412)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zenytha Puspita Kartika Sari

NIM : 193111226

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, April 2023

Yang Menyatakan,



Zenytha Puspita Kartika Sari
NIM. 193111226

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”.

Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita uswatun hasanah baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kita nanti syafaatnya di yaumul akhir. Penulis menyadari bahwa kepenulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang meluangkan waktu, tenaga, pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. Sutoyo, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs N 2 Karanganyar yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ibu Zeni Iswati, S.Ag., dan Ibu Nuryuni Handayani, S.Ag., selaku guru Fikih kelas VIII yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar MTs N 2 Karanganyar yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat PAI G 2019 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 01 April 2023

Penulis,



Zenytha Puspita Kartika Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Guru	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Pengertian Guru	11
c. Syarat Guru.....	13
d. Peran Guru	15
e. Tugas dan Fungsi Guru	22
2. Kurikulum Pembelajaran Fikih MTs	24
a. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	24
b. Standar Kompetensi Lulusan	25
c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih Kelas VIII	26
3. Karakter Religius	30
a. Pengertian Karakter Religius	30
b. Dimensi-Dimensi Religius.....	32
c. Aspek Karakter Religius	35
d. Nilai-Nilai Karakter Religius	36
e. Ciri-Ciri Pribadi Yang Religius.....	39
f. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius	40
B. Kajian Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49

B. Setting Penelitian	50
C. Subjek dan Informan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Fakta Temuan Lapangan	57
1. Gambaran Umum.....	57
a. Profil MTs Negeri 2 Karanganyar	57
b. Sejarah MTs Negeri 2 Karanganyar.....	58
c. Visi, Misi MTs Negeri 2 Karanganyar	59
d. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Karanganyar	60
e. Keadaan Guru dan Karyawan.....	61
f. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII.....	61
g. Sarana dan Prasarana.....	62
2. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar	62
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Karanganyar	86
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

ABSTRAK

Zenytha Puspita Kartika Sari, 2023, *Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembelajaran Fikih, Karakter Religius

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belum maksimal dalam meningkatkan karakter religusnya baik di madrasah maupun di rumah karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terbukti, ketika sholat berjamaah masih perlu adanya pengarahan dari guru dan masih ditemukan juga peserta didik yang belum melaksanakan shalat lima waktu sepenuhnya terutama shalat subuh dan isya', dilihat dari buku taubiyah bahwa peserta didik belum membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Fikih beserta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Karanganyar pada bulan Oktober 2022-April 2023. Subjek penelitian ini adalah guru Fikih kelas VIII dengan dibantu informan penelitian dari kepala madrasah, waka bidang kesiswaan, dan beberapa peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar, yaitu: 1) guru sebagai pendidik, yaitu guru Fikih kelas VIII mendidik dengan memastikan bahwa ilmu yang telah dipelajari dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, sehingga menjadi anak yang berkarakter religius. Guru Fikih juga mendampingi dan memberikan contoh teladan yang baik dalam kegiatan keagamaan di madrasah. 2) guru sebagai pengajar, yaitu guru Fikih sudah menyiapkan RPP sebagai panduan dalam mengajar yang bertujuan meningkatkan karakter religius peserta didik. 3) guru sebagai pembimbing, guru Fikih membimbing peserta didik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, melaksanakan sholat berjamaah. 4) guru sebagai penasihat dan motivator, yaitu guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi untuk berakhlak baik sesuai ajaran agama, menjalankan perintah agama, dan menjaga hubungan baik antar sesama dan menjaga lingkungan. 5) guru sebagai model dan teladan, di sini guru Fikih memberikan contoh teladan yang baik mulai dari perkataan, perbuatan, dan berpakaian. 6) guru sebagai evaluator, yaitu guru Fikih melakukan evaluasi pada aspek afektif peserta didik melalui observasi atau pengamatan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar yaitu: 1) Faktor pendukung: terpenuhinya sarana dan prasarana, lingkungan madrasah yang kondusif, mata pelajaran Fikih yang relevan dengan karakter religius. 2) Faktor penghambat: kurangnya keasrahan peserta didik, latar belakang peserta didik yang beragam, lingkungan pergaulan negatif.

ABSTRACT

Zenytha Puspita Kartika Sari, 2023, *Fikih Teacher Role In Raising The VIII Class Protege's Religious Character at MTs Negeri 2 Karanganyar The School Year 2022/2023*, Scripsi: Islamic Education Study Program, Tarbiyah School Of Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.

Keywords : The Role of Teacher, Fikih Study, Religious Character

The problem with this study is that learners who have not had the full range of dexterity in both school and at home because of their differing backgrounds. Evidently, as the praying prayers still require direction from the teacher and there are still learners who have not performed the full five time prayer especially the early ubuh and isya ', judging from the book taubiyah that learners have not made it a practice to read the qur 'an every day. As for the purpose of this study, it is to know the role of the director and his contributing factors and hampered in increasing the class VIII religious character at MTs N 2 Karanganyar in the year 2022/2023.

The study uses a qualitative study method of a descriptive approach. The study was performed at MTs N 2 Karanganyar in October 2022-April 2023. The subject of this study was Fikih teachers with the aid of research informants from the head of madrasah, the vice principal of student affairs, and several VIII class trainees. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. In testing the validity of data using resource and method triangulation techniques. The data gained is analyzed using interactive data analysis starting from data collection, data reduction, data presentation, and deduction drawing.

The study shows that the role of the figuring fikih teacher VIII in increasing the religious character of class VIII educated participants in MTs N 2 Karanganyar, which is: 1) the teacher as an educator, that is the director of the eighth grade, to ensure that the study of the arts can apply learners to everyday life and instill religious values in the learner, thereby becoming a religious character. The teachers also accompanied and set a good example in religious activities at the madrasah. 2) teachers as teachers, the ficks had prepared RPP as guides in teaching aimed at boosting the religious character of the learner. 3) as a mentor, a fictional teacher guides learners through learning in the classroom as well as outside the classroom, such as praying before and after learning, reading the qur 'an, reading asmaul husna, performing prayers during prayers. 4) teachers as counselors and motivators, that is, teachers teachers give counsel and motivation for good morals according to religious doctrine, living religious commands, and maintaining relationships among others and in the environment. 5) teachers as models and examples, here teachers of the faculty set a good example from word, deed, and clothing. 6) teachers, as evaluators, that is, teachers of the remedial assessments of learners by observation. As for the supporting factors and the binding factor of the fictional teacher's role in increasing the VIII class's religious character at MTs N 2 Karanganyar: 1) contributing factors: the means and the maintenance, the supportive environment, the complex subjects, relevant subjects of religious character. 2) inhibitors: the lack of acidity of the learner, the diverse background of the learner, the negative social environment.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Lulusan	25
Tabel 2. 2 KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil.....	27
Tabel 2. 3 KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Genap	28
Tabel 3. 1 Jadwal dan Tahapan Penelitian	53
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs N 2 Karanganyar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Analsis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992).....	54
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	110
Lampiran 2	115
Lampiran 3	157
Lampiran 4	170
Lampiran 5	181
Lampiran 6	183
Lampiran 7	186
Lampiran 8	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman dengan pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi memberikan dampak positif dan negatif. Dalam dunia pendidikan menggunakan kecanggihan teknologi salah satunya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online menggunakan komputer atau *handphone* seperti yang telah dilakukan saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Selain itu, teknologi juga memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan secara luas. Akan tetapi, kemajuan teknologi ini juga memberikan dampak negatif seperti degradasi moral atau kemerosotan moral akibat pengaruh internet yang dapat diakses tanpa batasan usia.

Degradasi moral sering terjadi di lingkungan sekolah menengah. Usia siswa SMP/MTs termasuk dalam kelompok usia remaja awal. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang pada umumnya masa remaja awal dimulai pada usia 12 atau 13 sampai 18 tahun. Jadi siswa kelas VIII SMP/MTs yang rata-rata berusia 13-14 tahun tergolong dalam masa remaja awal, masa dimana sedang mencari jati diri. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan dan permasalahan seperti lebih emosioanl atau tidak stabil keadaannya, perubahan secara fisik dan disertai kematangan seksual, memasuki masa yang kritis, mulai tertarik dengan lawan jenis, rasa tidak percaya

diri mulai muncul, suka berkhayal, mengembangkan pikiran baru, gelisah dan sering menyendiri (Putro, 2017:29).

Keadaan emosional remaja yang belum stabil keadaannya juga akan berpengaruh terhadap keimanan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru sering menemukan siswa yang berbohong, membolos saat jam pelajaran, perkelahian, pergaulan bebas, dan narkoba. Jika diperhatikan siswa sekarang ini kurang menghormati orang tua dan guru, ketika berbicara dengan yang lebih tua menggunakan nada yang tinggi bahkan kasar dan mengucapkan kata-kata kotor seolah sudah menjadi hal yang biasa.

Perilaku negatif akibat degradasi moral dilakukan oleh siswa SMP dan bahkan menjadi berita yang *viral*, yaitu sebuat video tiga siswi SMP melakukan perundungan terhadap seorang temannya di luar lingkungan sekolah tepatnya di Alun-Alun Semarang. Dalam video berdurasi 29 detik tersebut terdapat tiga pelajar SMP melakukan penganiayaan terhadap korban dan pelaku juga melontarkan kalimat umpatan. Selain itu, melansir dari Jawa Pos di Kabupaten Karangayar terdapat siswi kelas IX SMPN 1 Karanganyar melahirkan . Selama dua tahun terakhir pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru sulit memantau perilaku siswa. Menurut penuturan kepala sekolah pada saat siswi dengan inisial Al ini kelas VII, ia sudah terlihat kurang konsentrasi dalam pembelajaran, sering bolos, dan nilai akademik kurang bagus. (<https://radarsolo.jawapos.com/daerah/karanganyar/24/08/2021/siswi-smp-di-karanganyar-dilarikan-ke-rumah-sakit-karena-melahirkan/>, diakses 24 Oktober 2022 pukul 12.02).

Peristiwa di atas memperlihatkan adanya kemerosotan moral yang terjadi pada siswa di Indonesia. Banyak faktor yang menjadikan penyebab yaitu, kurang tertanamnya nilai-nilai keimanan pada siswa, pendidikan moral belum terlaksana sebagai mana mestinya baik di rumah, sekolah, ataupun masyarakat, susasana rumah yang kurang baik (Noviansah & Maemunah, 2020:41-43). Perilaku negatif peserta didik ini bertentangan dengan fungsi dan tujuan sistem Pendidikan Nasional Indonesia.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018:134). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa karakter religius dan akhlak mulia menjadi bagian terpenting dalam pendidikan yang harus dicapai.

Karakter religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin maju dan degradasi moral. Guru harus bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik agar terwujudnya sikap dan karakter religius peserta didik. Dengan menekankan nilai-nilai religius seorang guru akan mudah menanamkan dan membiasakan praktik perilaku Islami. Salah satu pendorong karakter religius yaitu seorang guru dapat memberikan

pendidikan ibadah kepada peserta didik mengenai perintah shalat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 17 Allah SWT berfirman:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian ini termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Dari ayat tersebut memberikan isyarat bahwa dengan seseorang menegakkan shalat maka dapat melakukan perubahan religiusitas, meningkatkan kepribadian dan meneguhkan hubungan dengan Allah SWT agar lisan, hati, dan seluruh anggota badan selalu berada dalam lindungan Allah SWT sehingga tercipta kesalehan seseorang. Selain memberikan materi ibadah sebagai suatu pendorong karakter religius, peserta didik juga harus diajarkan pentingnya melakukan hubungan sosial atau bersosialisasi dengan lingkungan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar* (Sholichah, 2017:69). Karakter religius yang terbentuk dalam kehidupan sosial ini akan menciptakan lingkungan pergaulan yang baik dan aman karena setiap orang yang tergabung dalam lingkungan tersebut saling mengingatkan dan membantu sesama sehingga tercipta lingkungan yang dirahmati

Allah SWT. Terutama di lingkungan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu harus membentuk karakter religius setiap peserta didiknya guna menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

Sekolah menjadi bagian yang berperan dalam pembentukan karakter religius siswa. Sekolah menjadi lembaga formal yang memiliki kewenangan dalam menanamkan karakter religius pada siswa sehingga siswa dapat menghindari perilaku negatif yang dapat merusak karakter, moral dan akhlak. Di dalam sekolah terdapat komponen-komponen dalam menanamkan karakter religius, salah satu komponen yang sangat penting untuk mencapai karakter siswa yang religius adalah guru (Helmawati, 2016:21). Terutama guru Fikih sebagai individu yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing siswanya untuk memahami dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, yang nantinya menjadi landasan hidup melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran Fikih memberikan bekal kepada peserta didik mengenai religiusitas untuk dapat mengerti dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara detail dan rinci. Sikap religius dapat dimunculkan dalam pembelajaran Fikih, guru Fikih memberikan motivasi kepada siswa berupa stimulus untuk membangkitkan sikap religius dengan mengaitkan pembelajaran terhadap nilai-nilai ke-Tuhanan, misalnya Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Pada bagian penutup guru Fikih dapat memberikan nasehat kepada siswa mengenai ibadah sehari-hari.

Guru Fikih memiliki peran dalam meningkatkan karakter religius melalui materi pembelajaran yang disampaikannya yaitu mata pelajaran Fikih untuk menjadikan peserta didik mengetahui dan menghayati ketentuan-ketentuan hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan TuhanNya, sebagaimana termuat dalam Fikih ibadah, hubungan manusia dengan manusia yang diatur dalam Fikih muamalah, pelajaran Fikih juga berupaya untuk memastikan bahwa pokok-pokok hukum Islam dipraktikkan dengan baik dan benar ketika melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Selain itu, mata pelajaran Fikih memberikan tuntunan yang jelas mengenai mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan, mana hal baik dan mana hal buruk, dan sebagainya (Kurniawati et al., 2021:53).

MTs Negeri 2 Karanganyar memiliki dua guru Fikih kelas VIII, yaitu Ibu Zeni Iswati S.Ag mengampu 8 kelas dan Ibu Nuryuni Handayani S.Ag mengampu 2 kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zeni Iswati S.Ag selaku guru Fikih kelas VIII di MTsN 2 Karanganyar pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul 10.10. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki karakter religius yang cukup baik. Guru melakukan pembinaan awal karena siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran secara luring sepenuhnya baru tahun ajaran ini. Pembelajaran tatap muka terbatas ketika pandemi covid-19 juga berdampak pada moral siswa, sebagian siswa belum bisa memanfaatkan waktu belajar dengan baik karena terpengaruh oleh penggunaan *handphone*, masih ditemukan pertengakaran kecil antar siswa, *bullying*, sebagian kecil siswa belum

selalu melaksanakan sholat 5 waktu terutama sholat subuh dan isya', masih perlu dibimbing untuk segera melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, sebagian belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peneliti juga melihat dari rekapan buku taubiyah bahwa peserta didik belum membiasakan membaca Al-Quran setiap hari di rumah. Akan tetapi, menurut penuturan beliau permasalahan tersebut hanya dilakukan oleh sebagian siswa saja, sebagian besar siswa sudah bisa diarahkan untuk berperilaku baik, saling menghormati, memanfaatkan *handphone* dengan bijak, melaksanakan sholat 5 waktu, dll.

Dalam upaya menanamkan karakter religius, MTs N 2 Karangayar memiliki visi sekolah yaitu "Disiplin, Terampil, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berperilaku Islami". Hal tersebut diwujudkan dalam pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah, seperti: membaca Al-Qur'an 10 menit setiap pagi hari, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah setiap hari rabu, sholat jumat di sekolah, mengisi buku pembiasaan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an (buku taubiyah), membaca asmaul husna pada jam terakhir pembelajaran, sholat idul adha di sekolah, latihan berqurban, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Selain itu, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yaitu qiroah (Wawancara Bapak Sugimin, 24 Oktober 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karangayar Tahun Ajaran 2022/2023"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dampak pembelajaran tatap muka terbatas menjadikan peserta didik mengalami kesenjangan moral negatif seperti, dilihat dari hasil pengamatan bahwa cara berkomunikasi yang kasar dan mengucapkan kata-kata kotor seolah sudah menjadi hal yang biasa.
2. Pentingnya peran guru Fikih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, karena dilihat dari rekap buku taubiyah bahwa sebagian kecil peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar belum selalu melaksanakan ibadah sholat 5 waktu terutama sholat subuh dan isya, sebagian belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan belum membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka dibuatlah pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu peran guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pijakan untuk penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai masukan dan kontribusi kepada madrasah untuk mengembangkan serta meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan demi peningkatan karakter religius peserta didik di MTs N 2 Karanganyar.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bisa memberikan pedoman untuk meningkatkan peran guru dalam peningkatan karakter religius peserta didik.
- 2) Sebagai refleksi dan motivator bagi guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi peserta didik untuk memiliki karakter religius.
- 2) Dapat meningkatkan rutinitas kegiatan keagamaan dan hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut pendapat Gross, Mason dan McEachern yang dikutip dalam (Khoiriyah, 2012:137) peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang ditumpukan kepada seseorang yang menempati kedudukan sosial tertentu, peran ini bisa berkaitan dengan pekerjaan dan kewajiban-kewajibannya.

Menurut Soekanto (2012:212) peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan status yang disandangnya. Meskipun setiap tindakan dalam menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tetapi dalam tindakan keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran setiap seseorang berbeda.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perubahan dalam memenuhi harapan-harapan dari masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang tersebut.

b. Pengertian Guru

Menurut Abuddin Nata (2012:165) guru adalah tenaga profesional yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk membina, menumbuhkan, dan

mengembangkan minat, bakat, wawasan, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, dan keterampilan peserta didik.

Sejalan dengan pengertian diatas, Zakiah Daradjat (2009:39) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, ia telah rela mengorbankan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan seorang anak yang terpikul di pundak para orang tua peserta didik. Orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anak kepada guru dan orang tua tidak sembarangan menyerahkan anaknya kepada guru apabila guru tersebut tidak profesional.

Menurut Kompri (2016:34) guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik melalui pengalaman yang dimilikinya, baik dalam pendidikan formal maupun non formal, sehingga peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki etika.

Menurut Muhiddinur Kamal (2019:1) guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, secara individual atau klasikal, di kelas maupun di luar kelas.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar profesional yang diberikan amanah dari orang tua peserta didik untuk

mendidik, membina, dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang ada pada peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan secara optimal.

c. Syarat Guru

Seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu melainkan juga mendidik, sehingga tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Untuk memikul tanggung jawab yang besar menjadi guru profesional, setiap individu guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, syarat menjadi guru adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kualifikasi akademik

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi program sarjana maupun program diploma empat dan mendapatkan ijazah pendidikan sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

2) Memiliki kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjadi guru yang profesional. Ada empat kompetensi guru sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik di kelas yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan tahapan pembelajaran, dan evaluasi belajar.
- b) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang stabil, mantap, berakhlak mulia, dewasa, *arif*, berwibawa, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
- c) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi kelulusan.
- d) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas (Samuji, 2021:52).

3) Memiliki sertifikat pendidik

Sertifikat pendidik adalah sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diperoleh melalui perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

4) Sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pembelajaran, dan membahayakan peserta didik apabila guru memiliki penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila dan orang idiot tidak diperbolehkan menjadi guru, karena dapat membahayakan peserta didik.

5) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat untuk menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah, terdapat banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Selain harus berilmu seorang guru juga dituntut harus memiliki kemampuan lain yang mendukungnya menjadi guru yang profesional.

d. Peran Guru

Guru merupakan seseorang yang dapat berpengaruh terhadap peserta didik. Walaupun pandangan dari paham “berpusat pada guru” pada umumnya tidak diterima, tetapi pendidik mempunyai peran yang sangat penting di dalam proses pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena tanpa guru, pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik (Uhbiyati, 2005:67)

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam membantu perkembangan peserta didik, terutama dalam membentuk kepribadiannya sebagai sumber daya manusia (SDM) yang siap dan berkembang guna mensejahterakan bangsa dan memajukan negara. Sebagai perbaikan karakter dan kualitas diri peserta didik terdapat 19 peran guru menurut Pullias dan Young, Manan, Yelon dan Weinstein seperti yang dikutip dalam (Mulyasa, 2008), sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik. Secara tidak langsung guru menjadi sosok tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. Dengan demikian, guru harus mempunyai kualitas diri seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar. Dalam proses pembelajaran guru membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk pribadi religius, dan memahami materi serta ajaran agama. Pada kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru, seperti: membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan analisis, membuat sintesis, memberikan pertanyaan, merespon pertanyaan peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif, mendengarkan permasalahan yang dialami peserta didik dan berusaha menyelesaikannya secara sederhana, membentuk kepercayaan peserta didik akan kemampuan guru dalam mengajar, menjadikan peserta didik memiliki pandangan yang bervariasi mengenai pembelajaran dan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.
- 3) Guru sebagai pembimbing. Guru disini dapat diibartkan sebagai pembimbing suatu perjalanan peserta didik dalam proses pendewasaan mental, emosioanl, kreatifitas, moral, dan religius yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus memiliki tujuan yang jelas sesuai kemampuan dan kebutuhan peserta didik, selain itu dibutuhkan kerjasama yang baik dengan peserta didik dan guru memberikan pengaruh utama dalam setiap proses perjalanan.

- 4) Guru sebagai pelatih. Berperan sebagai pelatih guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan kompetensi dasar yang sesuai dengan potensi diri masing-masing, sehingga guru harus memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik dan latar belakangnya. Maka guru harus menguasai kompetensi dasar dan mahir di bidangnya agar menjadi guru yang profesional. Meskipun guru tahu jawaban tentang apa yang ditanyakan peserta didik tetapi guru tidak harus selalu menjawab pertanyaan peserta didik, agar peserta didik mencari tahu sendiri apa yang seharusnya diketahui.
- 5) Guru sebagai penasehat. Memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik menjadi salah satu peran dari seorang guru dalam meningkatkan karakter religius. Guru sebagai orang kepercayaan peserta didik, apabila mendapatkan suatu permasalahan maka peserta didik akan menemui gurunya untuk membantu membuat keputusan, semakin guru memberikan penyelesaian masalah secara efektif maka semakin besar kemungkinan peserta didik mendekat kepadanya untuk memperoleh nasihat maupun motivasi dan kepercayaan diri. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 44), selain sebagai penasihat guru juga sebagai motivator, yaitu guru harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar bergairah dan aktif dalam pembelajaran.
- 6) Guru sebagai innovator. Guru merupakan jembatan bagi peserta didik sebagai penerjemah pengalaman berharga di masa lalu yang diletakkan

dalam model baru dan disampaikan dengan bahasa yang modern sehingga dapat diterima oleh peserta didik.

- 7) Guru sebagai model dan teladan. Menjadi model dan teladan merupakan peran mendasar guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Sebagai model dan teladan maka setiap apa yang dilakukan guru akan menjadi contoh peserta didik. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu: sikap, gaya bicara, cara bekerja, sikap guru ketika melakukan kesalahan, pakaian, hubungan sesama, cara berpikir, selera, cara mengambil keputusan, kesehatan, dan gaya hidup guru. Guru seharusnya berusaha menjadi model dan teladan yang baik bagi peserta didik.
- 8) Guru sebagai pribadi. Guru disini sebagai pribadi yang harus memiliki kepribadian yang mencerminkan sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, karena terdapat ungkapan bagi seorang guru yang sering kita dengar bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Guru sebagai pribadi memiliki tantangan berat yakni rangsangan yang dapat memancing emosinya, peserta didik akan takut apabila melihat gurunya mudah marah sehingga akan mengakibatkan tidak konsentrasi dan menjadi malas mengikuti pembelajaran. Guru sebaiknya selalu melakukan intropeksi diri untuk memperbaiki kesalahan maupun penampilan yang kurang tepat.

- 9) Guru sebagai peneliti. Guru berusaha mencari tahu apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya dalam melaksanakan pembelajaran melalui penelitian.
- 10) Guru sebagai pendorong kreativitas. Kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada atau adanya usaha untuk menciptakan sesuatu. Sebagai guru harus berusaha untuk kreatif menemukan cara yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan. Guru di sini berperan dalam membangkitkan dan memelihara pandangan peserta didik mengenai religiusitas yang diharapkan guru mampu menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Dalam peran ini guru harus terampil berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap proses pembelajaran religiusitas dapat diterima dengan baik.
- 12) Guru sebagai pekerja rutin. Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu yang rutin dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang keefektifan pembelajaran. Kebiasaan rutin mengenai peningkatan karakter religius peserta didik sangat diperlukan. Iklim belajar sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang efektif dan kreatif.
- 13) Guru sebagai pemindah kemah. Membantu peserta didik meninggalkan suatu hal yang lama menuju suatu hal yang baru yang bisa peserta didik pelajari. Guru berperan mencari tahu masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan buruk yang menghalangi kemajuan serta guru membantu

peserta didik menjauhi dan meninggalkannya untuk meningkatkan religiusitasnya.

- 14) Guru sebagai pembawa cerita. Sebagai pembawa cerita yang baik, guru harus menggunakan pengalaman dan gagasan peserta didik yang dikaitkan dengan cerita masa lalu sehingga dapat menginterpretasikan kejadian sekarang dan masa yang akan datang. Jadi guru mencari cerita dan membawa peserta didik masuk ke jalannya cerita dengan berusaha dapat membangkitkan gagasan-gagasan kehidupan peserta didik yang rasional di masa mendatang.
- 15) Guru sebagai aktor. Guru harus menyampaikan apa yang ditulis di dalam naskah dengan memperhatikan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan gagasan tersebut maka guru harus mengembangkan pengetahuannya dan dapat mengkomunikasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru harus berusaha menjadikan peserta didik tidak bosan dan meningkatkan minat peserta didik dengan pembawaan dirinya.
- 16) Guru sebagai emansipator. Guru menemukan potensi peserta didik dan mengembangkan potensi tersebut menjadikan peserta didik mampu menyuarakan apa yang ada dalam pikirannya. Apabila peserta didik menilai dirinya tidak berharga, merasa rendah diri, merasa diabaikan orang lain dan berbagai permasalahan lainnya sehingga hampir putus asa, maka guru harus berperan sebagai emansipator agar peserta didik kembali menjadi individu yang percaya diri.

- 17) Guru sebagai evaluator. Evaluasi atau penilaian guru sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 18) Guru sebagai pengawet. Berperan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena peninggalan hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermanfaat bagi kehidupan manusia sekarang maupun masa yang akan datang. Seperti dalam dunia pendidikan yakni kurikulum yang sifatnya fleksibel sehingga kerap terjadi perubahan dan memungkinkan guru mengembangkan potensinya. Berperan sebagai pengawet, guru sebaiknya berusaha mengawetkan pengetahuan yang dimilikinya, jadi guru harus menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
- 19) Guru sebagai kulminator. Guru mengarahkan proses pembelajaran secara bertahap dari awal hingga akhir, mampu menghentikan dan melanjutkan suatu unit kegiatan ke tahap berikutnya. Kemampuan ini terlihat ketika menarik kesimpulan bersama peserta didik, menutup pembelajaran, melakukan penilaian, mengadakan karya wisata, dan mengadakan kenaikan kelas. Melalui rancangan yang dibuat guru maka peserta didik akan melewati fase kulminasi, yakni fase yang memungkinkan peserta didik dapat mengetahui kemajuan belajarnya.

Dari uraian beberapa peran guru di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius, yaitu guru

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat atau motivator, model dan teladan, evaluator.

e. Tugas dan Fungsi Guru

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Posisi ini menjadikan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya (QS. Al-Mujadilah/58:11). Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memuji, menghukum, memberikan dorongan, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan arti bahwa tugas pendidik bukanlah hanya mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang (Nizar, 2002:43).

Menurut Novan Ardy (2012:103) tugas guru tidak hanya bertugas mengajar saja, melainkan guru pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

- 1) Tugas instruksional, yaitu guru menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didik untuk dapat diaplikasikan ke dalam tingkah laku sehari-hari.
- 2) Tugas moral, yaitu guru bertugas mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan tetap terjaga pada fitrahnya yaitu religiusitas.

Fungsi guru menurut Zakiyah Dradjat yang dikutip oleh (Wiyani, 2012:102), yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Pada hakikatnya guru sebagai pengajar berarti guru bertugas dalam membina perkembangan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan peserta didik.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik mengenai potensi diri yang dimilikinya untuk terus mengembangkan kemampuannya. Guru juga memberikan bimbingan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan ajaran agama.

3) Guru sebagai pemimpin (manajer kelas)

Sebagai pengelola dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terdapat dua aspek permasalahan yang memerlukan perhatian oleh guru, yaitu:

- a) Guru membantu perkembangan peserta didik sebagai individu dan kelompok.
- b) Guru memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar di dalam maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dan fungsi guru tidak hanya sebatas mengajar saja, melainkan terdapat tugas dan fungsi lain dalam menjalankan perannya sebagai guru, seperti guru memiliki tugas dan fungsi untuk membimbing dan menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik

dan guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

2. Kurikulum Pembelajaran Fikih MTs

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap, tabiat dan kepercayaan peserta didik (Djamaluddin & Wardana, 2019:13).

Fikih adalah istilah bahasa Arab yang memiliki arti “pemahaman yang mendalam” atau “pemahaman penuh” yang memerlukan pengarahan potensi akal (Jumantoro & Amin, 2009:63). Menurut Amir Syarifuddin (2013:7) Fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Allah mengenai perbuatan manusia yang bersifat lahiriah yang didasarkan pada dalil tafsili (terperinci) yang digali dan ditemukan melalui penalaran seorang mujtahid.

Sedangkan menurut Al-Ghazali Fikih adalah suatu ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang berhubungan dengan perbuatan para mukalaf, seperti wajib, haram, makruh, sunnah, mubah, haram, fasid, sah, batal, dan lain-lain (Dzajauli, 2012:6).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fikih merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengajarkan ilmu

pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan yaitu sebagai acuan utama pengembangan standar proses, standar isi, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Kompetensi Lulusan

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan

	lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab mencakup tiga dimensi, yakni dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana setiap dimensi memiliki kualifikasi kemampuan masing-masing. Standar Kompetensi Lulusan tersebut sangat membantu guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, setiap dimensi menjadikan peserta didik dapat meningkatkan karakter religius terutama dimensi sikap.

c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih Kelas VIII

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan yang digunakan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas, kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dari materi pembelajaran untuk suatu materi pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, pemetaan

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati hikmah sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah. 1.2 Menghayati zakat sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. 1.3 Menghayati hikmah dan manfaat ibadah puasa sebagai perintah agama Islam. 1.4 Menghayati pentingnya i'tikaf sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Menjalankan sikap santun jujur dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menjalankan sikap peduli dan kasih sayang kepada sesama. 2.3 Menjalankan sikap sabar, disiplin dan empati kepada sesama. 2.4 Menjalankan sikap patuh dan mawas diri (muhasabah) sehingga menumbuhkan kearifan dalam berfikir dan bertindak
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)	3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.

berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat.</p> <p>3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan sunnah.</p> <p>3.4 Menerapkan ketentuan 'itikaf.</p>
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.	<p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</p> <p>4.2 Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa dan sunnah.</p> <p>4.4 Mempraktikkan ketentuan i'tikaf</p>

Tabel 2. 3 KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati hikmah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.</p> <p>1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah.</p> <p>1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang halal dan thayyiban dan mudarat mengonsumsi makanan haram.</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli	2.1 Menjalankan sikap peduli dan menghargai orang lain.

<p>(toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.2 Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.3 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan haram.</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Menerapkan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah.</p> <p>3.2 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah.</p> <p>3.3 Menganalisis ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman.</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.</p>	<p>4.1 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah.</p> <p>4.2 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.</p>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII sangat relevan dengan

peningkatan karakter religius peserta didik. Fikih kelas VIII meliputi Fikih ibadah dan Fikih muamalah yang sejalan dengan nilai-nilai religius.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia “karakter”, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang memiliki arti membuat tajam, mendalam (Majid & Andayani, 2017:11).

Secara etimologi, karakter berarti kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, karakter adalah suatu sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan terhadap tindakan individu. Apabila karakter seseorang dapat diketahui melalui pengetahuan, maka dapat mengetahui individu tersebut akan bersikap seperti apa dalam keadaan-keadaan tertentu (Mahbubi, 2012:38).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan diri seseorang dengan yang lain (Syafri, 2012:7). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas kata karakter memiliki makna; bawaan hati, jiwa, budi pekerti, kepribadian, personalitas, sifat, tabiat, perilaku, tempramen, dan watak (Hamid & Saebani, 2013:30).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku seseorang yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang tercerminkan dalam

pikiran, perasaan, perkataan, sikap, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2019:21).

Kata agama terdapat beberapa istilah lain, seperti *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* dan kata *religie* keduanya berasal dari bahasa Latin *religio* dari akar kata *religare* yang artinya mengikat. Beberapa pengertian agama atau religi menurut para ahli sebagai berikut (Kahmad, 2002:17):

- 1) Cicerio, mengartikan agama sebagai sebuah anutan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.
- 2) Emile Burnaof, mendefinisikan agama adalah ibadah, dan ibadah ini amaliah campuran. Agama adalah amaliah akal manusia yang mengakui adanya kekuatan Tuhan Yang Maha Kuasa, dan amaliah hati manusia yang bertawajjuh untuk meminta rahmat dari yang mempunyai kekuatan tersebut.
- 3) James Redfield, mengartikan bahwa agama merupakan pengarahannya untuk manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perintah dari jiwa yang tersembunyi yang memiliki kekuasaan dan memiliki hubungan dengan jiwanya.

Karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan manusia kepada Allah SWT dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya (Luthfiyah & Az Zafi, 2021:517). Karakter religius juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan pokok ajaran

agama yang dianutnya serta sikap individu yang toleran terhadap agama lain, hidup rukun dan tentram dengan pemeluk agama yang berbeda (Putri & Husmidar, 2021:25).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, melaksanakan sistem peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hidup saling toleransi dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan memiliki karakter religius diharapkan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Untuk mewujudkan harapan tersebut maka dibutuhkan pendidik yang berkompeten dan mampu menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik. Pendidik tidak hanya memberikan materi dan memerintah peserta didik agar taat dan patuh dalam melaksanakan perintah agama, tetapi juga memberikan keteladanan, contoh, dan *figur* yang baik (Hambali & Yulianti, 2018:202. Pendidik memiliki peran untuk meningkatkan karakter religius siswa. Karena itu pendidik harus menjadikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan pembelajaran berpusat pada siswa.

b. Dimensi-Dimensi Religius

Menurut C.Y. Glock dan R. Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori (1995:77-80), disebutkan terdapat lima dimensi keberagamaan sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan (Akidah)

Dimensi ini berisi dimana seorang religius yang penuh beberapa pengharapan dan berpegang teguh pada pandangan agama serta mengakui kebenaran ajaran-ajaran agama. Setiap agama menjaga seperangkat kepercayaan dan setiap penganut diharapkan akan taat. Di dalam Islam, misalnya mempercayai adanya Allah SWT, malaikat, Nabi atau Rasul, kitab-kitab Allah, qadha dan qadar dan sesuatu yang bersifat ghaib.

2) Dimensi peribadatan atau praktik agama

Dimensi ini berkaitan dengan ibadah seseorang, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan sebagai komitmen seseorang terhadap agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi praktik agama ini berupa menjalankan ibadah seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, zakat dan lain sebagainya.

3) Dimensi penghayatan (Ihsan)

Ketika seseorang berkeyakinan tinggi dan melaksanakan ajaran agama dengan optimal, maka akan mencapai situasi ihsan. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT. Dimensi ini meliputi pengalaman beragama dan perasaan dekat dengan Allah SWT, merasakan komunikasi dengan Allah SWT walaupun kecil, perasaan nikmat dalam beribadah.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini berarti bahwa seseorang yang beragama paling tidak memiliki minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar agama, kitab suci,

dan ajaran-ajarannya. Dimensi pengetahuan dan keyakinan memiliki keterkaitan satu sama lain, karena pengetahuan terhadap suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Dalam Islam menunjukkan bahwa seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman umat muslim terhadap ajaran agama Islam.

5) Dimensi pengamalan (Akhlaq)

Dimensi ini merupakan bentuk pengamalan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada agama dan etika. Dimensi ini menunjukkan seberapa tingkatan muslim dalam berperilaku yang berdasarkan pada ajaran agama, yaitu dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Seperti suka menolong, berderma, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, menjaga lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Jadi, pembelajaran Fiqih mencakup tiga dimensi religius, yaitu: 1) dimensi peribadatan atau praktik agama, peserta didik mengaplikasikan materi Fiqih ibadah yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat, puasa, zakat, dll. 2) dimensi pengetahuan agama, peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan agama melalui pembelajaran Fiqih terutama mengenai hukum-hukum pokok Islam dan menjadi dasar dalam melakukan peribadatan dan aktifitas sehari-hari. 3) dimensi pengamalan (akhlaq), sebagai bentuk pengamalan ajaran agama terutama Fiqih yang berdasar pada etika seperti bersedekah, bersyukur, dan meninggalkan yang haram.

c. Aspek Karakter Religius

Kementrian Lingkungan Hidup RI 1987 menyebutkan lima aspek karakter religius yang dikutip oleh Ahmad Thontowi dalam (Irodati, 2022:47), yaitu:

- 1) Aspek iman, yaitu berkaitan dengan keyakinan dan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi maupun intensitas pelaksanaan ibadah yang sudah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, zakat.
- 3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan manusia tentang kehadiran Allah SWT, takut melanggar larangan dan menjalankan perintah-Nya.
- 4) Aspek ilmu, yaitu berkaitan dengan pengetahuan individu mengenai ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek amal, yaitu menyangkut tingkah laku ketika hidup bermasyarakat, misalnya membela orang yang lemah, saling menolong terhadap sesama, bekerja keras dan sebagainya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan dari kelima aspek karakter religius di atas yang termasuk dalam pembelajaran Fikih, yaitu: 1) aspek Islam, berkaitan dengan frekuensi pelaksanaan ibadah peserta didik. 2) aspek ilmu, menyangkut pengetahuan peserta didik terhadap ilmu agama dan hukum-hukum Islam. 3) aspek amal, berkaitan dengan Fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu masuk dalam penghayatan jiwa manusia dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut ajaran agama tersebut (Zainudin, 2020:23). Jadi, nilai religius adalah sesuatu yang bermanfaat dan dilakukan oleh seseorang, berupa sikap maupun perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang memperlihatkan tumbuh kembangnya kehidupan dalam beragama yang meliputi tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi perilaku seseorang sesuai dengan ajaran-ajaran agama untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan di akhirat (Umro, 2018:153).

Nilai-nilai religius dalam pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua bentuk yaitu (Maftuh & Wusannah, 2021:199):

- 1) Bersifat vertikal (*hablum minallah*), yaitu nilai religius yang berhubungan dengan Allah SWT., peningkatan keimanan secara kualitas maupun kuantitas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti: shalat berjamaah, do'a bersama sebelum pembelajaran, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, puasa senin-kamis, membaca Asmaul Husna, zakat, sedekah, PHBI, dan sebagainya.
- 2) Bersifat horizontal (*hablum minannas dan hablum minal'alam*), yaitu hubungan manusia dengan manusia atau warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius, meliputi: saling menghormati, toleransi,

persaudaraan, kejujuran, kedermawanan, dan sebagainya. Hubungan manusia dengan lingkungan alam, merupakan nilai religius yang berhubungan dengan alam, seperti: peduli lingkungan, mencegah kerusakan alam, menjaga kebersihan, dan lain-lain.

Menurut Fathurrahman dalam (Kuliyatun, 2019:185-186) nilai-nilai religius terbagi menjadi 5, yaitu:

1) Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah artinya mengabdikan atau menghamba, sedangkan secara istilah ibadah berarti khidmat kepada Tuhan, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti, shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Ibadah baik secara umum maupun khusus merupakan implikasi dan konsekuensi dari keimanan kepada Allah SWT yang tertulis dalam dua kalimat syahadat: "*asyhadu alla ilaaha illallah, waasyhadu anna Muhammadar Rasulallah*". Menunjukkan bahwa manusia menghamba kepada Allah SWT dan ketaatan manusia kepada-Nya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari atas tujuan hidup manusia, yaitu *hablumminallah, hablumminannas, dan*

hablum min al-alam. Seseorang yang memiliki komitmen ruhiyah jihad maka dalam melakukan pekerjaan selalu didasari sikap ikhtiar dan berjuang dengan sungguh-sungguh.

3) Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq*, yang artinya tabiat, perangai, rasa malu dan adat kebiasaan. Sedangkan disiplin itu termanifestasi dari kebiasaan manusia dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Apabila seseorang melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka sudah otomatis nilai disiplin telah tertanam pada diri seseorang tersebut.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan harus tercermin dari perilaku guru, keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas. Seperti berbicara, cara berpakaian, perilaku, dan sebagainya.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara bahasa amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah harus dimiliki oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan sebagai berikut: 1) sanggup dalam mengelola lembaga pendidikan, dapat bertanggung jawab kepada Allah, peserta didik, orang tua dan masyarakat mengenai kualitas sekolah yang dikelola. 2) amanah kepada wali murid atau orang tua terhadap anak yang

dititipkan ke sekolah untuk dididik serta uang sekolah yang telah dibayarkan. 3) amanah dengan ilmu yang disampaikan terutama guru, apakah ilmunya disampaikan secara baik kepada peserta didik atau tidak. 4) amanah dalam menjalankan tugas secara profesional (Umro, 2018:157). Sedangkan ikhlas berarti bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang dilakukannya.

Nilai-nilai religius tersebut berkaitan dengan pelajaran Fikih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Nilai religius yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*) terdapat dalam Fikih ibadah, dan nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan (*hablum minannas dan hablum minal'alam*) termuat dalam Fikih muammalah.

e. Ciri-Ciri Pribadi Yang Religius

Seseorang dapat dikatakan memiliki pribadi yang religius apabila mampu memunculkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya baik secara eksplisit maupun secara implisit. Untuk memberikan kriteria atau ciri religius, terdapat beberapa pandangan. Ada tiga ciri-ciri pribadi yang religius menurut Soelaeman dalam (Oktari & Kosasih, 2019:47), yaitu:

- 1) Keterlibatan diri dengan Tuhan.
- 2) Berperilaku secara sadar dan selalu mengaitkan dengan sistem nilai yang bersumber dari Tuhan.

3) Memasrahkan diri, hidup dan matinya hanya kepada Tuhan.

Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2008:12) menyebutkan 7 indikator karakter religius seseorang, yaitu:

- 1) Komitmen dengan perintah dan larangan agama.
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- 5) Akrab dengan kitab suci.
- 6) Menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
- 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Dari beberapa ciri-ciri pribadi religius diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki karakter religius tidak hanya memiliki satu ciri saja melainkan banyak indikator yang harus dimiliki agar seseorang menjadi pribadi yang religius.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius

Karakter religius atau kesadaran beragama mengacu pada aspek rohaniah seseorang yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang direalisasikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* atau *hablumminannas*. Dalam melaksanakan kegiatan keberagamaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, Syamsul Yusuf (2004:136-141) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi karakter religius seseorang menjadi dua garis besar, yaitu:

1) Faktor Pembawaan (Internal)

Pada dasarnya manusia memiliki fitrah beragama, secara alamiah mempunyai potensi untuk beragama atau keimanan kepada Tuhan. Dalam perkembangannya, fitrah dalam beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan langsung dari para rasul Allah SWT. Sehingga fitrahnya berkembang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor eksternal merupakan lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut penjelasannya:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sehingga memiliki kedudukan yang sangat dominan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan karakter religus anak. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian orang tua seperti, pembinaan pribadi, memperlakukan anak dengan baik, memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, mengajarkan dan membimbing anak tentang agama.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan karakter religius anak karena guru sebagai orang tua

di sekolah, terutama guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman wawasan, pembiasaan mengamalkan ibadah atau *akhlakul karimah* dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

c) Lingkungan Masyarakat

Perkembangan karakter religius anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau karakter orang dewasa atau warga masyarakat. Apabila lingkungan pergaulannya berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung memiliki karakter yang baik. Tetapi, apabila di lingkungannya memiliki perilaku yang buruk, maka anak akan terpengaruh untuk mengikuti apabila kurang mendapatkan bimbingan agama dari keluarga.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Untuk mewujudkan peserta didik yang religius maka kedua faktor tersebut harus memberikan dampak yang positif. Apabila seseorang sudah memiliki karakter religius yang baik dari dalam dirinya, akan tetapi faktor lingkungannya buruk maka akan mempengaruhi karakter religius seseorang tersebut.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu untuk mengetahui Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MtsN 2

Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Hal tersebut diperlukan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan objek yang berbeda dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mencontoh penelitian yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Galih Saputri (2020) dengan judul skripsi Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik Kelas X-XI Di MAN 4 Sleman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas X-XI di MAN 4 Sleman yaitu memberikan motivasi, menasehati peserta didik, membina atau mendidik peserta didik untuk membentuk karakter religius, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), mengajak shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, setiap pagi tadarus Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, terdapat kegiatan BTQ, memakai pakain yang rapih, setiap Minggu pada hari tertentu menggunakan kopiah, perayaan hari besar Islam (PHBI) dan diadakan lomba-lomba islami.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membentuk atau meningkatkan karakter religius peserta didik. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, penelitian tersebut fokus pada strategi guru dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religiu, dan perbedaan subjek penelitian, penelitian tersebut subjek penelitiannya yaitu seluruh guru, sedangkan penelitian ini fokus

pada guru Fikih. Perbedaan lainnya yaitu pada jenjang sekolah, penelitian tersebut dilakukan di jenjang SMA dan penelitian ini dilakukan di jenjang MTs/SMP.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fathiyas Syah (2019) dengan judul skripsi Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Anak Tunadaksa di SLB D-Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius anak tunadaksa di SLB D-di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta, yaitu guru sebagai pendidik, guru disini selain mentransfer ilmu guru juga diharapkan mampu menanamkan akhlak yang baik, guru menggunakan beberapa macam metode dalam mewujudkan pendidikan karakter religius anak tuna daksa, di antaranya metode ceramah, metode uswah, metode pembiasaan, metode hiwar, metode nasihat, metode qashash. Guru sebagai pengajar, yaitu guru menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa tuna daksa melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab terhadap hal fisik, emosional, mental, moral, kreatifitas, dan spiritual peserta didik tuna daksa. Guru sebagai model dan teladan, guru disini secara langsung memberikan contoh atau teladan kepada anak tuna daksa tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakter religius. Guru sebagai evaluator, yaitu guru memberikan penilaian kepada anak tuna daksa mengenai karakter religius. Faktor pendukung dalam pendidikan karakter religius anak tunadaksa di SLB D-di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, pendekatan guru kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

keterbatasan waktu, lingkungan yang tidak mendukung, kondisi fisik, dan faktor sosial emosional.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius dan metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, penelitian tersebut subjeknya adalah guru PAI sedangkan penelitian ini subjeknya adalah guru Fikih. Perbedan lainnya yaitu pada jenis sekolah, penelitian tersebut tempat penelitiannya di sekolah inklusif sedangkan penelitian ini tempat penelitiannya di sekolah formal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asiyah (2020) dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SD Banaran 5 Sragen Tahun Ajaran 2020/2021. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa di SD Banaran 5 Sragen Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu melalui budaya religius di sekolah, meliputi sholat dhuha berjamaah pada hari Senin, Kamis dan Jum'at yang dipimpin langsung oleh wali kelas, membayar infaq seminggu sekali pada hari Jum'at, membaca surat Al-Fatihah di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, membaca do'a kafaratul majlis sebelum pulang pada jam terakhir pelajaran, mengucapkan salam dan saling berjabat tangan dengan bapak/ibu guru. Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa di SD Banaran 5 Sragen adalah kebersamaan dan kekompakan antara guru dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan. Saling menjaga kebersamaan peserta didik untuk menjalankan sholat

dhuha berjamaah bersama dewan guru. Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa di SD Banaran 5 Sragen, yaitu kesadaran siswa masih rendah terhadap agama dan kegiatan keagamaan, pergaulan peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan, kurangnya mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua dalam hal beribadah, dan pengaruh teknologi informasi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada karakter religius yang bertindak sebagai salah satu variabel penelitian. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut fokus pada upaya guru PAI dalam membentuk perilaku religius yang cakupannya sangat luas mengenai upaya-upaya yang dilakukan berkaitan dengan budaya religius sekolah sedangkan pada penelitian ini fokus pada peran guru Fiqih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius. Subjek penelitian yang berbeda, penelitian tersebut subjeknya adalah guru PAI sedangkan penelitian ini subjeknya adalah guru Fiqih. Perbedaan lainnya yaitu pada jenjang sekolah, penelitian tersebut dilakukan di jenjang Sekolah Dasar dan penelitian ini dilakukan di jenjang MTs/SMP.

C. Kerangka Berpikir

Degradasi moral yang terjadi pada peserta didik di Indonesia saat ini menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya pembentukan maupun peningkatan karakter religius peserta didik. Karakter religius sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sebagai tameng dalam menghadapi perubahan zaman dengan kemajuan teknologi yang memberikan dampak positif maupun

negatif. Dampak positif teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan secara luas. Akan tetapi, kemajuan teknologi ini juga memberikan dampak negatif seperti degradasi moral dan kerusakan akhlak.

Pembentukan karakter religius tercermin dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelaslah bahwa karakter religius menjadi perhatian yang penting dan harus dicapai oleh peserta didik sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi etika dan moral. Lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik setelah keluarga. Sekolah tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu saja, melainkan memberikan lingkungan yang baik guna mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah.

Karakter merupakan perilaku dan cara pandang manusia yang melekat pada dirinya menjadi ciri khas setiap individu untuk menjalani kehidupan, baik

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter merupakan pembentukan kepribadian peserta didik melalui pendidikan, pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Guru sebagai orangtua kedua di sekolah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dalam menanamkan dan meningkatkan karakter religius peserta didik. Guru sebagai pengajar, pendidik, motivator, penasihat, suri teladan, memberikan bimbingan dan pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, dan evaluator. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi guru juga harus menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, mencari sumber data, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ditekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:15). Menurut Muri Yusuf (2014:329) penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol terhadap suatu fenomena, bersifat alamiah dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode dan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka dari hasil observasi yang kemungkinan dapat menjadi sebuah kunci mengenai sesuatu yang sudah diteliti. Jenis dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti terlibat langsung di dalamnya (Raco, 2010:9).

Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada penelitian ini adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan peran guru Fiqih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 2 Karanganyar serta faktor penghambat dan pendorongnya berdasarkan

fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikumpulkan berupa narasi ataupun gambar dari hasil observasi, wawancara, foto, maupun dokumen lainnya yang didapatkan dari penelitian. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggali dan mengetahui mengenai bagaimana peran guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTs Negeri 2 Karanganyar, faktor penghambat dan pendorongnya serta peneliti juga mengamati keadaan karakter religius peserta didik kelas VIII yang kemudian dideskripsikan dengan teori-teori yang ada.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar, tepatnya berada di Jl. RW. Monginsidi, Tegalgede, Karanganyar. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Karanganyar karena masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki karakter religius yang baik sehingga menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 2 Karanganyar dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga April 2023.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan Tahun 2022			Bulan Tahun 2023	
		Oktober	November	Desember	Februari-Maret	April
1	Pengajuan Judul					
2	Pembuatan Proposal					
3	Pelaksanaan Penelitian					
4	Penyusunan Laporan Akhir					

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek sebagai sumber utama yang memberikan informasi yang dibutuhkan tentang variabel yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fikih kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang memberikan informasi yang berkenaan tentang variabel yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil madrasah bidang kesiswaan, peserta didik kelas VIII MTs N 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, mencermati fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis MTs N 2 Karangayar, proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, perilaku warga sekolah mengenai karakter religius, serta peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

2. Metode Wawancara

Wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat instrumen daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian tentang peran guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MTsN 2 Karanganyar, bagaimana peran guru Fikih kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah didokumentasikan seperti RPP, jadwal pelajaran Fikih, jadwal kultum, rekapan buku taubiyah, foto kegiatan keagamaan, serta foto-foto yang berkaitan dengan peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma (Moleong, 2017:321). Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid atau benar. Salah satu teknik dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan realibilitas adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin di dalam Moleong (2017:330) membedakan teknik triangulasi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

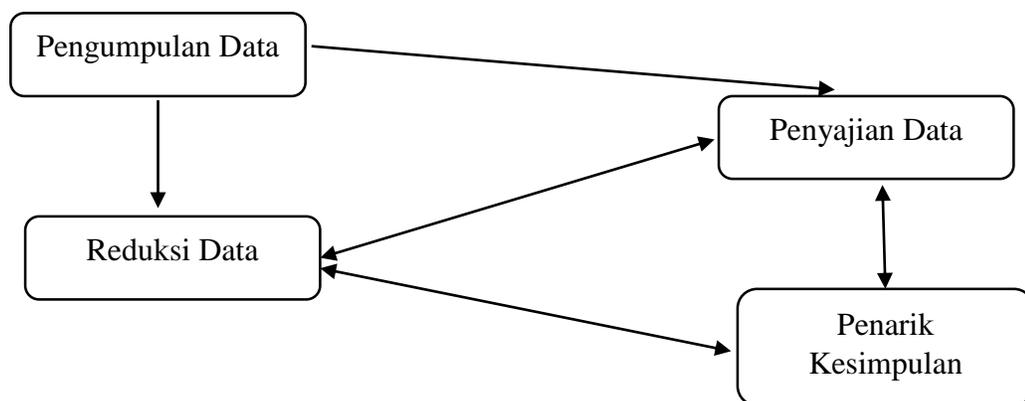
Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui sumber data yang berbeda tetapi dengan fokus yang sama. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai jalan, seperti membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan orang tersebut secara pribadi, membandingkan informasi yang ada melalui wawancara dengan subyek dan informan yang pastinya memiliki pandangan yang berbeda.

2. Triangulasi metode

Pada triangulasi ini mengecek derajat kepercayaan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan keabsahan data yaitu membandingkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data metode interaktif untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan, data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berakitan dengan peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Karangayar. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337) analisis data interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3. 1 Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992)

1. Pengumpulan Data

Kegiatan awal dalam analisis data metode interaktif ini adalah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi pembelajaran Fikih di kelas, perilaku warga sekolah, dan observasi kegiatan keagamaan. Wawancara dengan subjek maupun informan mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, dan dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data siswa, RPP, jadwal pelajaran Fikih, jadwal kultum, rekapan buku taubiyah, foto kegiatan keagamaan, serta foto-foto yang berkaitan dengan peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dari beberapa

bentuk penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas dan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Lapangan

1. Gambaran Umum

a. Profil MTs Negeri 2 Karanganyar

1) Identitas MTsN 2 Karanganyar

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar

Berdiri : 16 Maret 1978

NIS : 121133130013

SK : SK Menteri Agama RI

Status Akreditasi : Terakreditasi A

Nomor : 166/BAP-SM/XI/2015

Tipe Sekolah : A

Situs : <https://mtsnkra.sch.id>

2) Letak Geografis MTsN 2 Karanganyar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Karanganyar terletak di dusun Manggeh yang dekat dengan kompleks sekolah di Karanganyar dan berjarak 1 km dari Karanganyar kota. Madrasah ini beralamat di Jl. RW Monginsidi Sidomulyo, Tegalgede, Karanganyar, Kode Pos: 57714, Telp. (0271)495540 dengan luas tanah 9.479 m².

b. Sejarah MTs Negeri 2 Karanganyar

MTs Negeri 2 Karanganyar pada awalnya merupakan lembaga Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah Karanganyar. Seiring berjalannya waktu bertransformasi menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) Muhammadiyah Karanganyar. Secara bertahap PGAP dilaksanakan selama 4 tahun dan akhirnya menjadi PGAP 6 tahun.

Terbentuknya PGAP tersebut sampai menjadi MTs Negeri 2 Karanganyar dapat diuraikan sebagai berikut. Pada bulan Agustus 1968 PGAP Muhammadiyah menjadi PGAP Negeri atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 1968 tanggal 24 Februari 1968. Dari PGAP Negeri (4 tahun) kemudian berkembang menjadi PGAN (6 tahun) berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 128 tahun 1969 tanggal 8 Oktober 1969. Pada tahun 1978 dengan adanya perkembangan zaman dan menyesuaikan kebutuhan akhirnya pemerintah mengambil kebijakan, yaitu mengubah PGA Negeri 6 tahun menjadi dua lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Maka PGA Negeri Karanganyar menjadi MTs Negeri Karanganyar dan Madrasah Aliyah Karanganyar. Perubahan tersebut berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, yaitu kelas I, II, III PGA Negeri berubah menjadi MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar dan kelas IV, V, VI PGA Negeri berubah menjadi MAN Karanganyar.

MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar berganti nama menjadi MTs Negeri Karanganyar berlaku sejak tahun 2011, kemudian sejak 3

Oktober 2017 berubah menjadi MTs Negeri 2 Karanganyar. Dengan perubahan nama tersebut, kini nama lembaga resmi bernama MTs Negeri 2 Karanganyar.

c. Visi, Misi MTs Negeri 2 Karanganyar

1) Visi:

Disiplin, Berprestasi, Terampil, Berbudaya lingkungan, dan Berperilaku Islami

2) Misi:

- a) Membimbing peserta didik berperilaku disiplin dalam belajar, beribadah, dan bekerja.
- b) Membimbing dan membekali peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga potensi akademik maupun non akademik siswa berkembang secara optimal.
- d) Membimbing peserta didik berlatih keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat.
- e) Melaksanakan pembimbingan keterampilan berbahasa dan berbudaya literasi.
- f) Membimbing peserta didik melakukan pelestarian fungsi lingkungan.
- g) Membimbing peserta didik melakukan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

- h) Menumbuhkembangkan dan mengupayakan perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup.
- i) Membimbing peserta didik membiasakan ibadah secara rutin selama di Madrasah untuk bekal di masyarakat.
- j) Membimbing peserta didik untuk menghargai orang lain.

d. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Karanganyar

MTs N 2 Karanganyar dipimpin oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Sutoyo, M.Pd. dan memiliki Waka Kurikulum yakni Bapak Sugimin, S.Pd. dan memiliki Waka Kesiswaan Bapak Suranto, S.Pd.I. Waka Sarana dan Prasarana Bapak Drs. Qomarudin, Waka Humas Bapak Sri Widodo, S.Ag. Adapun bagian Komite Bapak Suratno. Kepala Tata Usaha Bapak Tri Waspodo, kemudian Koordinator Bimbingan Konseling yakni Ibu Ramiyem, S.Pd. dan Kepala Perpustakaan Ibu Haniatun, AMd. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan struktur organisasi MTs N 2 Karanganyar pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MTs N 2 Karanganyar

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Sutoyo, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Sugimin, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Suranto, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan
4	Drs. Qomarudin	Waka Sarana dan Prasarana
5	Sri Widodo, S.Ag.	Waka Humas
6	Suratno	Komite

7	Tri Waspodo	Kepala Tata Usaha
8	Ramiyem, S.Pd.	Bimbingan Konseling
9	Haniatun, AMd.	Kepala Perpustakaan

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, karena mereka bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pendidikan. Guru di MTs N 2 Karanganyar merupakan tenaga pendidik yang profesional dan Islami, menempuh pendidikan lulusan S1 dan S2 sesuai dengan bidang keilmuannya. Jumlah guru di MTs N 2 Karanganyar terdapat 60 orang. Sedangkan guru PAI di MTs N 2 Karanganyar terdapat 8 orang, yakni Bapak Sri Widodo, S.Ag., Siti Mardiyah, S.Ag., S.Pd.I, M.Pd., Siti Syaroch M. W., S.PdI., Sukarno, S.PdI., Nuryuni Handayani, S.Ag., Astadi, S.Ag., Zeni Iswati, S.Ag., Tunggal Hartati, S.Ag (Dokumentasi Data Guru dan Pegawai MTs N 2 Karanganyar). Adapun data guru dan pegawai tercantum dalam lampiran.

f. Keadaan Peserta Didik Kelas VIII

MTs N 2 Karanganyar memiliki jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 312 siswa yang terbagi dalam dua program kelas yakni, kelas reguler (Kelas VIII A-VIII I) dan kelas khusus (kelas VIII J), dengan perincian kelas VIII A sebanyak 30 siswa, kelas VIII B sebanyak 33 siswa, kelas VIII C sebanyak 31 siswa, kelas VIII D sebanyak 32 siswa, kelas VIII E sebanyak 32 siswa, kelas

VIII F sebanyak 32 siswa, kelas VIII G sebanyak 32 siswa, Kelas VIII H sebanyak 32 siswa, Kelas VIII I sebanyak 32 orang, Kelas VIII J sebanyak 26 siswa (Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023).

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, untuk memudahkan peserta didik dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah agar peserta didik lebih rajin dan semangat untuk menuntut ilmu. Berdasarkan data yang diperoleh di MTs N 2 Karanganyar memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan karakter reigius berupa bangunan masjid dengan luas 756 m² yang terdiri dari 2 lantai, sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs N 2 Karanganyar tercantum dalam lampiran.

2. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 2 Karanganyar

Guru Fikih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, melalui materi pembelajaran yang disampaikan sangat membantu guru dalam memasukkan nilai-nilai religius. Guru memiliki tanggung jawab meningkatkan karakter religius peserta didik sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam dan sebagai tameng menghadapi perubahan zaman yang pesat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religus peserta didik kelas VIII di Mts N 2 Karanganyar beserta faktor pendukung dan penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius, sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik

Peneliti melakukan observasi peran guru sebagai seorang pendidik yaitu, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan guru menjadikan pribadi peserta didik menjadi lebih baik melalui nilai-nilai religius dan guru menjadi sosok panutan yang memiliki kepribadian yang baik dan berusaha menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Saat pembelajaran di kelas guru memantau kegiatan ibadah peserta didik dengan cara selalu bertanya tentang sholat dan mengajinya di rumah. Guru juga memberikan nasihat agar peserta didik lebih meningkatkan kaulitas ibadah dan akhlaknya. Ketika kegiatan keagamaan di sekolah seperti, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sholat jumat, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran jam pertama, membaca asmaul husna pada jam terakhir, maka guru selalu mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegaitan ibadah tersebut (Observasi pada tanggal 22 Februari 2023).

Pernyataan tersebut selaras dengan wawancara terhadap guru Fikih, Ibu Zeni Iswati, S. Ag. terkait peran guru sebagai pendidik, mendidik itu mencakup keseluruhan dan guru selalu mendampingi, khususnya dalam kegiatan keagamaan baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Contoh yang

terstruktur, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, PHBI, guru selalu mendampingi kegiatan tersebut untuk memastikan peserta didik mengikutinya. Kemudian, yang tidak terstruktur itu kondisional sesuai kebutuhan siswa. Ketika pembelajaran di kelas, guru bertanya kepada peserta didik tentang sholatnya di rumah bagaimana, selalu membaca Al-Qura'an atau tidak (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Menjalankan peran sebagai seorang pendidik, guru selalu menamakan sikap religius, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, memperkuat nilai-nilai religius yang sudah tertanam pada peserta didik. Dalam mendidik juga terintegrasi dengan materi Fiqih, terdapat sujud syukur yang mengajarkan anak untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, sujud syahwi dan sujud tilawah sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Kemudian, materi zakat, sedekah, hibah, dan hadiah mendidik peserta didik untuk peduli terhadap sesama atau *habluminannas*. Jadi, guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja tetapi memastikan peserta didik mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan ibadah dan guru memberikan contoh teladan yang baik. Dalam mendidik karakter religius peserta didik, guru dapat melakukan pembiasaan kepada peserta didik seperti dalam kegiatan pembelajaran guru membiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, membaca Al-Qur'an pada jam pertama pelajaran, membaca asmaul husna pada jam terakhir pelajaran, dan berusaha membiasakan peserta didik untuk berperilaku yang baik, karena di zaman sekarang ini dengan adanya media sosial memberikan dampak

negatif bagi siswa terutama akhlaknya. Kegiatan keagamaan sholat berjamaah juga dapat membantu guru dalam membiasakan kegiatan ibadah kepada siswa (Wawancara dengan Ibu Nuryuni Handayani pada tanggal 16 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Lathifa Khoirunnisa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Gimana ya mba, Bu Nuryuni itu pas pelajaran fokus jelasin materi, ya kadang-kadang tanya tentang sholat, ngaji gitu dirumah gimana. Kalo di luar kelas ya mgoyak-oyak buat sholat”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Iya mba bu guru mendidik kami, kalau bu zeni itu tegas mba tapi sering ngajak guyonan, jelasin materi sambil guyonan tapi kami paham sih mba. Iya kadang tanya ibadah sholat kita dirumah kaya gitu”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Gini mba, bu guru itu ya jelasin materi sampai paham sampai diulang-ulang terus juga iya menanyakan sholat kita di rumah. Jadi ya kami dididik untuk itu tadi berkarakter religius.”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Iya selalu dididik mba sampai paham materi terus juga memperhatikan perilaku siswa, seperti ibadah siswa, kebersihan kelas kalau kelas kotor suruh bersihin dulu, disiplin, sopan santun”.

Sebagaimana penuturan Bapak Sutoyo selaku kepala madrasah mengatakan bahwa (Wawancara dengan Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru Fikih selain mentransfer ilmu juga sudah menerapkan ilmu tersebut kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kegiatan ibadah serta menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, sebagai seorang pendidik guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswa”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Fikih menjalankan peran sebagai pendidik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu guru Fikih tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja tetapi juga mendidik peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendidik untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna sebelum pulang sekolah, memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik, dan menanamkan nilai-nilai religius melalui materi yang disampaikan seperti, sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah yang mendidik untuk selalu taat dan mensyukuri nikmat Allah, kemudian pada materi sedekah, hibah dan hadiah untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Dalam kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar, guru Fikih selalu mendampingi peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Guru Fikih melakukan pembiasaan-pembiasaan baik di kelas maupun di luar kelas sebagai cara untuk membiasakan peserta didik berkarakter religius.

b. Peran guru sebagai pengajar

Menjalankan peran sebagai pengajar, guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar yang berisi rangkain proses pembelajaran mulai dari materi, tujuan pembelajaran, metode, media, alat dan bahan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Peneliti melakukan observasi di kelas VIII I yang diampu oleh Ibu Zeni Iswati, sebagai berikut: kegiatan pembelajaran di kelas guru membuka dengan salam, berdoa bersama, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan siswa yang tidak masuk. Kondisi kelas saat itu kotor, jadi guru meminta siswa untuk membersihkannya terlebih dahulu. Pembelajaran dilanjutkan mereview materi pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan materi haji dengan metode ceramah dan tanya jawab, peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peserta didik yang tidak fokus belajar disuruh membaca buku dan diberi pertanyaan. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan salam (Observasi pada tanggal 3 Maret 2023).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII. Guru mengajar melalui proses pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi yang ada di buku dengan menggunakan media dan metode yang disesuaikan dengan materi. Pada materi sedekah, hibah, dan hadiah peserta didik langsung praktik dengan membawa suatu barang yang sudah dibungkus dan nantinya peserta didik mempraktikkan barang yang dibawa akan dijadikan hadiah dengan saling menukar antar siswa yang lain, karena kalau sedekah itu bentuknya banyak, tidak semua sedekah berbentuk materi yang terpenting senyum siswa

kepada bapak ibu guru itu yang paling ditanamkan oleh Ibu Zeni Iswati. Sedangkan, materi haji dan umrah guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan yaitu LCD untuk pemutaran video dan gambar praktik haji dan umrah agar anak tidak abstrak dan bosan ketika pembelajaran. Kemudian, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian harian atau post test (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII A yang diampu oleh Ibu Nuryuni Handayani, sebagai berikut: guru membuka pelajaran dengan salam, membaca basmallah bersama. Karena pada saat itu jam pelajaran pertama, maka Ibu Nuryuni mendampingi peserta didik membaca Al-Qur'an. Setelah itu, guru menanyakan setoran hafalan dalil perintah haji dan masih terdapat beberapa siswa yang belum setoran hafalan. Pelajaran dilanjutkan dengan mereview materi sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari hari itu. Kemudian, guru menjelaskan media pembelajaran menggunakan kartu tempel, yaitu model pembelajaran index card match. Peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang berisi jawaban dan diminta untuk menempelkan kartu tersebut sesuai dengan lembar pertanyaan yang ditempel di tembok. Lembar pertanyaan berupa rukun haji, wajib haji, sunnah haji, dan larangan haji, peserta didik menempelkan kartu sesuai lembar pertanyaan.

Selanjutnya, peserta didik berkumpul sesuai lembar pertanyaan yang sudah ditempel kartu jawaban dan peserta didik diminta mengoreksi jawaban antar teman di lembar pertanyaan, ternyata masih terdapat beberapa jawaban

temannya yang salah. Peserta didik diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru melakukan koreksi bersama. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk menghafal kalimat talbiyah dan peserta didik diminta maju satu-satu, peserta didik yang setoran hafalan saat jam pelajaran tersebut mendapatkan nilai 90 dan nilai akan berkurang apabila setoran hafalan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan salam (Observasi pada tanggal 9 Maret 2023).

Selaras dengan pernyataan Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII beliau mengatakan bahwa pembelajaran Fikih sangat membantu guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, semua materi saling menguatkan dan berkesinambungan. Guru mengajak kolaboratif dan interaktif bersama peserta didik, metode yang digunakan berupa ceramah, hafalan dalil, tanya jawab dan praktik. Media yang digunakan yaitu lcd pada materi haji dan umrah untuk pemutaran video, menggunakan model pembelajaran index card match untuk mengulang materi yang sudah diajarkan. Ibu Nuryuni melakukan evaluasi pembelajaran melalui ujian tertulis setiap selesai satu bab pelajaran dan ujian lisan (Wawancara dengan Ibu Nuryuni Handayani pada tanggal 16 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Lathifa Khoirunnisa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Bu Guru itu ketika pembelajaran salam dulu terus membaca basmallah, kemudian menanyakan materi sebelumnya dan tugas pertemuan sebelumnya. Metode yang digunakan Bu Nuryuni biasanya ceramah, diskusi, praktik langsung saat materi sedekah, hibah, dan hadiah. Pembelajaran tadi itu menggunakan kartu tempel”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Saat pembelajaran itu mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, dan absensi kelas. Metode yang digunakan itu biasanya Bu Zeni menjelaskan di depan kelas, tanya jawab, praktik ketika materi sedekah, hibah, dan hadiah itu kita disuruh membawa barang yang dibungkus terus nanti dikasih ke teman, itu bebas jadi seikhlasnya kita mau dikasih ke siapa, jadi nanti ada teman yang dapat dua gitu gapapa.”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Bu Zeni itu salam dulu, kemudian doa bersama pakai basmallah, tanya kabar, mengulas materi kemarin terus baru lanjut materi. Metode yang digunakan ceramah, memberikan pertanyaan, hafalan dalil, sama praktik saat materi sedekah, hibah, dan hadiah. Praktiknya itu kita disuruh bawa kado gitu terus kita terserah mau kasih ke siapa gitu bebas”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Pertama dibuka dengan salam, doa bersama, menanyakan kabar dan menanyakan sholat siswa. Metodenya ceramah di depan kelas, tanya jawab, ada praktik waktu itu materi sujud sahwi, tilawah, dan syukur praktik langsung serta hafalan doanya. Materi sedekah, hibah, dan hadiah juga praktik membawa barang yang sudah dibungkus dari rumah kemudian di kasih ke teman secara acak”.

Hal tersebut sejalan dengan penuturan kepala sekolah yaitu Bapak Sutoyo mengatakan bahwa (Wawancara dengan Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pengajar, karena sudah mentransfer ilmu, membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang dipelajari. Kaitannya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, pembelajaran Fikih ini sangat membantu guru untuk memasukan ajaran-ajaran hukum Islam terutama dalam hal ibadah”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan peran sebagai pengajar melalui proses pembelajaran di kelas. Sebelum mengajar guru sudah membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru sudah menyiapkan indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran dan diaplikasikan dalam setiap proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, penutup sampai pada proses penilaian hasil belajar peserta didik.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan keagamaan, yaitu guru Fikih membimbing peserta didik untuk segera sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah di masjid. Guru juga mengarahkan untuk meluruskan dan merapatkan shaf ketika sholat. Guru memimpin dan membimbing siswa untuk berdoa setelah sholat. Selain itu, setelah melaksanakan sholat fardhu guru membimbing siswa untuk melaksanakan sholat rawatib ba'diyah (Observasi pada tanggal 22 Februari 2023). Ketika guru Fikih mengampu pada jam pelajaran terakhir maka guru

membimbing peserta didik untuk membaca asmaul husna bersama yang dipandu dari kantor melalui speaker masing-masing kelas (Observasi pada tanggal 1 Maret 2023).

Sebagaimana penuturan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa cara membimbing peserta didik dalam meningkatkan karakter religius ketika pembelajaran yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai religius, seperti ibadah dan akhlak yang sifatnya kondisionanl sesuai kebutuhan masing-masing kelas. Guru bertanya dan memberikan nasihat kepada siswa tentang sholat, puasa, dan ngajinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di kantin, di kantor. Ketika di luar pembelajaran, guru membimbing siswa untuk segera sholat dzuhur atau sholat dhuha berjamaah. Ibu Zeni Iswati juga membimbing siswanya belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar setiap hari Kamis setelah pulang sekolah khusus siswa yang menjadi wali kelasnya. Selain itu, Ibu Zeni Iswati juga mengadakan kajian Fikih wanita seminggu sekali untuk seluruh siswa perempuan yang mau mengikuti, akan tetapi kegiatan tersebut belum diaktifkan kembali setelah adanya covid 19 (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Selaras dengan pernyataan Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa guru selalu mengarahkan dan mengingatkan siswa, karena siswa harus tetap dibimbing dan diarahkan apabila tidak maka akan sulit meningkatkan karakter religius pada siswa. Kemudian, yang paling penting adalah guru memberi contoh, seperti ketika sholat maka guru harus memberikan contoh yang baik, jadi tidak hanya membimbing siswa untuk

segera sholat di masjid tetapi guru juga harus memberikan contoh sholat di masjid. Guru yang mengampu pada jam sebelum sholat dzuhur maka guru tersebut harus menunggu siswa menuju masjid dan memastikan sampai kelas kosong semua (Wawancara dengan Ibu Nuryuni Handayani pada tanggal 16 Maret 2023).

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Lathifa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Iya, kami dibimbing Bu guru untuk selalu berkarakter religius baik di sekolah maupun di rumah harus berkarakter religius. Ketika sholat di sekolah kami pasti dioyak-oyak”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Iya, selalu dibimbing terutama saat mau sholat dzuhur atau sholat dhuha berjamaah, bu guru pasti selalu mengajak kita segera menuju masjid untuk sholat”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Bu guru membimbing kita untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati agar selalu sholat berjamaah di masjid dan adzan di masjid rumah masing-masing terutama yang laki-laki. Ketika sholat dzuhur berjamaah juga mengoyak-oyak siswa segera sholat, tapi semua guru juga ngoyak-oyak sih mbak”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Kami selalu mendapatkan bimbingan ketika pelajaran di kelas dan di luar kelas. Saat pelajaran di kelas, beliau selalu menanyakan tentang sholat dan ngaji kita di rumah juga memberikan nasihat untuk selalu sholat tepat waktu dan sholat berjamaah. Kalau di luar kelas biasanya bimbing suruh cepet ke masjid”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo sebagai berikut (Wawancara Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Guru Fikih berkewajiban membimbing peserta didik untuk berkarakter religius, sebelum itu guru harus memberikan contoh teladan yang baik sesuai ajaran Islam. Salah satunya, membimbing siswa untuk sholat dzuhur, dhuha, maupun sholat Jumat berjamaah di masjid dan membimbing siswa untuk bisa membaca Al-Qur’an. Saat pembelajaran di kelas pastinya guru juga mengajarkan untuk berdoa terlebih dahulu, pada jam terakhir pelajaran guru juga membimbing peserta didik membaca asmaul husna yang dipandu dari kantor lewat speaker yang ada di kelas.”

Dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dilakukan dengan cara membiasakan dan membimbing peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, guru Fikih juga memberikan bimbingan secara khusus kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, seperti Ibu Zeni Iswati yang memberikan bimbingan membaca Al-Qur’an setiap hari Kamis setelah pulang sekolah. Guru Fikih juga memberikan contoh teladan yang baik dan selalu memberikan nasihat kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas ibadah baik di sekolah maupun di rumah.

d. Peran guru sebagai penasihat dan motivator

Nasihat dan motivasi merupakan cara efektif yang dapat digunakan oleh guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui nasihat dan motivasi yang tulus dari seorang guru maka dapat memberikan dampak

positif bagi peserta didik, guru Fikih memberikan peringatan, pengarahan, maupun teguran kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran yang diampu oleh Ibu Zeni Iswati di kelas VIII E dengan materi pembelajaran haji dan umrah, Ibu Zeni Iswati memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki keinginan serta di bekali dengan ilmu agama untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. di setiap sela-sela pembelajaran Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu sholat tepat waktu terutama sholat subuh, sholat berjamaah di masjid, dan menasihati siswa laki-laki untuk adzan di masjid rumah masing-masing karena setelah ditanya banyak siswa laki-laki yang belum berani adzan di masjid rumah masing-masing. Ibu Zeni Iswati juga melakukan pendekatan dengan bertanya kepada peserta didik apakah masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan ibadah sholat, beberapa peserta didik menjawab bahwa masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan ibadah sholat.

Kemudian, Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar menjadi contoh teladan yang baik di rumah, apabila salah satu anggota keluarga masih belum melaksanakan sholat maka peserta didik diminta untuk memberikan nasihat secara baik-baik (Observasi pada tanggal 22 Februari 2023). Kemudian, di kelas VIII J dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran Fikih, keumudian Ibu Zeni memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran

Fikih. Selain itu, Ibu Zeni Iswati juga memberikan nasihat tentang ketakwaan kepada Allah SWT (Observasi pada tanggal 1 Maret 2023).

Peneliti juga melakukan observasi di luar proses pembelajaran, di kantor peneliti mengetahui bahwa Ibu Zeni memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik kelas VIII, saat itu peserta didik sedang mengumpulkan tugas kepada Ibu Zeni Iswati. Kemudian, peserta didik dan Ibu Zeni Iswati melakukan percakapan dan di sela-sela percakapan tersebut Ibu Zeni Iswati menanyakan ibadah sholat peserta didik, diketahui bahwa peserta didik belum selalu mengerjakan sholat subuh (Observasi pada tanggal 17 Februari 2023).

Terdapat juga kultum secara bergantian bagi peserta didik yang sedang berhalangan sholat, kultum tersebut dilaksanakan di blok m, yaitu tempat khusus untuk peserta didik yang sedang haid. Pelaksanannya sebagai berikut, guru membuka dengan salam kemudian memanggil peserta didik yang mendapat giliran untuk kultum di depan, biasanyaurut dari kelas VII, namun ketika observasi yang mendapat giliran maju adalah kelas VIII. Kultum dilakukan secara bergantian sampai waktu sholat berjamaah selesai. Di akhir kegiatan guru memberikan sedikit nasihat kepada peserta didik sebagai penutup. (Observasi pada tanggal 16 Februari 2023).

Sebagaimana pernyataan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII beliau mengatakan bahwa selalu memberikan nasihat dan motivasi saat dibutuhkan peserta didik dan tidak terstruktur, baik di kelas maupun di luar kelas. Memberikan nasihat dan motivasi tidak hanya diberikan kepada kelas yang beliau ajar saja melainkan seluruh peserta didik, kadang di kantin atau di kantor

dan tempat lainnya. Ibu Zeni Iswati juga tidak segan memberikan teguran kepada peserta didik apabila melakukan perbuatan yang tidak semestinya dan selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas, karena Islam mengajarkan menjaga kebersihan dan lingkungan apalagi MTs N 2 Karanganyar merupakan sekolah adiwiyata. Apabila peserta didik memiliki permasalahan yang privasi beliau mengajak peserta didik tersebut untuk mengobrol di tempat tertentu dan melakukan pendekatan agar siswa terbuka dengan guru, tetapi ada yang mau dan ada yang tidak mau. Terutama anak *broken home* yang memerlukan perhatian khusus dan sebagai guru harus berhati-hati dalam bertindak agar tidak menyinggung perasaan peserta didik. Sehingga sebagai guru dapat memberikan nasihat maupun motivasi yang dapat menyelesaikan permasalahannya (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Selaras dengan penuturan Ibu Nuryuni selaku guru Fiqih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa ketika pembelajaran di kelas menyampaikan suatu materi dikaitkan dengan kisah nabi dan sahabat nabi untuk diambil ibrahnya, guru memberikan motivasi bahwa untuk menjadi lebih baik itu butuh perjuangan dan kemauan yang kuat. Beliau juga mengambil kesempatan memberikan nasihat dan motivasi di luar kelas, seperti pada kegaitan keagamaan kultum di blok m bagi siswi yang berhalangan sholat, terutama nasihat tentang pergaulan remaja dan pengaruh handphone. Selain itu, Ibu Nuryuni memberikan nasihat dan motivasi dimana saja ketika menjumpai peserta didik yang melanggar peraturan sekolah (Wawancara dengan Ibu Nuryuni pada tanggal 16 Maret 2023).

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Lathifa Khoirunnisa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut

(Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Kadang Bu Nuryuni ngasih nasihat kaya apa itu sholat dzuhur suruh cepetan ke masjid. Sama ngasih motivasi buat selalu berperilaku baik”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut

(Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Bu Zeni biasanya memberikan nasihat di kelas tentang puasa, sholat berjamaah di masjid, sedekah, membaca Al-Qur’an, sholatnya harus tepat waktu kalau bisa ya sholatnya di masjid, ya kalau bisa rajinlah ngajinya”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Iya selalu memberikan nasihat dan motivasi saat pembelajaran, waktu kemarin itu saya agak lelet ganti hutang puasa terus dibilangin segerakan gitu”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut

(Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Iya diberikan nasihat dan motivasi, biasanya nasihat tentang ibadah sehari-hari kaya sholat lima waktu di masjid terus kalau sholat itu tidak boleh ditunda-tunda terus menasehati berperilaku sopan santun kalau masuk kelas itu salam. Di luar kelas juga memberikan nasihat kaya apa ya kalau ada yang tidak tertib seperti bajunya keluar kadang dinasihati disuruh masukin”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo sebagai berikut (Wawancara Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Iya sudah, paling tidak guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi saat pembelajaran di kelas. Karena mata pelajaran Fikih ini mempelajari tentang hukum-hukum Islam jadi sudah pastinya guru Fikih memberikan

nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah dan berkarakter religius”.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu guru Fikih menjalankan peran sebagai penasihat dan motivator melalui berbagai cara, yaitu saat pembelajaran di kelas mengaitkan materi pembelajaran dengan kisah nabi yang dapat diambil ibrahnya seperti yang dilakukan oleh Ibu Nuryuni. Guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi untuk sholat tepat waktu, adzan dan sholat berjamaah di masjid, menjadi contoh teladan yang baik di rumah, memberikan teguran bagi peserta didik yang tidak tertib, dan melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan, seperti yang dilakukan oleh Ibu Zeni Iswati.

e. Peran guru sebagai model dan teladan

Guru secara otomatis menjadi model dan teladan bagi peserta didiknya di sekolah, segala perkataan dan perbuatannya senantiasa akan dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memberikan model dan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru Fikih memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat tepat waktu, mengucapkan kalimat yang baik, seperti Ibu Zeni Iswati ketika pembelajaran di kelas mengucapkan kalimat “MayaAllah” ketika melihat atau mendengar sesuatu, dan berpakaian sesuai syariat Islam (Observasi pada tanggal 22 Februari 2023). Ibu Nuryuni menjadi teladan bagi peserta didik tentang kesabarannya menghadapi kelas yang terkadang tidak kondusif, beliau

tidak mengeluarkan kata-kata dengan nada tinggi tetapi tetap sabar dan berusaha mengkondisikan kelas dengan metode dan media pembelajarannya. Ibu Nuryuni ketika pembelajaran selesai kemudian menuju ruang guru, beliau menyapa peserta didiknya yang sedang belajar di serambi kelas (Observasi pada tanggal 9 Maret 2023).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa guru harus mempunyai prinsip, apabila menyampaikan ilmu kepada peserta didik sebagai guru juga harus bisa menerapkannya pada diri sendiri. Apabila kesal dengan siswanya Bu Zeni Iswati berusaha untuk jangan sampai menyakiti secara fisik dan berusaha menasihati secara halus, apabila siswa ramai di kelas dan tidak bisa dinasihati maka Bu Zeni Iswati memilih untuk diam dan biasanya peserta didik langsung mengerti maksud beliau dan tidak ramai lagi. Beliau juga menjadikan guru lain sebagai model dan teladan yang baik bagi peserta didiknya, seperti guru yang berprestasi ataupun guru yang rajin ibadahnya (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Selaras dengan penuturan Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII, beliau menuturkan bahwa guru memberikan contoh terutama dalam bersikap, berbicara, dan tingkah laku guru harus menunjukkan pribadi yang baik. Dalam ibadah sholat guru harus datang lebih dulu dan memeringatkan peserta didik untuk mengisi shaf yang masih kosong dan meluruskan shaf. Selain itu, guru juga menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Pagi hari ada jabat tangan dengan peserta didik, disini guru juga mentertibkan peserta didik,

seperti peserta didik yang memakai perhiasan baik perempuan maupun laki-laki diminta untuk menyimpan perhiasannya, karena pertauran sekolah melarang menggunakan perhiasan. Peserta didik yang masih memakai jaket di area sekolah juga guru tegur untuk melepas jaketnya. Beliau juga menjadikan orang lain sebagai model teladan, terutama guru-guru agama dan kepala madrasah. Seperti sikap kerja keras dicontohkan melalui kerja keras penjaga sekolah dan penjaga kantin, sikap tanggung jawab dicontohkan melalui kepala madrasah (Wawancara dengan Ibu Nuryuni pada tanggal 16 Maret 2023).

Sebagaimana wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

Lathifa Khoirunnisa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Sikap sabarnya mba, kalau mengajar di kelas tidak pernah marah meski kita itu kadang rame di kelas, terus mengajarnya Ibu Nuryuni itu ngga bosenin mba soalnya sering pakai kartu-kartu gitu”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Yang dapat diteladani itu sikap tegasnya mba, kalau ada dari kami yang salah suka ditegur, dinasihati gitu tapi juga tapi suka dengan candaan gitu. Terus Bu Zeni selalu mengajarkan yang baik-baik”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Selalu ngingetin untuk berbuat baik, selalu senyum sama nyapa, soalnya Bu Zeni itu bilang nanti kalau ketemu saya dimana aja disapa ya, gitu”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Bu Zeni itu cara bicaranya tegas tapi tidak menyakiti, perhatian sama siswa juga suka tanya tentang ibadah kami terus kalau ada yang sakit ditanyain”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo sebagai berikut (Wawancara Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Iya sudah memberikan contoh dan keteladanan dalam ibadah. Saya lihat guru Fikih maupun guru lainnya ketika sholat berjamaah sudah memberikan contoh teladan yang baik. Ketika waktu sholat guru segera datang ke masjid tepat waktu”.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru Fikih menjadi model dan teladan bagi peserta didik dimanapun berada. Guru Fikih tidak hanya sekedar menasihati saja, melainkan juga menerapkan apa yang beliau ajarkan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran memberikan keteladanan untuk selalu sabar, ketika kelas tidak kondusif guru tidak marah-marah maupun sampai melakukan kekerasan fisik, tetapi lebih memilih diam seperti yang dilakukan oleh Ibu Zeni Iswati atau mencoba mengkondisikan peserta didik dengan media pembelajaran yang digunakan seperti yang dilakukan oleh Ibu Nuryuni Handayani. Guru Fikih juga memberikan contoh teladan dalam berpakaian sesuai syariat Islam, menjalankan ibadah sholat tepat waktu, dan memberikan perhatian kepada peserta didik melalui nasihat yang diberikan.

f. Peran guru sebagai evaluator

Berperan sebagai evaluator, guru sudah menentukan indikator-indikator tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain melakukan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan peserta didik, guru juga melakukan evaluasi mengenai sikap atau perilaku peserta didik. Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di kelas VIII A yang diampu oleh Ibu Nuryuni dengan materi haji dan umrah, beliau melakukan evaluasi pengetahuan peserta didik melalui setoran hafalan kalimat talbiyah setelah beliau selesai menyampaikan materi (Observasi pada tanggal 9 Maret 2023). Peneliti juga melakukan observasi di kelas VIII I yang diampu oleh Ibu Zeni Iswati, beliau melakukan evaluasi peserta didik melalui hafalan dalil pada materi haji dan umrah. Penialain sikap juga dilakukan oleh guru Fikih melalui pengamatan di kelas, seperti melihat akhlak peserta didik terhadap guru dan temannya (Observasi pada tanggal 3 Maret 2023).

Sejalan dengan pernyataan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa menilai perubahan sikap peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika di kelas melihat perkembangan sikap peserta didik mengalami perubahan atau tidak, apabila belum ada perubahan akan dilakukan pendekatan mandiri. Peningkatan karakter religius dapat mengalami perubahan yang signifikan karena secara rutinitas dilakukan dan semua guru melakukan evaluasi. Selain itu, antara guru juga saling sharing mengenai perilaku peserta didik, apabila terdapat kelas maupun individu peserta didik yang karakter religiusnya kurang maka diberikan perhatian khusus. Ketika di luar kelas dapat

dilihat langsung peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Selaras pernyataan Ibu Nuryuni selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa pertama yang dilakukan guru adalah observasi atau pengamatan terhadap perilaku peserta didik, apalagi peserta didik kelas VIII ini ketika kelas VII pembelajaran belum dilakukan secara luring sepenuhnya, jadi peserta didik ketika kelas VIII awal masih perlu diberikan bimbingan ekstra untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Ketika pembelajaran di kelas inginnya cepat pulang dan tugas yang diberikan guru maunya dikerjakan di rumah agar bisa buka handphone. Tetapi, setelah masuk semester dua ini sudah terlihat perubahan karakter religius peserta didik, ketika sholat berjamaah sudah mudah diarahkan, mau membaca buku pelajaran lagi. Ada juga buku taubiyah untuk pemantauan ibadah sehari-hari peserta didik yang seharusnya dilakukan pemantauan oleh wali kelas masing-masing setiap seminggu sekali, tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal, ada beberapa peserta didik yang tidak mengisi (Wawancara dengan Ibu Nuryuni Handayani pada tanggal 16 Maret 2023).

Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Lathifa Khoirunnisa kelas VIII A mengatakan sebagai berikut

(Wawancara pada tanggal 9 Maret 2023):

“Evaluasinya itu hafalan dalil, terus ulangan kalau materi udah selesai, kemarin itu pakai kartu gitu ulangannya, jadi soal dibacakan terus kita jawab lanjut soal kedua kartu digeser terus kita jawab di kartu selanjutnya”.

Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2023):

“Biasanya ujian tertulis mba soal uraian gitu setiap selesai bab ulangan terus pas materi sujud itu ada praktiknya, jadi kita hafalin doa sujud syahwi sama sujud tilawah terus praktik langsung”.

Zahratusyita kelas VIII I mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2023):

“Setiap materi selesai itu tugasnya bertubi-tubi tapi kita Alhamdulillah paham. Nanti dikasih soal berapa nomor yang jawabannya nanti megulas semua materi itu. Kalau buku taubiyah itu dicek dari sekolah kalau naik kelas, itu isinya ada tentang sholat terus ngaji, itu biasanya ngisi setiap hari”.

Trittia Ayuk Meilani Kelas VIII J mengatakan sebagai berikut (Wawancara pada tanggal 1 Maret 2023):

“Ouh, ulangannya itu tertulis kadang kalau hafalan juga ke Bu Zeni, kaya doa sujud syahwi, terus kaya hadits larangan menarik hibah gitu ”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo sebagai berikut (Wawancara Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Iya setiap akhir pembelajaran guru sudah melakukan evaluasi, baik itu ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kalau mengenai karakter religius peserta didik ya dapat dilihat kesehariannya di sekolah mau sholat berjamaah tidak, kemudian ngajinya bagaimana itu bisa diamati”.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis tes lisan, dan praktik. Guru Fiqih melakukan evaluasi peningkatan karakter religius melalui pengamatan akhlak atau sikap dan ibadah peserta didik, baik di kelas

maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah juga memiliki program penggunaan buku taubiyah untuk pemantauan ibadah sehari-hari peserta didik akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal, belum adanya ketegasan dari pihak sekolah maupun wali kelas untuk menertibkan peserta didik untuk mengisi buku taubiyah tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Karanganyar

a. Faktor Pendukung

MTs Negeri 2 Karanganyar memiliki sarana dan prasarana yang mendukung guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII. MTs N 2 Karanganyar Memiliki masjid yang besar dua lantai dengan luas bangunan 756 m² yang mampu menampung seluruh jamaah warga sekolah, dilengkapi dengan Al-Qur'an, iqra', dan perlengkapan sholat. Masjid selalu dalam keadaan bersih, karena petugas kebersihan selalu membersihkan setiap pagi dan setiap masjid akan digunakan untuk sholat berjamaah. Selain itu, madrasah juga memiliki pembiasaan keagamaan yang mendukung peran guru Fikih untuk peningkatan karakter religius, seperti membaca Al-Quran sebelum jam pertama, membaca Asmaul Husna pada jam terakhir, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, sholat jumat, PHBI, menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), setiap waktunya sholat berjamaah maka semua kantin juga ditutup agar tidak ada yang membolos ke kantin.

Sebagaimana penjelasan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII, yaitu salah satunya pada sarana dan prasarana yang memadai, mempunyai masjid yang dapat menampung seluruh warga sekolah. Selain itu, mata pelajaran Fikih juga membantu peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius, seperti materi zakat, puasa, shadaqah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, makanan dan minuman haram, semua materi itu sangat membantu guru Fikih untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII melalui beberapa peran yang dimiliki guru (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Selaras dengan penuturan Ibu Nuryuni selaku guru Fikih Kelas VIII, beliau menuturkan bahwa lingkungan madrasah sangat mendukung, karena peraturan yang diterapkan mewajibkan semua warga madrasah menaati peraturan yang sudah dibuat. Semua komponen sangat mendukung, ketika waktunya sholat maka semua kantin tutup, kantor tutup, sehingga sangat membantu peran guru Fikih dalam membimbing peserta didik khususnya kelas VIII. Selain itu, sarana dan prasarana juga mendukung (Wawancara dengan Ibu Nuryuni pada tanggal 16 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo, beliau mengatakan sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Guru Fikih itu dimudahkan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu adanya masjid. Ketika sholat

berjamaah semua harus mengikuti, baik peserta didik, guru, maupun karyawan, jadi gerbang sekolah ditutup, kantin tutup, dan kantor juga tutup. Kemudian, yang tidak sholat kami tempatkan di blok m untuk diadakan kultum”.

Sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Bapak Suranto, beliau mengatakan hal yang sama sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Suranto pada tanggal 13 Maret 2023):

”Faktor pendukung guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII ya mba, menurut saya itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti adanya masjid yang mampu menampung banyak jamaah ya mba.”

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan faktor pendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar, yaitu: sarana dan prasarana yang mendukung dengan adanya masjid yang mampu menampung seluruh jamaah warga madrasah, lingkungan madrasah yang kondusif melalui pembiasaan keagamaan dan kerjasama antar komponen, dan materi mata pelajaran Fikih sendiri yang memudahkan guru Fikih untuk mendidik, mengajar, membimbing, menasihati dan memotivasi, memberikan model dan teladan, dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius.

b. Faktor Penghambat

Guru Fikih pasti mengalami hambatan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII, dimana kelas VIII merupakan masa remaja yang ingin mencoba hal-hal baru, sehingga perlu adanya pengarahan dan bimbingan yang ekstra agar peserta didik tidak terjerumus pada hal negatif.

Terlihat ketika pelaksanaan sholat jumat di madrasah, masih ditemukan beberapa peserta didik kelas VIII yang tidak segera menuju masjid terutama siswa laki-laki. Sehingga guru perlu memberikan bimbingan agar segera menuju masjid (Observasi pada tanggal 17 Februari 2023). Kemudian, ketika pembelajaran di kelas VIII E Ibu Zeni Iswati bertanya kepada siswa apakah masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan ibadah sholat dan beberapa peserta didik menjawab masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan sholat (Observasi pada tanggal 22 Februari 2023).

Sebagaimana pernyataan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat peran guru Fikih, yaitu faktor keluarga peserta didik yang tidak mendukung. Orang tua peserta didik ada yang sudah memiliki keimanan dan keagamaan yang kuat dan ada yang masih kurang. Jadi, untuk akhlak dan ibadah anak belum diterapkan di rumah dengan baik, orang tua hanya bertujuan menyekolahkan anaknya di madrasah agar sholat, bisa mengaji, tetapi apabila di rumah orang tua tidak memberikan contoh maka akan tidak maksimal dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Apalagi waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah. Kemudian, pengaruh media sosial apabila peserta didik tidak bijak menggunakan media sosial sudah pasti akan terpengaruh dampak negatif media sosial, seperti menghabiskan banyak waktu bermain handphone, mengikuti trend-trend yang tidak baik sehingga berpengaruh pada akhlak peserta didik (Wawancara dengan Ibu Zeni Iswati pada tanggal 15 Maret 2023).

Sejalan dengan penuturan Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII, beliau menuturkan bahwa faktor penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius, yaitu dari lingkungan luar atau teman bergaul peserta didik yang mempengaruhi akhlak dan ibadah anak menjadi tidak konsisten. Kemudian, faktor keluarga atau latar belakang peserta didik, ada sebagian keluarga peserta didik yang kurang mendukung, contohnya dalam beribadah, peserta didik jujur apabila ditanya tentang sholatnya, ternyata masih ada yang tidak full seperti tidak sholat subuh, ketika ditanya mengapa tidak sholat subuh ternyata orang tuanya tidak membangunkannya, jadi perhatian orang tua mengenai ibadah anak masih kurang, ada juga yang orang tuanya belum melaksanakan sholat dengan tertib dan belum bisa mengaji. Selain itu, Ada peserta didik yang tinggal dengan neneknya yang sudah tua, jadi tidak ada yang memberikan pengawasan dan pengarahan kepada peserta didik tentang akhlak maupun ibadahnya (Wawancara pada tanggal 16 Maret 2023).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah Bapak Sutoyo, beliau mengatakan sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Sutoyo pada tanggal 10 Maret 2023):

“Untuk faktor penghambatnya, dalam bersikap maupun beribadah anak-anak itu masih perlu adanya teguran dan peringatan. Selain itu, faktor dari keluarga ada yang mendukung ada yang belum mendukung”.

Sejalan dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Bapak Suranto, beliau mengatakan hal yang sama sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Suranto pada tanggal 13 Maret 2023):

”Dari faktor keluarga atau latar belakang anak yang beragam mba, kurangnya pengawasan dari orangtua, karena mungkin orangtuanya sibuk kerja. Kemudian, mimimnya pengetahuan tentang pemahaman agama orang tua”.

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu faktor penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar adalah: 1) kurangnya kesadaran peserta didik, terdapat peserta didik yang masih belum selalu menjalankan ibadah sholat terutama sholat subuh, kemudian terdapat peserta didik yang masih perlu diberikan perhatian dan pengarahan untuk segera sholat berjamaah di masjid. 2) latar belakang peserta didik yang beragam, terdapat keluarga peserta didik yang belum mendukung dalam meningkatkan karakter religius peserta didik karena pemahaman tentang agama yang masih kurang, orang tua kurang perhatian dengan anak karena sibuk kerja, dan ada orangtua yang belum bisa memberikan contoh yang baik bagi anak seperti belum full sholatnya dan belum bisa membaca Al-Qur’an. 3) lingkungan pergaulan negatif, yaitu lingkungan pergaulan peserta didik yang tidak mendukung sehingga menjadikan peserta didik tidak konsisten dalam meningkatkan karakter religius. Selain itu, dampak negatif media sosial juga sangat mempengaruhi peserta didik, apabila tidak bijak menggunakan handphone maka akan terpengaruh dampak negatif seperti, lebih banyak menghabiskan waktu bermain handphone daripada belajar atau menjalankan ibadah, mengikuti trend-trend yang tidak baik.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan temuan penelitian dan fakta-fakta di lapangan mengenai peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di Mts N 2 Karanganyar, setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti menganalisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Berikut adalah hasil analisis data dari fakta-fakta temuan penelitian yang diperoleh.

1. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar

Berdasarkan fakta temuan yang dianalisis oleh peneliti bahwa guru Fikih kelas VIII yaitu Ibu Nuryuni Handayani dan Ibu Zeni Iswati melakukan beberapa peran sebagai seorang guru dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar. Adapun peran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru Fikih kelas VIII tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan guru Fikih mentransfer nilai yakni nilai-nilai religius dan memastikan bahwa ilmu yang telah dipelajari di kelas diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru Fikih juga harus bisa memberikan contoh panutan yang baik bagi peserta didik agar terjadi peningkatan karakter religius peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa (Mulyasa, 2008) yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik berarti guru secara tidak

langsung menjadi sosok tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, jadi guru harus memiliki kualitas diri yang baik.

Ibu Zeni Iswati dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, beliau selalu mendampingi peserta didik ketika melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna pada jam terakhir, dan pelaksanaan PHBI. Pada proses belajar mengajar di kelas, beliau sering menanyakan ibadah peserta didik sehari-hari. Sejalan dengan Ibu Nuryuni, beliau menjalankan peran sebagai pendidik dengan cara menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik dan memperkuat nilai-nilai religius yang tertanam pada peserta didik, seperti pada materi sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah guru Fikih meningkatkan ketaatan dan rasa syukur peserta didik kepada Allah SWT, kemudian pada materi sedekah, hibah, dan hadiah guru Fikih tidak sebatas menyampaikan materi tetapi mengajak peserta didik untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama.

Hal di atas sejalan dengan dimensi religius peribadatan atau praktik agama dan dimensi pengamalan oleh C.Y Glock dan R. Stark yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori (1995:77), di sini guru Fikih memastikan peserta didik melaksanakan kegiatan peribadatan, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah, dan sholat jumat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, peduli terhadap sesama, dan mengikuti kegiatan PHBI.

b. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru Fikih sebagai pengajar yaitu guru Fikih menyampaikan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2008:38) mengatakan bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu guru membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya.

Guru Fikih kelas VIII sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas yaitu membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebagai panduan dalam mengajar. Dari hasil analisis peneliti, guru Fikih sudah membuat RPP dengan baik mulai dari kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan karakter religius. Sejalan dengan teori dimensi religius dari C.Y Glock dan R. Stark yang dikutip oleh Djameludin Ancok dan Fuad Nashori (1995:78), yaitu pada dimensi pengetahuan agama. Dari hasil analisis, guru Fikih sudah mengajarkan dimensi pengetahuan agama, yaitu pada proses pembelajaran materi haji dan umrah melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan pada materi haji dan umrah adalah LCD dan gambar/video agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Ibu Nuryuni juga menggunakan model pembelajaran index card match dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang digunakan guru Fikih adalah ujian tertulis, ujian lisan, PTS, dan PAS. Akan tetapi, guru Fikih tidak membuat pedoman penilain secara tertulis di RPP.

c. Peran guru sebagai pembimbing

Menjalankan peran sebagai pembimbing, guru Fikih kelas VIII bertanggung jawab membimbing peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:41) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing dapat diartikan guru sebagai pembimbing perjalanan peserta didik dalam proses pendewasaan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan religius yang lebih dalam dan kompleks, membimbing perjalanan peserta didik di sini dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas.

Ketika di kelas, guru Fikih membimbing peserta didik melalui nasihat untuk selalu sholat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berlatih adzan di rumah bagi siswa laki-laki, seperti yang dilakukan oleh Ibu Zeni Iswati. Sedangkan Ibu Nuryuni Handayani tidak banyak memberikan nasihat ketika di kelas, melainkan Ibu Nuryuni membimbing langsung dengan memberikan contoh teladan yang baik. Ketika di kelas guru Fikih juga membimbing langsung untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna ketika jam terakhir. Kemudian, ketika di luar kelas melalui kegiatan keagamaan maka guru Fikih membimbing peserta didik untuk segera melaksanakan sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah, dan sholat jumat, membimbing membaca Al-Qur'an oleh Ibu Zeni Iswati setiap hari Kamis setelah pulang sekolah. Tidak hanya membimbing saja tetapi guru Fikih juga memberikan contoh bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah. Hal tersebut sejalan dengan dimensi religius yaitu

dimensi peribadatan atau praktik agama yang dikemukakan oleh C.Y Glock dan R. Stark dan dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori (1995:77), di sini guru Fikih memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa praktik langsung untuk melaksanakan kegiatan peribadatan, seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah, dan sholat jumat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna.

d. Peran guru sebagai penasihat dan motivator

Guru Fikih kelas VIII sudah menjalankan perannya sebagai penasihat dan motivator melalui peringatan, pengarahan, dan teguran. Di sela-sela proses pembelajaran guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII. Seperti Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat mengenai ibadah peserta didik, menasihati menjaga kebersihan kelas dan ketika materi haji dan umrah memberikan motivasi agar peserta didik memiliki keinginan menunaikan ibadah haji dan umrah yang dibekali dengan ilmu pengetahuan agama. Beliau juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mau menceritakan permasalahan yang dialami dan berusaha memberikan solusi yang terbaik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2008:44) yaitu bahwa guru merupakan penasihat dan menjadi orang kepercayaan peserta didik, apabila peserta didik mengalami kesulitan dan permasalahan akan mencari gurunya sebagai orang kepercayaannya. Semakin guru memberikan penyelesaian yang efektif bagi peserta didik, maka peserta didik akan mencarinya untuk mendapatkan nasihat. Di samping itu, Ibu Nuryuni memberikan nasihat dan

motivasi melalui kegiatan keagamaan kultum di blok M bagi peserta didik perempuan yang berhalangan sholat dan memberikan nasihat kepada peserta didik dimana saja yang melakukan tindakan tidak baik.

Hal di atas sejalan dengan dimensi pengamalan (akhlak) menurut C.Y Glock dan R. Stark dan dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori (1995:78) yaitu guru Fikih menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik, berperilaku sesuai ajaran agama, selalu menjalankan ibadah, menjaga hubungan yang baik antar sesama dan menjaga lingkungan.

e. Peran guru sebagai model dan teladan

Menjalankan peran sebagai seorang model dan teladan, guru Fikih memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan perkataan yang baik, sholat ke masjid tepat waktu dan meluruskan shaf, berpakaian sesuai syariat Islam, bersikap sabar apabila ada peserta didik yang sulit dikondisikan. Sejalan dengan penjelasan Mulyasa (2008:46) bahwa guru sebagai model dan teladan perlu memperhatikan bicara dan gaya bicara, kebiasaan, pakaian, hubungan kemanusiaan, dan gaya hidup.

f. Peran guru sebagai evaluator

Guru Fikih selain melakukan evaluasi pada aspek kognitif juga melakukan evaluasi pada aspek afektif peserta didik kelas VIII. Evaluasi terhadap peningkatan karakter religius peserta didik kelas VIII dilakukan guru Fikih melalui observasi atau pengamatan terhadap perubahan perilaku dan

rutinitas ibadah peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Madrasah juga memiliki program buku taubiyah untuk pemantauan ibadah sehari-hari peserta didik, seperti ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an, akan tetapi dalam pelaksanaannya pemantauan tersebut belum maksimal, banyak peserta didik yang tidak mau mengisi buku taubiyah yang harusnya setiap minggunya dilakukan pengecekan oleh wali kelas, sehingga belum ada ketegasan dari guru maupun madrasah untuk menindaklanjuti efektifitas pemantauan buku taubiyah tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar

Dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karkater religius peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Karanganyar sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Terpenuhi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memenuhi merupakan salah satu faktor penting bagi guru Fikih dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. MTs N 2 Karanganyar telah memfasilitasi sarana dan prasarana berupa masjid dua lantai dengan luas bangunan 756 m² dilengkapi parsarana, seperti Al-Qur'an, iqra', perlengkapan sholat. Masjid tersebut mampu menampung seluruh jamaah

warga sekolah, sehingga ketika pelaksanaan shalat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya tidak terkendala tempat.

2) Lingkungan madrasah yang kondusif

MTs N 2 Karanganyar merupakan madrasah dibawah naungan Kemenag yang mana memiliki program-program keislaman. Kepala madrasah mendukung upaya peningkatan karakter religius peserta didik melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat dan melakukan pengembangan kegiatan keagamaan guna meningkatkan karakter religius, guru dan karyawan juga mendukung kebijakan yang dibuat dengan ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan.

3) Materi pelajaran Fikih yang relevan dengan karakter religius

Mata pelajaran Fikih kelas VIII berisikan materi, seperti sujud syahwi, sujud syukur dan sujud tilawah; puasa; zakat; shadaqah, hibah, dan hadiah; haji dan umrah; makanan dan minuman halal dan haram. Materi tersebut sangat relevan untuk peningkatan karakter religius peserta didik mulai dari dimesi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan. Guru Fikih sangat mudah memasukan nilai-nilai religius melalui materi pelajaran Fikih.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Kurangnya kesadaran peserta didik kelas VIII, yakni belum menaati peraturan, belum selalu melaksanakan ibadah sholat terutama sholat subuh, belum rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, tidak segera

mengikuti sholat berjamaah di masjid, sehingga belum tertanam karakter religius yang kuat pada peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik kelas VIII berperilaku seperti itu namun hal tersebut harus menjadi evaluasi penting bagi guru dan madrasah.

2) Latar belakang peserta didik yang beragam

Latar belakang peserta didik yang berbeda maka tidak semua keluarga peserta didik mendukung dalam meningkatkan karakter religius khususnya ketika di rumah. Banyak keluarga peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran, belum selalu melaksanakan sholat 5 waktu, dan kurang perhatian kepada anak karena sibuk bekerja. Hal tersebut juga menghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII, ketika di sekolah sudah bisa tertib mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan kemudian ketika sampai di rumah tidak ada yang membimbing akhirnya peserta didik tidak bisa konsisten dalam melaksanakan rutinitas ibadah.

3) Lingkungan pergaulan negatif

Lingkungan pergaulan peserta didik sangat mempengaruhi karakter religiusnya. Di luar madrasah peserta didik memiliki lingkungan pergaulan yang beragam, apabila lingkungan pergaulannya tidak mendukung maka peserta didik cenderung terpengaruh dampak negatif, apalagi sekarang ini merupakan zaman digital sehingga sangat mudah peserta didik terpengaruh dampak negatif media sosial apabila tidak ada pengawasan dari orang tua maupun guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar

Adapun peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai pendidik, yaitu guru Fikih kelas VIII tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui materi yang diajarkan dengan bimbingan, memberikan contoh panutan dan guru Fikih mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
- b. Peran guru sebagai pengajar, yaitu guru Fikih sudah membuat RPP dengan baik mulai dari kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi maka sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan karakter religius. Guru Fikih juga melakukan evaluasi pembelajaran, akan tetapi tidak membuat pedoman penilaian tertulis pada RPP.

- c. Peran guru sebagai pembimbing, yaitu guru Fikih kelas VIII bertanggung jawab membimbing peserta didik baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru Fikih memberikan bimbingan melalui nasihat, bimbingan keagamaan, dan menjadi contoh teladan yang baik.
 - d. Peran guru sebagai penasihat dan motivator, yaitu guru Fikih kelas VIII sudah menjalankan perannya sebagai penasihat dan motivator melalui peringatan, pengarahan, dan teguran. Guru Fikih juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar menjadi orang kepercayaan siswanya untuk nyaman bercerita tentang permasalahannya.
 - e. Peran guru sebagai model dan teladan, yaitu guru Fikih memberikan contoh teladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan, memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius.
 - f. Peran guru sebagai evaluator, guru Fikih melakukan evaluasi terhadap karakter religius peserta didik melalui pengamatan atau observasi sikap sehari-hari.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius, yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Terpenuhinya sarana dan prasarana
 - 2) Lingkungan madrasah yang kondusif
 - 3) Mata pelajaran Fikih yang relevan dengan karakter religius
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya kesadaran peserta didik
 - 2) Latar belakang peserta didik yang beragam
 - 3) Lingkungan pergaulan negatif

B. Saran

- 1. Bagi Madrasah
 - a. Meningkatkan pelaksanaan program kegiatan keagamaan di madrasah dan melakukan pemantauan maupun evaluasi terhadap program kegiatan keagamaan yang sudah ada agar lebih maksimal.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan wali murid terkait peningkatan karakter religius peserta didik.
- 2. Bagi Guru
 - a. Guru Fikih harus terus mengoptimalkan perannya dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik, dan melakukan kerja sama yang baik bersama kepala madrasah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan di madrasah.

- b. Guru Fikih hendaknya selalu melakukan inovasi pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami peserta didik dan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Diharapkan peserta didik selalu meningkatkan karakter religius, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah .
- b. Peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan bukan karena terpaksa oleh peraturan madrasah tetapi karena kesadaran pada diri sendiri untuk ibadah dan mengharap ridha Allah SWT.
- c. Peserta didik hendaknya lebih menjaga pergaulan dan bijak dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D., & Suroso, F. N. (1995). *Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksar.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. CV Kaffah Learning Center.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta.
- Dzajuli, A. (2012). *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. PT Remaja Rosdakarya.
- Irodati, F. (2022). Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Jawapos. 2021. *Siswi SMP di Karanganyar Dilarikan Ke Rumah Sakit Karena Melahirkan*, (Online), <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/karanganyar/24/08/2021/siswi-smp-di-karanganyar-dilarikan-ke-rumah-sakit-karena-melahirkan/>, diakses 24 Oktober 2022 pukul 12.02.
- Jumantoro, T., & Amin, S. M. (2009). *Kamus Ushul Fikih*. Amzah.
- Kahmad, D. (2002). *Sosiologi Agama*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kamal, M. (2019). *Guru Satuan Kajian Teoritis dan Praktis*. CV. AURA.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab*. (n.d.).
- Khoiriyah. (2012). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja

Rosdakarya Offset.

Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal At-Tajdid*, 03.

Kurniawati, N., Tamyiz, & Sarpendi. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 1.

Luthfiyah, R., & Az Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5.

Maftuh, & Wusannah, Z. W. (2021). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Cerme Gresik. *Journal Of Applied Linguistics and Islamic Education*, 05.

Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Majid, A., & Andayani, D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, A., & Mudzakkir, Y. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.

Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.

Muri Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Prenadamedia Group.

- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Ciputat Pers.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Volume. 3,*.
- Noviansah, A., & Maemunah. (2020). Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan, 11*.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28*.
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Research, 2*.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17*.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma, 11*.
- Sholichah, A. S. (2017). Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Mumtaz, Volume 1,*.
- Soejono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.

- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syarifuddin, A. (2013). *Garis-Garis Besar Fiqh*. Kencana Prenada Media Group.
- Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (n.d.).
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Auladuna*, 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran di kelas
 - a. Peran guru sebagai pendidik
 - b. Peran guru sebagai pengajar
 - c. Peran guru sebagai pembimbing
 - d. Peran guru sebagai penasihat dan motivator
 - e. Peran guru sebagai model dan teladan
 - f. Peran guru sebagai evaluator
2. Kegiatan Keagamaan dan di luar kelas
 - a. Peran guru sebagai pendidik
 - b. Peran guru sebagai pembimbing
 - c. Peran guru sebagai penasihat dan motivator
 - d. Peran guru sebagai model dan teladan
 - e. Peran guru sebagai evaluator
3. Karakter religius peserta didik
 - a. Selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar
 - b. Selalu membaca Al-Qur'an
 - c. Selalu membaca Asmaul Husna
 - d. Setiap hari melaksanakan sholat dzuhur berjamaah
 - e. Selalu melaksanakan sholat dhuha sesuai jadwalnya
 - f. Selalu melaksanakan sholat jumat

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Fikih
 - a. Ibu mengajar berapa kelas di kelas VIII MTs N 2 Karanganyar?
 - b. Peran guru sebagai pendidik:
 - 1) Apa yang ibu lakukan dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

2) Pendekatan apa saja yang digunakan ibu dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

3) Ibu bekerjasama dengan siapa saja dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

4) Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mendidik siswa untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

c. Peran guru sebagai pengajar:

1) Adakah materi khusus yang ibu tekankan untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

2) Metode apakah yang sering digunakan ibu dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

3) Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

4) Bagaimana ibu mengevaluasi tingkat kognitif dan afektif peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

d. Peran guru sebagai pembimbing:

1) Bagaimana cara ibu dalam membimbing karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

2) Apakah semua guru saling bekerjasama dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

e. Peran guru sebagai penasihat dan motivator:

1) Nasihat atau motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?

2) Disaat apa ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?

3) Dimana saja ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?

f. Peran guru sebagai model dan teladan:

- 1) Apa yang ibu lakukan untuk menjadi model dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- 2) Apakah ibu menjadikan orang lain sebagai model dan teladan bagi peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan karakter religius?
- 3) Apakah ibu melibatkan seluruh guru dan staf sekolah untuk menjadi model dan teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

g. Peran guru sebagai evaluator:

- 1) Bagaimana ibu menilai perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang telah ibu ajarkan?
- 2) Apakah terjadi perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang signifikan?
- 3) Apakah perubahan karakter religius yang terjadi bersifat tetap atau tidak?
- 4) Apabila tidak terjadi perubahan karakter religius, apakah kebijakan atau cara terbaru yang ibu ambil untuk diterapkan kepada peserta didik kelas VIII?

h. Faktor apa saja yang mendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

i. Faktor apa saja yang menghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

2. Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a. Sejak kapan Bapak menjadi kepala madrasah?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 2 Karanganyar?
- c. Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang dimiliki (jumlah, status, dan jabatannya)?
- d. Bagaimana keadaan peserta didik kelas VIII (jumlah)?
- e. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk menunjang pembelajaran siswa dan bagaimana keadaannya?

- f. Terkait karakter religius peserta didik, kebijakan apa saja yang sudah diterapkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
 - g. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pendidik? Alasannya?
 - h. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pengajar? Alasannya?
 - i. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing? Alasannya?
 - j. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai penasihat atau motivator? Alasannya?
 - k. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai model dan teladan? Alasannya?
 - l. Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai evaluator? Alasannya?
 - m. Apakah terjadi perubahan pada peserta didik setelah diajarkan oleh guru Fikih?
 - n. Apakah faktor pendukung dan penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?
3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan
- a. Sejak kapan Bapak menjadi Wakamad bidang kesiswaan?
 - b. Bagaimana pendapat Bapak mengenai karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
 - c. Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius peserta didik?
 - d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Karanganyar?
 - e. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi media peningkatan karakter religius peserta didik?
 - f. Adakah dampak dari kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan karakter religius peserta didik?

- g. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Wakamad bidang kesiswaan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
 - h. Apa saja faktor pendukung peran guru Fikih dalam peningkatan karakter religius peserta didik?
 - i. Apa saja faktor penghambat peran guru Fikih dalam peningkatan karakter religius peserta didik?
4. Wawancara dengan Peserta Didik
- a. Apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? Alasannya?
 - b. Materi apa saja yang diberikan oleh guru Fikih? Paling suka materi tentang apa?
 - c. Apakah guru Fikih selalu mendidik kamu untuk berkarakter religius?
 - d. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan apa yang dilakukan?
 - e. Metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru Fikih?
 - f. Apakah kamu selalu dibimbing oleh guru Fikih untuk selalu berkarakter religius?
 - g. Apakah kamu pernah diberikan nasihat/motivasi oleh guru Fikih? alasannya?
 - h. Sikap apa yang dapat diteladani oleh guru Fikih?
 - i. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih?
 - j. Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Buku panduan pelajaran Fikih kelas VIII
2. RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII
3. Buku taubiyah
4. Jadwal pelajaran Fikih kelas VIII
5. Jadwal pendamping kultum
6. Foto kegiatan pembelajaran Fikih kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar
7. Foto kegiatan keagamaan di MTs N 2 Karanganyar

Lampiran 2**FIELD NOTE**

Kode : W.01
 Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023
 Waktu : 12.15-12.30
 Tempat : Ruang Tunggu Kantor
 Informan : Nasfwa Aulia Azzahra (Peserta didik kelas VIII E)

Pada tanggal 22 Februari 2023 pukul 12.15 setelah melakukan observasi pembelajaran Fikih di kelas VIII E, peneliti melakukan wawancara dengan saudara Nasfwa Aulia Azzahra kelas VIII E selaku informan penelitian, setelah sholat dzuhur berjamaah selesai, peneliti menunggu informan di ruang tunggu kantor.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih banyak ya dek sudah meluangkan waktunya.

Informan : Iya Sama-Sama Mbak.

Peneliti : Sebelumnya perkenalan dulu ya dek, saya Zenytha Puspita dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MTs N 2 Karanganyar dengan judul Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar. Nah salah satu informannya itu peserta didik. Kalau kamu namanya siapa?

Informan : Ouh iya mbak, nama saya Nasywa Aulia Azzahra, panggil aja nama panggilannya Nasywa.

Peneliti : Kelas VIII E ya?

Informan : Iya mbak.

Peneliti : Ini lembar pedoman wawancaranya dek. Langsung aja pertanyaan yang pertama ya. Apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? Alasannya?

- Informan : Suka sih mba, soalnya menyenangkan gitu, bisa menambah ilmu, jadi tau ini tuh salah apa nggak.
- Peneliti : Ouh iya, ini semester 2 ya? Dapat materi apa saja?
- Informan : Iya mbak, ini haji dan umrah.
- Peneliti : Terus yang kedua, materi apa saja yang diberikan oleh guru Fikih? Paling suka materi tentang apa?
- Informan : Semester satu itu ada puasa, zakat, sujud syukur, sujud syahwi, sujud tilawah. Kalau semester ini haji dan umrah tadi sama sedekah dan hadiah. Semuanya suka sih mba.
- Peneliti : Yang paling bikin kamu ngerasa jadi lebih tau ouh ternyata gini, itu kira-kira materi apa?
- Informan : ya umrah haji tadi, kalau bisa ya InsyaAllah sama orangtua bisa naik haji.
- Peneliti : Dapat motivasi dari situ?
- Informan : Iya.
- Peneliti : Dulunya kamu SD atau MI dek?
- Informan : MI mbak. MI 1 Karanganyar yang di Karangmojo.
- Peneliti : Apakah guru Fikih selalu mendidik kamu untuk berkarakter religius?
- Informan : Iya mba, bu guru mendidik kami, kalau bu zeni itu tegas mba tapi sering ngajak guyonan, jelasin materi sambil guyonan tapi kami paham sih mba. Iya kadang tanya ibadah sholat kita di rumah kaya gitu.
- Peneliti : Ouh ya dek. Lanjut ya, sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan apa yang dilakukan?

- Informan : Bu Zeni itu salam dulu, kemudian doa bersama, mengulas materi kemarin.
- Peneliti : Menanyakan kabar siswa?
- Informan : Iya, kaya hari ini sholat nggak gitu.
- Peneliti : Ouh gitu, jadi sering yabu guru menanyakan sholat.
- Infroman : Iya sering mbak.
- Peneliti : Oke. Pertanyaan keempat metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru Fikih?
- Infroman : Bu Zeni menjelaskan di depan kelas, tanya jawab, praktik ketika materi sedekah, hibah, dan hadiah itu kita disuruh membawa barang yang dibungkus terus nanti dikasih ke teman itu bebas jadi seikhlasnya kita mau dikasih ke siapa, jadi nanti ada teman yang dapat dua gitu gapapa.
- Peneliti : Ouh jadi setiap anak bawa hadiah dibungkus terus ngasihnya itu bebas ke siapa, terus itu niatnya yang hadiah aja?
- Infroman : Iya gitu bebas, emm iya itu praktik yang hadiahnya.
- Peneliti : Pernah diskusi terus presentasi gitu?
- Infroman : Diskusi pernah kalau presentasi nggak mbak.
- Peneliti : Pertanyaan kelima, Apakah kamu selalu dibimbing oleh guru Fikih untuk selalu berkarakter religius? Maksudnya disini itu kaya bu guru itu membimbing kamu contohnya sholat, mengaji gitu.
- Infroman : Iya mbak. Bu guru membimbing kita untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati agar selalu sholat berjamaah di masjid dan adzan di masjid rumah masing-masing terutama yang laki-laki. Ketika sholat dzuhur berjamaah juga mengoyak-ojak siswa segera sholat.

- Peneliti : Ouh gitu, jadi bu guru juga menasihati dan selalu membimbing ya untuk sholat dzuhur berjamaah.
- Infroman : Iya mbak, kalo pelajaran terakhir itu guru nunggu siswa sampai keluar kelas semua. Yang berhalangan itu di blok m buat kultum. Kadang ada yang gamau kesana takut buat maju kultum gitu.
- Peneliti : Di blok m itu kultumnya giaman dek?
- Infroman : Itu nanti kultum secaar bergantian gitu mba.
- Peneliti : Ouh ya. Teman kamu apa masih ada yang belum bisa baca Al-Qur'an dek?
- Infroman : Ada mbak.
- Peneliti : Itu nanti ada bimbingan dari sekolah atau bagaimana?
- Infroman : Ada dari sekolah.
- Peneliti : Itu sistemnya gimana dek?
- Infroman : Kaya suruh ikut ekstrakurikuler terus seminggu sekali.
- Peneliti : Ouh gitu, terus kalau buku taubiyah itu yang ngecek siapa?
- Infroman : Wali kelas mba.
- Peneliti : Itu setiap bulannya di cek ngga?
- Informan : Ngga mbak.
- Peneliti : Jadi pengecekannya gimana?
- Infroman : Ngga tentu mba, kaya ngga teralu di cek.
- Peneiti : Ouh gitu ya gaada pengawasan yang ketat ya berarti.
- Infroman : Iya gaada mbak.

- Peneliti : Oke dek lanjut ya. Apakah kamu pernah diberikan nasihat/motivasi oleh guru Fikih?alasanya?
- Infroman : Bu Zeni biasanya memberikan nasihat di kelas tentang puasa, sholat berjamaah di masjid, sedekah, membaca Al-Qur'an, sholatnya harus tepat waktu kalau bisa ya sholatya di masjid, ya kalau bisa rajinlah ngajinya.
- Peneliti : Kalau ada yang belum bisa baca Al-Qur'an, Ibu Zeni gimana? Atau pernah ada kasus seperti itu?
- Infroman : Iya ada, terus sama Bu Zeni bilangin kamu haraus ikut ekstra gitu biar bisa baca Al-Qur'an.
- Peneliti : ouh jadi di nasihatin gitu ya.
- Infroman : iya dinasihatin.
- Peneliti : Baik. Yang nomor delapan, Sikap apa yang dapat diteladani oleh guru Fikih?
- Infroman : Emm, yang dapat diteladani itu sikap tegasnya mba, kalau ada dari kami yang salah suka ditegur, dinasihati gitu tapi juga tapi suka dengan candaan gitu. Terus Bu Zeni selalu mengajarkan yang baik-baik
- Peneliti : Yang baik-baik itu contohnya giaman dek?
- Infroman : Ya pokonya selalu ngajak sholat tepat waktu, puasa sunnah, sholat sunnah, mengaji, gitu mbak.
- Peneliti : Kalau waktu sholat dzuhur berjamaah semua guru ikut sholat ya?
- Infroman : Iya mba, semua ditutup, entah itu kantir, kanitor, koperasi, semua ditutup.
- Peneliti : Ouh biar ndak bolos ke kantin ya?
- Infroman : Iya mba, soalnya dulu pernah ada yang bolos ke kantin gitu.

- Peneliti : Trus ada hukumannya nggak dek?
- Informan : Ya paling dinasihatin gitu mba.
- Peneliti : Oke dek. Selanjutnya, bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih? Ini tu kaya ulangannya seperti apa dek?
- Informan : Biasanya ujian tertulis mba soal uraian gitu setiap selesai bab ulangan terus pas materi sujud itu ada praktiknya, jadi kita hafalin doa sujud syahwi sama sujud tilawah terus praktik langsung.
- Peneliti : Bervariatif bertai ya bentuk evaluasinya. Lanjut Pertanyaan terakhir, apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?
- Informan : Kalau sholat disekolah tepat waktu jamaah mba, kalau dirumah kadang ya ngga tepat waktu. Kalau mengaji ya belum rutin tipa harinya di rumah.
- Peneliti : Berarti masih perlu ditingkatkan lagi ya dek rutinitas ibadahnya. Alhamdulillah sudah selesai semua pertanyaan wawancaranya. Apabila dari saya ada kata maupun sikap yang kurang berkenan, saya minta maaf ya dek. Sekali lagi terimakasih.
- Informan : Iya mbak sama-sama, maaf juga kalau saya juga banyak salah kata atau bagaimana.

Kode : W.02
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
 Waktu : 13.45-14.00
 Tempat : Gazebo depan kelas VIII J
 Informan : Trittia Ayuk Meilani

Pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 13.45 setelah melakukan observasi pembelajaran Fikih di kelas VIII J, peneliti melakukan wawancara dengan saudari Trittia Ayuk Meilani kelas VIII J selaku informan penelitian, setelah pembelajaran Fikih selesai peneliti dan informan langsung menuju gazebo depan kelas.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih banyak ya dek sudah meluangkan waktunya.

Informan : Iya Sama-Sama Mbak.

Peneliti : Sebelumnya perkenalan dulu ya dek, saya Zenytha Puspita dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MTs N 2 Karanganyar dengan judul Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar. Nah salah satu informannya itu peserta didik. Kalau kamu namanya siapa?

Informan : Saya Trittia Ayuk Meilani mba.

Peneliti : Ini pedoman wawancaranya ya dek. Pertanyaan pertama apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? Alasannya?

Informan : Suka mba karena Fikih itu mapelnya mudah dipahami mengajarkan yang baik-baik, menambah ilmu.

Peneliti : Terus, materi apa saja yang diberikan oleh guru Fikih? Paling suka materi tentang apa?

Informan : Ee haji, puasa, umrah, zakat, terus kaya sujud syahwi, sujud syukur, sujud tilawah.

- Peneliti : Terus paling suka materi tentang apa?
- Informan : Paling suka materi sujud syahwi, sujud tilawah, sujud syukur.
- Peneliti : Kenapa suka materi itu?
- Informan : Karena langsung praktik jadi seru.
- Peneliti : Dimana praktiknya?
- Informan : Di masjid mbak.
- Peneliti : Apakah guru Fikih mendidik kamu untuk berkarakter religius?
- Informan : Iya selalu dididik mba sampai paham materi terus juga memperhatikan perilaku siswa, seperti ibadah siswa, kebersihan kelas kalau kelas kotor suruh bersihin dulu, disiplin, sopan santun.
- Peneliti : Oke. Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan apa yang dilakukan?
- Informan : Pertama dibuka dengan salam, doa bersama, menanyakan kabar dan menanyakan sholat siswa.
- Peneliti : Baik, kemudian metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru Fikih? Metode itu kaya cara beliau mengajar itu bagaimana?
- Informan : Metodenya ceramah di depan kelas, tanya jawab, ada praktik waktu itu materi sujud sahwi, tilwah, dan syukur praktik langsung serta hafalan doa nya. Materi sedekah, hibah, dan hadiah juga praktik membawa barang yang sudah dibungkus dari rumah kemudian di kasih ke teman secara acak.
- Peneliti : Ouh gitu ya. Apakah kamu selalu dibimbing oleh guru Fikih untuk selalu berkarakter religius?
- Informan : Kami selalu mendapatkan bimbingan ketika pelajaran di kelas dan di luar kelas. Saat pelajaran di kelas, beliau selalu menanyakan tentang

sholat dan ngaji kita di rumah juga memberikan nasihat untuk selalu sholat tepat waktu dan sholat berjamaah. Kalau di luar kelas biasanya bimbing suruh cepet ke masjid.

Peneliti : Ouh begitu, kemudian apakah kamu pernah diberikan nasihat/motivasi oleh guru Fikih?alasanya?

Informan : Iya diberikan nasihat dan motivasi, biasanya nasihat tentang ibadah sehari-hari kaya sholat lima waktu di masjid terus kalau sholat itu tidak boleh ditunda-tunda terus menasehati berperilaku sopan santun kalau masuk kelas itu salam. Di luar kelas juga memberikan nasihat kaya apa ya kalau ada yang tidak tertib seperti bajunya keluar kadang dinasihati disuruh masukin.

Peneliti : Baik, berarti di dalam dan di luar kelas sering ngasih nasihat ya. Selanjutnya, sikap apa yang dapat diteladani oleh guru Fikih?

Informan : Bu Zeni itu cara bicaranya tegas tapi tidak menyakiti, perhatian sama siswa juga suka tanya tentang ibadah kami terus kalau ada yang sakit ditanyain.

Peneliti : Perkataan dan sikap beliau ya yang kamu teladani. Kemudian, bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih? Kaya ulangannya itu gimana?

Informan : Ouh, ulangannya itu tertulis kadang kalau hafalan juga ke Bu Zeni, kaya doa sujud syahwi, terus kaya hadits larangan menarik hibah gitu.

Peneliti : Ouh tertulis sama lisan ya. Pertanyaan terakhir, apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : InsyaAllah sudah mba, ya sudah sholat 5 waktu sering tepat waktu, berusaha sopan santun, kadang puasa senin kamis, terus juga baca Al-Qur'an.

Peneliti : MasyaAllah. Alhamdulillah sudah selesai semua pertanyaan wawancaranya. Apabila dari saya ada kata maupun sikap yang kurang berkenan, saya minta maaf ya dek. Sekali lagi terimakasih.

Informan : Iya mbak sama-sama. Maaf juga apabila ada banyak salah.

Kode : W.03
 Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2023
 Waktu : 09.40-09.55
 Tempat : Teras kelas VIII I
 Narasumber : Zahratusyita

Pada tanggal 3 Maret 2023 pukul 09.40 setelah melakukan observasi pembelajaran Fikih di kelas VIII I, peneliti melakukan wawancara dengan saudara Zahratusyita kelas VIII I selaku informan penelitian, setelah pembelajaran Fikih selesai peneliti dan informan langsung menuju teras kelas.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih banyak ya dek sudah meluangkan waktunya.

Informan : Iya sama-sama mbak.

Peneliti : Sebelumnya perkenalan dulu ya dek, saya Zenytha Puspita dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MTs N 2 Karanganyar dengan judul Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar. Nah salah satu informannya itu peserta didik. Kalau kamu namanya siapa?

Informan : Zahratusyita mba.

Peneliti : Ini pedoman wawancaranya ya dek. Pertanyaan pertama apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? Alasannya?

Informan : Ya kalau ditanyain suka apa nggak, suka-suka aja sih. Bu Zeni nya enjoy terus kita juga memahaminya gampang.

Peneliti : Baik, materi apa saja yang diberikan oleh guru Fikih? Paling suka materi tentang apa?

Informan : Materinya itu ada puasa, zakat, haji dan umrah terus sujud syukur, sujud syahwi. Materi yang disukai tentang puasa, karena ada tentang bayar hutang puasa jadi lebih tau.

- Peneliti : Apakah guru Fikih mendidik kamu untuk berkarakter religius?
- Informan : Gini mba, bu guru itu ya jelasin materi sampai paham sampai diulang-ulang terus juga iya menanyakan sholat kita di rumah. Jadi ya kami dididik untuk itu tadi berkarakter religius.
- Peneliti : Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan apa yang dilakukan?
- Informan : Bu Zeni itu salam dulu, kemudian doa bersama pakai basmallah, nanya kabar, mengulas materi kemarin terus baru lanjut materi.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru Fikih?
- Informan : Metode yang digunakan ceramah, memberikan pertanyaan, hafalan dalil, sama praktik saat materi sedekah, hibah, dan hadiah. Praktiknya itu kita disuruh bawa kado gitu terus kita terserah mau kasih ke siapa gitu bebas.
- Peneliti : Ouh gitu ya. Apakah kamu selalu dibimbing oleh guru Fikih untuk selalu berkarakter religius?
- Informan : Bu guru membimbing kita untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati agar selalu sholat berjamaah di masjid dan adzan di masjid rumah masing-masing terutama yang laki-laki. Ketika sholat dzuhur berjamaah juga mengoyak-oyak siswa segera sholat, tapi semua guru juga ngoyak-oyak sih mbak.
- Peneliti : Selanjutnya, apakah kamu pernah diberikan nasihat/motivasi oleh guru Fikih? alasannya?
- Informan : Iya selalu memberikan nasihat dan motivasi saat pembelajaran, waktu kemarin itu saya agak lelet ganti hutang puasa terus dibilangin segerakan gitu.
- Peneliti : Sikap apa yang dapat diteladani oleh guru Fikih?

Informan : Selalu ngingetin untuk berbuat baik, selalu sennyum sama nyapa, soalnya Bu Zeni itu bilang nanti kalau ketemu saya dimana aja disapa ya, gitu.

Peneliti : Kemudian, bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih?

Informan : Setiap materi selesai itu tugasnya bertubi-tubi tapi kita Alhamdulillah paham. Nanti dikasih soal berapa nomor yang jawabannya nanti megulas semua materi itu.

Peneliti : Kalau buku taubiyah itu sistem pengecekannya gimana dek?

Informan : Kalau buku taubiyah itu dicek dari sekolah kalau naik kelas, itu isinya ada tentang sholat terus ngaji, itu biasanya ngisi setiap hari.

Peneliti : Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?

Informan : Emmm, ngaji setelah sholat fardhu, sholatnya berjamaah karena di pondok, puasa senin kamis.

Peneliti : MasyaAllah. Alhamdulillah sudah selesai, apabila dari saya ada kata maupun sikap yang kurang berkenan, saya minta maaf ya dek. Sekali lagi terimakasih

Informan : Iya mbak sama-sama.

Kode : W.04
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023
Waktu : 08.20-08.35
Tempat : Teras depan kelas VIII A
Narasumber : Lathifa (Peserta didik kelas VIII A)

Pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 08.20 setelah melakukan observasi pembelajaran Fikih di kelas VIII A, peneliti melakukan wawancara dengan saudara Lathifa kelas VIII A selaku informan penelitian, setelah pembelajaran Fikih selesai peneliti dan informan langsung menuju teras kelas.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih banyak ya dek sudah meluangkan waktunya.

Informan : Iya sama-sama mbak.

Peneliti : Sebelumnya perkenalan dulu ya dek, saya Zenytha Puspita dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MTs N 2 Karanganyar dengan judul Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar. Nah salah satu informannya itu peserta didik. Kalau kamu namanya siapa?

Informan : Saya Lathifa.

Peneliti : Ini pedoman wawancaranya ya dek. Pertama, apakah kamu menyukai pelajaran Fikih? Alasannya?

Informan : Iya suka sih mba, karena gurunya enak terus nambah ilmu juga.

Peneliti : Materi apa saja yang diberikan oleh guru Fikih? Paling suka materi tentang apa?

Informan : Haji dan umrah, puasa, zakat, sujud syahwi, tilawah, syukur, terus materi sedekah, hibah, hadiah. Emmm, paling suka materi haji dan umrah.

- Peneliti : Apakah guru Fikih mendidik kamu untuk berkarakter religius?
- Informan : Gimana ya mba, Bu Nuryuni itu pas pelajaran fokus jelasin materi, ya kadang-kadang tanya tentang sholat, ngaji gitu di rumah gimana. Kalo di luar kelas ya ngoyak-oyak buat sholat.
- Peneliti : Sebelum pembelajaran dimulai kegiatan apa yang dilakukan?
- Informan : Bu Guru itu ketika pembelajaran salam dulu terus membaca basmallah, kemudian menanyakan materi sebelumnya dan tugas pertemuan sebelumnya.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru Fikih?
- Informan : Metode yang digunakan Bu Nuryuni biasanya ceramah, diskusi, praktik langsung saat materi sedekah, hibah, dan hadiah. Pembelajaran haji dan umrah tadi itu megunakan kartu tempel.
- Peneliti : Apakah kamu selalu dibimbing oleh guru Fikih untuk selalu berkarakter religius?
- Informan : Iya, kami dibimbing Bu guru untuk selalu berkarakter religius baik di sekolah maupun di rumah harus berkarakter religius. Ketika sholat di sekolah kami pasti dioyak-oyak.
- Peneliti : Selanjutnya, apakah kamu pernah diberikan nasihat/motivasi oleh guru Fikih? alasannya?
- Informan : Kadang Bu Nuryuni ngasih nasihat kaya apa itu sholat dzuhur suruh cepetan ke masjid. Sama ngasih motivasi buat selalu berperilaku baik.
- Peneliti : Sikap apa yang dapat diteladani oleh guru Fikih?
- Informan : Sikap sabarnya mba, kalau mengajar di kelas tidak pernah marah meski kita itu kadang rame di kelas, terus mengajarnya Ibu Nuryuni itu ngga bosenin mba soalnya sering pakai kartu-kartu gitu.

- Peneliti : Kemudian, bagaimana evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih?
- Informan : Evaluasinya itu hafalan dalil, terus ulangan kalau materi udah selesai, kemarin itu pakai kartu gitu ulangannya, jadi soal dibacakan terus kita jawab lanjut soal kedua kartu digeser terus kita jawab di kartu selanjutnya.
- Peneliti : Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari?
- Informan : Gimana ya mba, sholat 5 waktu tapi ngga jamaah terus, ngaji juga.
- Peneliti : Alhamdulillah wawancara sudah selesai, apabila dari saya ada banyak salah, saya minta maaf ya dek. Sekali lagi terimakasih
- Informan : Iya mbak sama-sama.

Kode : W.05
 Hari/Tanggal : Jum'at 10 Maret 2023
 Waktu : 10.31-10.50 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah
 Narasumber : Drs. Sutoyo, M.Pd (Kepala Madrasah)

Setelah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti kemudian wawancara dengan Bapak Sutoyo selaku kepala madrasah yang merupakan salah satu informan penelitian. Sebelumnya, peneliti menemui waka kurikulum untuk meminta nomor telepon kepala madrasah, namun kebetulan waktu itu kepala madrasah sedang berada di kantor. Jadi, peneliti langsung diantar waka kurikulum yaitu Bapak Sugimin ke ruangan kepala madrasah.

Peneliti : Baik pak, sebelumnya terimakasih atas waktu yang telah diberikan pak, perkenalkan saya Zenytha Puspita dari UIN Raden Mas Said Surakarta Prodi PAI yang sedang melakukan penelitian disini pak. Judul penelitian saya Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di MTs N 2 Karanganyar. Ini pedoman wawancaranya pak. Sebelumnya, sejak kapan Bapak menjadi kepala madrasah?

Informan : Saya menjadi kepala madrasah di sini terhitung mulai tanggal 25 Januari 2021.

Peneliti : Baik pak, bagaimana sejarah berdirinya MTsN 2 Karanganyar?

Informan : Kalau diceritakan itu panjang ya, nanti dilihat di profil madrasah saja ya minta ke Pak Sugimin.

Peneliti : Ouh ya pak. Bagaimana keadaan guru dan karyawan yang dimiliki (jumlah, status, dan jabatannya)?

Informan : Itu juga sudah ada di profil madrasah nanti bisa dilihat disitu saja ya, sudah lengkap.

- Peneliti : Baik pak. Kemudian, bagaimana keadaan peserta didik kelas VIII (jumlah)?
- Informan : Kelas VIII ada 312 peserta didik.
- Peneliti : Apakah boleh meminta data daftar peserta didik kelas VIII pak?
- Informan : Iya boleh, nanti juga bisa minta ke pak Sugimin.
- Peneliti : Ouh ya pak terimakasih. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk menunjang pembelajaran siswa dan bagaimana keadaannya?
- Informan : Sarana dan prasarana ada LCD, 30 ruang kelas, satu digital di kelas VII J, Masjid, perpustakaan, kantin, koperasi, dll.
- Peneliti : Terkait karakter religius peserta didik, kebijakan apa saja yang sudah diterapkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik?
- Informan : Pagi hari membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah setiap hari rabu sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna sebelum pulang sekolah, shalat dzuhur berjamaah, sholat jumat, pengajian setiap satu bulan sekali.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pendidik? Alasannya?
- Informan : Guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, guru Fikih selain mentransfer ilmu juga sudah menerapkan ilmu tersebut kepada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kegiatan ibadah serta menanamkan nilai-nilai religius. Selain itu, sebagai seorang pendidik guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswa.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pengajar? Alasannya?

- Informan : Guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pengajar, karena sudah mentransfer ilmu, membuat rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang dipelajari. Kaitannya dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, pembelajaran Fikih ini sangat membantu guru untuk memasukan ajaran-ajaran hukum Islam terutama dalam hal ibadah.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing? Alasannya?
- Informan : Guru Fikih berkewajiban membimbing peserta didik untuk berkarakter religius, sebelum itu guru harus memberikan contoh teladan yang baik sesuai ajaran Islam. Salah satunya, membimbing siswa untuk sholat dzuhur, dhuha, maupun sholat Jumat berjamaah di masjid dan membimbing siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Saat pembelajaran di kelas pastinya guru juga mengajarkan untuk berdoa terlebih dahulu, pada jam terakhir pelajaran guru juga membimbing peserta didik membaca asmaul husna yang dipandu dari kantor lewat speaker yang ada di kelas.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai penasihat atau motivator? Alasannya?
- Informan : Iya sudah, paling tidak guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi saat pembelajaran di kelas. Karena mata pelajaran Fikih ini mempelajari tentang hukum-hukum Islam jadi sudah pastinya guru Fikih memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah dan berkarakter religius.
- Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai model dan teladan? Alasannya?
- Informan : Iya sudah memberikan contoh dan keteladanan dalam ibadah. Saya lihat guru Fikih maupun guru lainnya ketika sholat berjamaah sudah

memberikan contoh teladan yang baik. Ketika waktu sholat guru segera datang ke masjid tepat waktu.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, guru Fikih sudah menjalankan perannya sebagai evaluator? Alasannya?

Informan : Iya setiap akhir pembelajaran guru sudah melakukan evaluasi, baik itu ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kalau mengenai karakter religius peserta didik ya dapat dilihat kesehariannya di sekolah mau sholat berjamaah tidak, kemudian ngajinya bagaimana itu bisa diamati.

Peneliti : Apakah terjadi perubahan pada peserta didik setelah diajarkan oleh guru Fikih?

Informan : Iya, sedikit demi sedikit peserta didik pasti terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti ibadah sholat, ketika pandemi covid-19 anak-anak sholatnya di rumah dan belum tentu mendapat pengawasan dari orangtua, ketika pertama masuk sekolah offline guru perlu ngoyak-oyak karena belum terbiasa, tetapi sekarang sudah ada perbedaan, sudah ada kesadaran sholat berjamaah di masjid meskipun ya masih ada beberapa yang perlu dibimbing dulu.

Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik?

Informan : Guru Fikih itu dimudahkan dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung yaitu adanya masjid. Ketika sholat berjamaah semua harus mengikuti, baik peserta didik, guru, maupun karyawan, jadi gerbang sekolah ditutup, kantin tutup, dan kantor juga tutup. Kemudian, yang tidak sholat kami tempatkan di blok m untuk diadakan kultum. Untuk faktor penghambatnya dalam bersikap maupun beribadah anak-anak itu masih perlu adanya teguran dan

peringatan. Selain itu, faktor dari keluarga ada yang mendukung ada yang belum mendukung.

Peneliti : Baik pak. Alhamdulillah pertanyaan sudah terjawab semua, apabila nanti masih terdapat persoalan yang belum diketahui, saya izin menemui bapak lagi. Terimakasih pak.

Informan : Iya silahkan boleh, sama-sama mbak.

Kode : W.06
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023
 Waktu : 10.05-10.25
 Tempat : Ruang Tamu
 Narasumber : Suranto, S.Pd.I (Waka Kesiswaan)

Setelah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti kemudian wawancara dengan Bapak Suranto selaku waka kesiswaan yang merupakan salah satu informan penelitian. Sebelumnya, peneliti menemui waka kurikulum untuk meminta nomor telepon waka kesiswaan, namun kebetulan waktu itu waka kesiswaan sedang berada di kantor. Jadi, peneliti langsung diantar waka kurikulum yaitu Bapak Sugimin untuk menemui Bapak Suranto.

Peneliti : Sejak kapan Bapak menjadi Wakamad bidang kesiswaan?

Informan : Saya sejak tahun 2015 mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak mengenai karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Kalau menurut dari pengamatan saya ya sudah bisa dikatakan baik, karena di sekolah juga dibiasakan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti sholat berjamaah seperti itu mba.

Peneliti : Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius peserta didik?

Informan : Kegiatan pembiasaannya seperti doa pagi, membaca Al-Qur'an diawal pembelajaran, sholat jamaah dzuhur, ashar khusus kelas boarding, da sholat jum'at, doa akhir pembelajaran, membaca asmaul husna, pendidikan karakter 5S.

Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 2 Karanganyar?

- Informan : Ektrakurikuler olahraga ada voly, sepak bola, dan bulu tangkis. Ekstra seni ada hadrah sama karawitan, terus kemudian ekstra tentang keagamaan ada qiro'ah dan tahfidz.
- Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi media peningkatan karakter religius peserta didik?
- Informan : Ya ekstrakurikuler keagamaan tadi mba, qiro'ah dan tahfidz.
- Peneliti : Baik pak, itu pelaksanannya seminggu sekali apa bagaimana ya pak?
- Informan : Iya seminggu sekali, tetapi mohon maaf untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler belum diaktifkan kembali setelah pandemi. Tetapi ekstra tahfidz sudah dimulai kembali jadwalnya setiap hari Rabu.
- Peneliti : Adakah dampak dari kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang peningkatan karakter religius peserta didik?
- Informan : Dampak positif pasti ada karena ya kegiatannya baik, tetapi ya tergantung pada individu peserta didik masing-masing mau berubah apa tidak.
- Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Wakamad bidang kesiswaan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
- Informan : Pengawasan yang kami lakukan yaitu melalui presensi kehadiran dan laporan kegiatan dari setiap pembina ekstrakurikuler.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung peran guru Fikih dalam peningkatan karakter religius peserta didik?
- Informan : Faktor pendukung guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII ya mba, menurut saya itu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti adanya masjid yang mampu menampung banyak jamaah ya mba.

- Peneliti : Apa saja faktor penghambat peran guru Fikih dalam peningkatan karakter religius peserta didik?
- Informan : Dari faktor keluarga atau latar belakang anak yang beragam mba, kurangnya pengawasan dari orangtua, karena mungkin orangtuanya sibuk kerja. Kemudian, mimimnya pengetahuan tentang pemahaman agama orang tua.

Kode : W.07
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023
 Waktu : 09.45-10.35 WIB
 Tempat : Ruang Tamu
 Narasumber : Zeni Iswati, S.Ag (Guru Fikih kelas VIII)

Setelah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti kemudian wawancara dengan Ibu Zeni Iswati selaku guru Fikih kelas VIII yang merupakan salah satu subyek penelitian. Wawancara dilakukan di ruang tamu pada pukul 09.45, sebelumnya peneliti sudah menghubungi beliau.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih ya bu sudah meluangkan waktunya, karena kemarin saya sudah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas, jadi sekarang saya ingin wawancara dengan Ibu. Ini pedoman wawancaranya bu.

Informan : Iya mbak, silahkan wawancara.

Peneliti : Ibu mengajar berapa kelas di kelas VIII MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Saya di kelas VIII mengajar 8 kelas, kelas C sampai kelas J.

Peneliti : Peran guru sebagai pendidik. Apa yang ibu lakukan dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Kami selalu mendampingi, khususnya dalam kegiatan keagamaan baik secara langsung atau tidak langsung yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Contoh yang terstruktur adalah ngaji, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, asmaul husna itu terstruktur termasuk juga PHBI, kami selalu mendampingi kegiatan tersebut untuk memastikan anak-anak itu mengikutinya. Yang tidak terstruktur mungkin kami mendampingi mereka untuk segera mengambil air wudhu untuk meningkatkan tentang keyakinan mereka kepada Allah,

baik saya memasukkan mater-materi yang berkaitan dengan ibadah itu yang tidak terstruktur, jadi yang tidak terstruktur itu kondisional sesuai kebutuhan anak-anak. Kalau yang dibutuhkan tentang sholat ya sholat kalau puasa ya puasa, kalau ngajinya kurang ya ngajinya. Ketika pembelajaran di kelas, saya bertanya kepada anak tentang sholatnya di rumah bagaimana, selalu ngaji tidak.

Peneliti : Pendekatan apa saja yang digunakan ibu dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karaganyar?

Informan : Kalau pendekatan yang saya pakai pada anak masing-masing kelas mungkin beda, karena karakternya juga beda-beda. Pendekatan saya bisa secara klasikal maupun secara individual karena apa kalau secara klasikal saya bersama-sama saat mengajar, kalau individual mungkin salah satu siswa yang membutuhkan tadi saya panggil saya bimbing secara sendiri, itu peran kami bukan hanya sebagai guru agama tetapi semua guru juga akan mengambil langkah yang sama.

Peneliti : Ibu bekerjasama dengan siapa saja dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karaganyar?

Informan : Semua guru, kerjasama kami dengan guru terutama dengan seksi agama itu kerjasama yang baik yang paling menonjol itu saat sholat dzuhur berjamaah semuanya sama-sama kesana sama-sama mendampingi siswa.

Peneliti : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mendidik siswa untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Metode saya ceramah, bisa tanya jawab ya untuk mendidik anak-anak. Saya sering menggunakan metode ceramah saat di kelas ya supaya anak-anak lebih paham terus saya bisa secara langsung menyampaikan materi

ke mereka. Kadang ya saya sekalian bertanya memantau ya sholatnya dirumah bagaimana. Kemudian, metode tanya jawab juga sering saya pakai, nanti saya kasih pertanyaan ke anak-anak ya biar saya tau anak-anak paham belum dengan materi yang dipelajari. Kalau ternyata masih ada yang salah bisa langsung saya betulkan terus juga anak-anak bisa langsung tanya ke saya apabila ada yang belum paham.

Peneliti : Peran guru sebagai pengajar. Adakah materi khusus yang ibu tekankan untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Materi khusus sepertinya tidak ada, karena materi Fikih kelas VIII ini semua menyangkut tentang karakter religius seperti, sholat, puasa, zakat, haji dan umrah dll, semuanya itu sangat membantu meningkatkan karakter religius anak.

Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan ibu dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Metodenya ya seperti tadi, materi sedekah, hibah, dan hadiah kemarin siswa langsung praktik saya suruh bawa suatu barang yang sudah dibungkus kado kemudian nanti siswa mempraktikkan langsung kado yang dibawa tadi dijadikan hadiah dengan ditukar-tukar sama temannya secara bebas, karena kalau sedekah itu bentuknya macam-macam, tidak selamanya orang bersedekah menggunakan uang atau materi, saya bilang pada anak-anak yang terpenting senyum kalian kepada bapak ibu guru itu yang sering saya ajarkan, karena senyum itulah yang membuat orang lain lebih dihargai. Terus materi haji dan umrah saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kadang juga penugasan pada semua materi ya.

- Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Media yang kami gunakan untuk pembelajaran ya disesuaikan dengan materi, kalau haji ya media yang kami gunakan lcd lah itu film-filmnya, gambarnya, kalau tidak menggunakan gambar tidak menggunakan film, anak abstrak tidak paham termasuk ya bosan.
- Peneliti : Bagaimana ibu mengevaluasi tingkat kognitif dan afektif peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Ini saya mengadakan penilaian harian juga, posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak. Kalau afektifnya kita lihat dalam kehidupan sehari-harinya disini kalau di rumah ya kami tidak bisa.
- Peneliti : Peran guru sebagai pembimbing. Bagaimana cara ibu dalam membimbing karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Cara kami hanya menyisipkan saat mengajar mbak, membimbing karakter religius hanya kami sisipkan yang penting itu kalau mengaja seperti nilai ibadah atau akhlak. Kalau tidak mengajar bagaimana, ya ngobrol bagaimana sholatmu, bagaimana puasamu, ngajimu itu kami biasanya ngobrol saat saya seandainya di kantin, di kantor bersamaan dengan siswa ngobrol ya saya sesuaikan dengan siswa saat itu kondisinya apa jadi tidak melulu satu hal, dimana kondisi itu dibutuhkan ya apa yang saya saapaikan ke anak, termasuk saya dulu pernah mengadakan kajian Fikih wanita bagi siapa yang mau saja tetapi setelah pandemi ini belum saya aktifkan lagi, tetapi ini saya sudah mengambil langkah bagi anak kelas saya atau saya jadi wali kelas itu saya bimbing belajar membaca Al-Qur'an setiap hari kamis itu semua saya minta ikut tetapi tidak saya paksa bagi yang mau saja setiap pulang sekolah secara klasikal. Ternyata wali murid itu sangat mendukung, ada anak yang

bertanya membayar tidak bu, saya jawab gratis yang penting kamu mau belajar saya senang. Tapi untuk yang kajian Fikih belum mulai lagi entah kapan saya belum tau karena jadwal juga sudah padat.

Peneliti : Apakah semua guru saling bekerjasama dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Iya, bekerjasama tidak hanya guru agama tetapi semua guru berperan itu, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kalau dalam kelas kan yang tau mereka masing-masing.

Peneliti : Peran guru sebagai penasihat dan motivator. Nasihat atau motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?

Informan : Nasihat dan motivasi untuk berkarakter religius selalu kami tekankan seperti ya tadi sholatnya, puasanya, ngajinya, akhlaknya. Saya juga sering memberikan teguran kepada anak-anak apabila bertingkah laku buruk dan selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas, apalagi MTs N 2 Karanganyar merupakan sekolah adiwiyata terus apabila anak memiliki permasalahan yang privasi saya ajak mojak mungkin disini saya ajak ngobrol, ada yang mau ada yang tidak, laki-laki ada perempuan ada tetapi banyak yang perempuan yang lebih dekat. Terutama anak broken home ya kita harus memberikan perhatian khusus dan harus berhati-hati dalam menasihati supaya tidak tersinggung.

Peneliti : Disaat apa ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?

Informan : Ya saat dibutuhkan, kami selalu memberikan nasihat dan motivasi saat dibutuhkan peserta didik dan tidak terstruktur baik di kelas maupun di luar kelas. memberikan nasihat dan motivasi tidak hanya melulu di kelas yang saya ajar saja, semuanya.

- Peneliti : Dimana saja ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?
- Informan : Ya dimana saja diperlukan, kadang di kantin kadang waktu jalan bareng ya kadang di kelas, ya itu di mana saja ketemu dan dibutuhkan ya saya sampaikan jadi tidak harus di kelas.
- Peneliti : Peran guru sebagai model dan teladan. Apa yang ibu lakukan untuk menjadi model dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Dalam hal keagamaan saya punya prinsip begitu saya bilang begini saya juga harus bisa menerapkan, karena apa guru itu teladan siswa, misal guru hanya sekedar ngomong saja tetapi tidak bisa menjalani saya berusaha menghindari itu. Ketika anak membuat kesal, saya berusaha agar tangan ini tidak menyakiti anak, karena njenengan pasti pernah mendengar guru jiwit atau ngeplak, mungkin itu sebenarnya anak bisa jadi sangat keterlaluhan. Kalau saya anak sudah keterlaluhan, saya pilih diam, saya bilang ke anak-anak kalau tidak mau diam tidak jadi pelajaran saja, kalau saya bilang seperti itu anak-anak langsung diam, itu pengalaman saya. Sekarang memberi contoh ke anak yaudah gausah pakai omongan saya diem kalau anak-anak ramai, itu anak-anak malah bisa diem sudah paham.
- Peneliti : Apakah ibu menjadikan orang lain sebagai model dan teladan bagi peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan karakter religius?
- Informan : Iya kadang saya contohkan, contoh bapak ini ibu ini beliau tu begini-begini, terutama orang-orang yang rajin ke masjid, kesempatan ini saya pakai kalau anak-anak itu ramai dibilangin tidak bisa, ya namanya guru lah harus pintar ngomong akhirnya kemana-mana.

- Peneliti : Apakah ibu melibatkan seluruh guru dan staf sekolah untuk menjadi model dan teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Belum tentu semua saya jadikan model, tergantung karakternya masing-masing, dimana dia saya butuhkan disitu saya pakai, mungkin tentang prestasi, tentang ibadah.
- Peneliti : Peran guru sebagai evaluator. Bagaimana ibu menilai perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang telah ibu ajarkan?
- Informan : Menilai perubahan karakter religius peserta didik yaitu saya lihat dari dalam kelas maupun di luar kelas, dimana sikap yah dia munculkan dalam keseharian kalau di kelas ada perubahan tidak dari kemarin sampai sekarang, kalau masih sama ya saya kasih tau secara mandiri, kalau sudah ada perubahan saya tidak menyinggung satu-satu namanya kalau semua bisa dibilangin secara bareng-bareng ya sudah bagus. Ketika di luar kelas dapat dilihat langsung anak mengikuti kegiatan keagamaan tidak.
- Peneliti : Apakah terjadi perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang signifikan?
- Informan : Eeee bisa karena ini secara rutinitas dilakukan tidak hanya satu guru, ini kan berkesinambungan, eh hh hati-hati di sini ada anak seperti ini itu kan nanti guru fokus ke anak itu.
- Peneliti : Apakah perubahan karakter religius yang terjadi bersifat tetap atau tidak?
- Informan : Ya ada yang tetap ada yang tidak, maksudnya yang tidak tetap itu adalah kalau dengan guru ini mapan kalau dengan guru yang lain tidak, contohnya sama bu zeni nurut kalau sama guru yang lain yang kurang

perhatian ketika di kelas jadi menyepelkan. Kalau yang tetap ada juga dalam arti kesemua guru sama.

Peneliti : Apabila tidak terjadi perubahan karakter religius, apakah kebijakan atau cara terbaru yang ibu ambil untuk diterapkan kepada peserta didik kelas VIII?

Informan : Ya selalu mengambil langkah yang lain, kalau ini ndak berhasil cari yang lain, guru itu kan dalang semua guru seperti itu. Tetapi ya guru itu tidak bisa mengenal semua karakter anak itu seperti apa.

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Faktor luar mungkin sarana dan prasarana yang memadai ya karena masjidnya itu besar dua lantai jadi bisa menampung semuanya. Kemudian, dari mapelnya sendiri itu faktor yang paling bagus unuk kesempatan saya sebagai seorag guru untuk meningkatkan sikap religus anak itu kan materi Fikih itu *habluminallah*. Sholat, puasa, zakat, shadaqah, haji, makanan dan minuman haram, tentang hubungan sesama manusia itu kan *habluminannas*. Itu kan materi-materi saya bisa masukan.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Orang tua siswa yang apa ya memiliki kualitas keyakiannya itu yang rendah sehingga perhatian ke anaknya itu kurang, emm apa nggih keberagamaannya mereka itu masih rendah pokoe yang penting Islam, jadi untuk ke akhlaknya anak ibadahnya anak itu belum diterapkan, anak penting sekolah diajari biar pinter sholat, pinter ngaji, tetapi apabila orangtuanya tidak memberi contoh ya sama aja. Waktu disini dan di

rumah kan banyak di rumah, di madrasah sudah dididik tetapi kalau di rumah tidak ya sama aja. Terus ini pengaruh hp juga kan ada anak yang sudah bisa menggunakan hp dengan bijak ada yang belum, ada yang kalau main hp itu lupa waktu, sekarang media sosial itu banyak pengaruh negatifnya, ada trend-trend zaman sekarang yang buruk yang joget-joget kaya gitu kan mempengaruhi akhlak anak juga.

Peneliti : Baik bu. Alhamdulillah pertanyaan sudah terjawab semua, nanti apabila dari saya masih ada yang ingin saya tanyakan saya izin menghubungi ibu lagi. Terimakasih banyak ya bu, maaf apabila ada perkatan maupun perbuatan dari saya yang kurang berkenan.

Informan : Iya mbak sama-sama, semoga dilancarkan sampai sidang ya.

Peneliti : Iya bu, Amiiiiim. Terimakasih bu.

Kode : W.08
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
Waktu : 10.00-11.55
Tempat : Ruang tamu
Narasumber : Nuryuni Handayani, S.Ag (Guru Fikih kelas VIII)

Setelah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas. Peneliti kemudian wawancara dengan Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII yang merupakan salah satu subyek penelitian. Wawancara dilakukan di ruang tamu pada pukul 10.00, sebelumnya peneliti sudah janji dengan beliau.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih ya bu sudah meluangkan waktunya, karena kemarin saya sudah melakukan observasi kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran Fikih di kelas, jadi sekarang saya ingin wawancara dengan Ibu. Ini pedoman wawancaranya bu.

Informan : Iya mbak.

Peneliti : Ibu mengajar berapa kelas di kelas VIII MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Saya hanya mengajar 2 kelas di kelas VIII ini, yaitu kelas A dan B saja.

Peneliti : Peran guru sebagai pendidik. Apa yang ibu lakukan dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Kalau ini sudah mengerucut ya mbak karakter religius, peran guru kalau saya sebagai pendidik itu menanamkan sikap religius terhadap anak iman kepada Allah kalau ya sudah ada kita perkuat lagi agar dalam diri anak tadi akan tumbuh karakter religius.

- Peneliti : Pendekatan apa saja yang digunakan ibu dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karaganyar?
- Informan : Pendekatan untuk pendidikan karakter ada beberapa cara nggih, yang pertama itu terintegrasi dalam pembelajaran setiap materi dalam Fikih itu ada karakternya dari materi thaharah itu kan kebersihan, sholat itu. Kalau kelas delapan materinya itu ada sujud syahwi, sujud tilawah, sujud syukur itu kami menanamkan ketaatan kepada Allah, sujud syukur kami menanamkan rasa syukur atas nikmat yang kita terima, sujud tilawah ya itu juga bukti ketaatan kita kepatuhan kita. Materi sedekah, hibah dan hadiah kita mengajarkan kepedulian sosial. Selain dalam pembelajaran ini mbak, kerjasama seluruh lingkup komponen madrasah dalam aturan-aturan itu adalah sebagai pendekatan kita terintegrasi dalam aturan kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan yang baik, kemudian dengan pembiasaan agar anak itu terbiasa kalau pertama kali anak itu kan belum terbiasa, misalnya sholat dhuha kalau belum terbiasa kan susah. Terus pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran itu ngaji jadi sebelum jam pembelajaran yaitu jam 06.50, agar anak-anak terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.
- Peneliti : Ibu bekerjasama dengan siapa saja dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius di kelas VIII di MTs N 2 Karaganyar?
- Informan : Semua guru dan semua warga madrasah harus bisa bekerja sama, tidak mungkin hanya satu pihak saja yang bisa membentuk jadi semua pihak terutama guru agama harus bisa menggerakkan anak bersikap religius.
- Peneliti : Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mendidik peserta didik untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

- Informan : Metode dalam pembelajaran ya ada tanya jawab, ceramah, bermain kartu. Kalau untuk peningkatan karakter religius ya pembiasaan tadi ya mbak, membiasakan anak untuk berdoa, ngaji, membaca asmaul husna pada jam terakhir, ya sebagai guru juga harus membiasakan anak untuk berperilaku yang baik, apalagi zaman sekarang ini semua sudah canggih ya, ada media sosial yang pastinya ada dampak buruk, anak-anak yang tidak kontrol akan terpengaruh. Kemudian, kegiatan keagamaan pembiasaan sholat berjamaah juga membantu guru membiasakan anak beribadah.
- Peneliti : Peran guru sebagai pengajar. Adakah materi khusus yang ibu tekankan untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Saya kira tidak ada materi khusus ya mbak, semua materi itu berkesinambungan artinya ada unsur saling menguatkan tidak ada satu materi yang harus ditonjolkan, yang dasar di kelas tujuh itu penekanannya sholat, kalau di kelas delapan ini sama tidak ada penekanan.
- Peneliti : Metode apakah yang sering digunakan ibu dalam mengajarkan siswa untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Kita mengajak siswa untuk kolaboratif, siswa ya aktif, metodenya ya tadi ceramah, hafalan dalil, tanya jawab dan praktik, kemarin praktik materi sedekah, hibah, dan hadiah, anak-anak saya suruh pilih bawa barang apa makanan terus nanti praktik langsung.
- Peneliti : Media apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

- Informan : Media ya macam-macam kadang menggunakan kartu, terus kemarin materi haji dan umrah kita pakai lcd untuk menampilkan gambar dan video.
- Peneliti : Bagaimana ibu mengevaluasi tingkat kognitif dan afektif peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Kalau yang kognitif kita dengan ulangan nggih baik lisan mapapun tertulis setiap akhir bab, dengan kartu bisa nanti kartunya diputar, saya bacakan pertanyaan terus nanti diserahkan temannya. Kalau afektif ya melalui observasi perilaku siswa.
- Peneliti : Peran guru sebagai pembimbing. Bagaimana cara ibu dalam membimbing karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Memberikan penjelasan kemudian mengarahkan, setelah itu selalu mengingatkan tidak boleh sekali tok memberi penjelasan tetapi selalu diingatkan, karena anak-anak itu harus greteh kalau tidak greteh tidak akan jadi, kemudian yang paling penting adalah memberi contoh kalau dalam sholat itu gurunya juga harus memberi contoh tidak boleh muridnya suruh sholat gurunya di kantor. Terus guru yang mengajar di jam terakhir itu harus menunggu anak keluar kelas menuju masjid semua, kalau tidak ditunggu seperti itu nanti masih ada yang nongkrong di pinggir kelas atau di mana.
- Peneliti : Apakah semua guru saling bekerjasama dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Iya ini sudah ada aturan dari atasan jadi kemarin sudah ditekankan semua kantin tutup, semua kantor tutup semua untuk menuju masjid sholat. Semua saling bekerjasama menggerakkan anak dan memberikan contoh untuk tertib sholat berjamaah.

- Peneliti : Peran guru sebagai penasihat dan motivator. Nasihat atau motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?
- Informan : Nasihat ya itu kalau dalam pembelajaran materi pembelajaran dikaitkan dengan contoh-contoh dari nabi dan sahabat nabi ada kejadian nanti ada hikmah dibalik kejadian, terus memberikan motivasi kepada anak semua itu butuh perjuangan tidak tiba-tiba menjadi baik tetapi harus ada kemauan pada diri anak nanti biasa diambilkan dari kisah orang-orang pilihan.
- Peneliti : Disaat apa ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?
- Informan : Dalam memberikan nasihat itu satu ya di kelas dalam di sela pembelajaran atau diakhir pembelajaran itu ada point-point yang perlu ditekankan atau muatan karakter yang ditekankan pada anak pada hari itu. Di luar pembelajaran itu di blok m tempat bagi siswa yang berhalanagan sholat nanti ada isian disitu mereka kultum bergiliran kemudian, gurunya menguatkan . Saya juga menggunakan kesempatan itu terutama ini pergaulam remaja, terus pengaruh hp ya, medsos, harus sering disampaikan kalau anak-anak tidak sering disampaikan itu kadang lupa.
- Peneliti : Dimana saja ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan karakter religius?
- Informan : Itu di kelas dan di luar kelas, di blok m itu atau dimana saja ketika menjumpai anak-anak yang tidak tertib itu secara otomatis kita mengarahkan.
- Peneliti : Peran guru sebagai model dan teladan. Apa yang ibu lakukan untuk menjadi model dan teladan yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan karakter religius kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

- Informan : Kita memberikan contoh terutama dalam bersikap, berbicara, bertingkah laku, itu kita harus mencerminkan pribadi yang benar, kemudian dalam beribadah juga memberikan contoh datang duluan kemudian memberikan peringatan kepada anak-anak itu untuk meluruskan shaf memenuhi yang masih kosong itu selalu dilakukan dan di sini juga ada slogan 5S mba (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) jadi kalau di mana mana kalau bisa itu dipakai ya. Ada piket guru di depan madrasah sebelum jam pelajaran, berjabat tangan, yang masih memakai jaket itu dilepas biar anak-anak disiplin, yang memakai gelang tidak boleh kan itu perhiasan, baik laki-laki maupun perempuan itu sudah ada aturan di buku saku tidak boleh pakai gelang dan sebagainya.
- Peneliti : Apakah ibu menjadikan orang lain sebagai model dan teladan bagi peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan karakter religius?
- Informan : Iya semua guru mbak semua guru untuk dijadikan contoh nggih terutama guru-guru agama dan kepala madrasah. Semua warga madrasah bisa, misal contohnya kerja keras bisa diambil contoh penjaga sekolah, penjaga kantin itu kan harus kerja keras rasa, tanggung jawab dari kepala madrasah.
- Peneliti : Apakah ibu melibatkan seluruh guru dan staf sekolah untuk menjadi model dan teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?
- Informan : Iya, itu bukan dari saya tetapi dari kepala madrasah yang mewajibkan semua guru dan semua warga madrasah menaati semua peraturan di sini yang peraturan itu mengarah pada kebaikan.
- Peneliti : Peran guru sebagai evaluator. Bagaimana ibu menilai perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang telah ibu ajarkan?
- Informan : Ya perubahan karakter itu yang pertama dari observasi kita mengamati yang kelas delapan ini dari kelas sd dan tujuhnya ada yang daring ketika

masuk di sini dari kelas tujuh itu memang sangat berat nggih perubahan dari yang draig ke yang luring itu memerlukan penjelasan dan peringatan lebih ekstra kepada anak-anak, sekarang sudah masuk dua tahun ini sudah mulai tertib lagi sudah kerasan, dulu itu ngga kerasan pengennya cepet pulang main gitu, tapi ini sudah mulai ada perubahan. Sudah mau membaca buku lagi, dulu itu susah kalau disuruh mengerjakan maunya dikerjakan di rumah karena bisa buka hp, terus sholatnya dulu mungkin di rumah kurang terpantau tapi sekarang di madrasah waktu sholat semua sholat yang tidak sholat ada tempatnya tersendiri jadi tidak mengganggu yang sholat, jadi dari pengamatan ada perubahan. Terus ada buku taubiyah untuk pemantauan ibadah harian, itu nanti anak mengisi sendiri sholat sendiri atau jamaah, ngaji surat apa nanti sudah ada kolomnya, tetapi tidak semua anak mau mengisi buku tersebut kalau ditanya lupa, setiap minggu harusnya di cek wali kelas akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.

Peneliti : Apakah terjadi perubahan karakter religius peserta didik kelas VIII yang signifikan?

Informan : Iya ada peningkatan, kan kalau karakter itu lama nggih ndak bisa dinilai satu minggu ini tetapi dari dia masuk samapi kelas delapan ini ada perubahan.

Peneliti : Apakah perubahan karakter religius yang terjadi bersifat tetap atau tidak?

Informan : Kalau saya yang menilai tidak bisa bersifat tetap karena anak itu di luar madrasah punya apa itu lingkungan, teman bergaul dan itu akan mempengaruhi dia juga, belum tentu sikap yang ditunjukkan di madrasah itu sama dengan yang di luar gitu, jadi tidak menjamin itu bersifat tetap, tetapi setidaknya sudah mengarahkan anak meningkatkan karakter yang baik, insyaAllah bisa membentengi untuk pergaulan yang tidak baik,

tidak semua anak memiliki pergaulan yang baik jadi bisa terbawa pengaruh buruk.

Peneliti : Apabila tidak terjadi perubahan karakter religius, apakah kebijakan atau cara terbaru yang ibu ambil untuk diterapkan kepada peserta didik kelas VIII?

Informan : Kalau saya yang terpenting pembiasaan itu harus selalu tidak boleh berhenti, mengingatkan ya terus, mengajak ya terus, memberi contoh ya terus, jadi tidak boleh berhenti.

Peneliti : Faktor apa saja yang mendukung peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Lingkungan madrasah ini sangat mendukung nggih, karena peraturan yang diterapkan di sini mewajibkan seluruh warga madrasah menaati peraturan yang sudah dibuat, jadi kalau di sini semua kompoen madrasah itu mendukung untuk peningkatan karakter religius, jadi setiap waktu sholat kantin tutup, kantor tutup jadi ya tidak ada yang di kantor. Kemudian, sarana dan parsarana juga mendukung.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat peran guru Fikih dalam meningkatkan karakter religius peserta didik kelas VIII di MTs N 2 Karanganyar?

Informan : Kalau faktor penghambatnya itu saya rasa dari pergaulan anak yang di luar madrasah darai teman bergaulnya yang mempengaruhi anak jadi tidak konsinten ibadahnya, kalau di sini semua guru mengarahkan anak untuk ke hal yang positif. Kemudian, dari faktor keluarga itu ada sebagian dari orang tua anak itu yang belum melaksanakan sholat gitu, anak-anak jujur itu ketika ditanya siapa yang belum lengkap sholat lima waktunya itu anak-anak jujur, ternyata ada yang bolong sholatnya kemudian bolongnya sholat apa, sholat subuh, la apa tidak dibangunkan

orang tua, tidak bu, ternyata orang tuanya ada yang tidak sholat, tidak perhatian dengan anaknya di rumah. Ada juga yang tidak tinggal sama orang tuanya tetapi sama mbahnya jadi latar belakang anak yang menghambat, ada beberapa anak yang orang tuanya belum melaksanakan ibadah dengan tertib, tidak mengoyak-oyak untuk ngaji, sholat, ada yang ikut mbanya la mbahnya itu sudah tua, kalah sama putunya.

Peneliti : Baik bu. Alhamdulillah pertanyaan sudah terjawab semua, nanti apabila dari saya masih ada yang ingin saya tanyakan saya izin menghubungi ibu lagi. Terimakasih banyak ya bu, maaf apabila ada perkatan maupun perbuatan dari saya yang kurang berkenan.

Informan : Iya mbak sama-sama, semoga dimudahkan ya sukses.

Peneliti : Iya bu, Amiiin. Terimakasih bu.

Lampiran 3

FIELD NOTE

Kode : O.01
 Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023
 Waktu : 11.45-12.10
 Judul : Observasi shalat dzuhur berjamaah
 Tempat : Masjid

Pada pukul 11.50 terdengar adzan yang dikumandangkan oleh peserta didik di masjid Nurul Imam MTs Negeri 2 Karanganyar. Saat sholat dzuhur berjamaah kantin ditutup, gerbang sekolah ditutup, dan kantor juga tutup semua ke masjid melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Peneliti menuju masjid bersama peserta didik dan para bapak ibu guru. Akan tetapi, terdapat beberapa peserta didik yang masih mengobrol di luar kelas, peserta didik tersebut mendapat teguran dari salah satu guru untuk segera mengambil air wudhu.

Jamaah putra berada di lantai satu masjid dan jamaah putri berada di lantai dua. Peneliti memperhatikan cara berwudhu peserta didik, rata-rata wudhu mereka sudah baik dan sesuai dengan rukun wudhu. Sebagian kecil peserta didik yang sudah berwudhu mereka melaksanakan shalat tahiyatul masjid sembari menunggu iqamah dan sebagian peserta didik lainnya ada yang duduk menunggu shalat dimulai dan ada yang sambil berbincang-bincang pelan dengan temannya. Para bapak ibu guru juga melaksanakan shalat tahiyatul masjid.

Pada pukul 12.05 peserta didik yang adzan tadi mengumandangkan iqamah, seluruh jamaah segera berdiri dan bapak ibu guru menata peserta didik untuk segera meluruskan shaf dan mengisi yang kosong, kemudian shalat dzuhur berjamaah dimulai. Setelah shalat dzuhur selesai, salah satu guru memandu membaca doa dan dzikir bersama. Kemudian, semua guru melaksanakan sholat ba'diyah dzuhur dan meminta peserta didik untuk melaksanakan sholat ba'diyah dzuhur tetapi kegiatan ini tidak wajib sehingga tidak memaksakan peserta didik, akan tetapi guru berusaha mengajak dan

memberikan contoh kepada peserta didik, sebagai peserta didik ada yang melaksanakan sholat ba'diyah dzuhur dan ada yang tidak.

Kode : O.02
Hari/Tanggal : Juma'at, 17 Februari 2023
Waktu : 11.40-12.20
Judul : Observasi shalat Jum'at berjamaah
Tempat : Masjid

Sebelum melakukan observasi shalat jum'at berjamaah, pada pukul 10.15 peneliti menemui Ibu Zeni Iswati selaku guru Fiqih kelas VIII untuk meminta izin melakukan penelitian dengan beliau dalam proses pembelajaran di kelas dan meminta data-data yang diperlukan. Setelah beberapa lama terdapat peserta didik laki-laki kelas VIII yang datang menemui beliau untuk mengumpulkan tugas di kantor, Ibu Zeni mengajak mengobrol peserta didik tersebut dan di sela-sela obrolan Ibu Zeni menanyakan ibadah shalat peserta didik, mereka menjawab bahwa masih terdapat shalat yang belum dilaksanakan yaitu shalat subuh, kemudian Ibu Zeni memberikan nasihat dan motivasi terhadap mereka. Kemudian, pada pukul 11.40 terdengar peserta didik melantunkan ayat suci Al-Qur'an di masjid dengan menggunakan pengeras suara, selanjutnya pukul 11.50 terdengar suara adzan oleh peserta didik. Semua peserta didik, guru, dan karyawan menuju masjid, kantin tutup, kantor tutup, dan gerbang ditutup oleh Satpam. Akan tetapi, terdapat beberapa peserta didik yang masih berkeliaran di luar kelas terutama peserta didik laki-laki, peserta didik tersebut mendapat teguran oleh guru untuk segera menuju masjid.

Kemudian, salah satu guru menjadi khatib dan mulai berkhotbah di depan seluruh jamaah masjid. Peserta didik tampak memperhatikan khutbah namun ada juga yang mendengarkan sambil bersandar tangan dan seperti tidur. Setelah itu, peserta didik yang adzan tadi mengumandangkan iqamah, seluruh jamaah segera berdiri dan para guru langsung menyuruh untuk segera merapatkan shaf. Setelah shalat jum'at selesai, salah satu guru memandu berdoa dan berdzikir bersama.

Kode : O.03
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023
Waktu : 06.50-07.15 WIB
Judul : Observasi shalat dhuha berjamaah
Tempat : Masjid

Sekitar pukul 06.30 peneliti sampai di madrasah, terlihat para guru piket sudah berdiri di dekat pintu gerbang untuk menyapa para peserta didik. Bel berbunyi menunjukkan pukul 06.50, hari Rabu merupakan jadwal shalat dhuha berjamaah di MTs N 2 Karanganyar. Peneliti bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu, terlihat peserta didik juga mengambil wudhu terlebih dahulu dan terdapat beberapa peserta didik yang langsung memasuki masjid karena sudah wudhu dari rumah.

Kemudian, jam menunjukkan pukul 07.00 sholat dhuha berjamaah dimulai dengan diimami oleh seorang guru, para guru yang lain mentertibkan peserta didik untuk segera meluruskan shaf. Para guru juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah bersama peserta didik untuk mengawasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan ada yang melaksanakan sholat dhuha lebih dahulu. Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sejumlah empat rakaat. Setelah selesai sholat dhuha berjamaah, salah satu guru memandu jamaah untuk berdzikir dan berdoa bersama. Sekitar pukul 07.15 pelaksanaan shalat dhuha berjamaah telah selesai, peserta didik dihimbau oleh guru untuk segera memasuki kelas masing-masing dan melanjutkan kegiatan pembelajaran. Kemudian, peserta didik kembali ke kelas masing-masing.

Kode : O.04
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023
Waktu : 11.50-12.10 WIB
Judul : Observasi kultum
Tempat : Blok m

Pada pukul 10.00 peneliti menemui Bapak Sugimin selaku Waka Kurikulum untuk meminta izin melakukan penelitian dan meminta pengarahan dari beliau. Pada pukul 11.50 bel berbunyi menunjukkan waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Bagi peserta didik perempuan yang sedang berhalangan maka berkumpul di blok m. Blok m merupakan ruangan khusus bagi siswi yang sedang haid dan disitu mereka ditugaskan untuk kultum secara bergantian urut sesuai kelas di depan siswi yang lain dan guru pendamping. Terdapat tiga guru pendamping yang dijadwalkan setiap harinya untuk mendampingi pelaksanaan kultum di blok m, pada saat itu salah satu yang menjadi guru pendamping yakni Ibu Nuryuni Handayani selaku guru Fikih kelas VIII, beliau juga diberi tanggung jawab oleh madrasah sebagai penanggungjawab kegiatan kultum di blok m, mulai dari pembuatan jadwal untuk guru pendamping sampai dengan pelaksanaannya. Pelaksanaan kultum dimulai setelah iqamah.

Ibu Nuryuni memulai dengan salam dan meminta peserta didik untuk melakukan absensi di jurnal sesuai kelas masing-masing. Kemudian, beliau memanggil peserta didik untuk kultum sesuai urutan kelas dimulai dari kelas VII, kebetulan pada saat itu urutan kelas yang kultum sudah sampai kelas VIII I. Yang mendapat urutan pertama kultum adalah Novita Permatasari kelas VIII I, materi yang dibawakan yaitu manfaat sholat dhuha. Selanjutnya, Manda Sekar Ayudya kelas VIII I mendapat giliran maju, ia membawakan kultum dengan tema bersikap tawazun. Kemudian, Maiti Munawaroh Kelas VIII I mendapat giliran kultum dengan tema yang dibawakan yaitu malam pertama. Terakhir, Mutia Hanifah kelas VIII J kultum dengan tema ghibah. Sebagian besar peserta didik kultum kurang lebih selama 3 menit, dalam pelaksanaan kultum, peserta didik yang mendapat giliran maju boleh membawa buku dan peserta didik yang lain mendengarkan kultum oleh temannya, tetapi masih terdapat peserta

didik yang tidak memperhatikan teman yang sedang kultum di depan. Di pertengahan kegiatan kultum terdapat peserta didik yang terlambat datang dan terdapat juga peserta didik yang belum mempersiapkan diri untuk kultum. Pada pukul 12.10 kultum berakhir karena sholat dzuhur sudah selesai, sebelum itu Ibu Nuryuni Handayani sedikit memberikan penguatan terhadap kultum yang disampaikan peserta didik, selanjutnya beliau menutup dengan salam.

Kode : O.05
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023
Waktu : 10.35-11.55 WIB
Judul : Observasi pembelajaran
Tempat : Kelas VIII E

Pada pukul 08.00 peneliti sudah sampai di madrasah dan menunggu Ibu Zeni Iswati di ruang tamu. Kemudian pukul 08.20 bunyi bel pergantian jam pelajaran sudah terdengar, peneliti dan Ibu Zeni menuju kelas VIII E. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan belajar mengajar dilanjutkan, materi yang dipelajari saat itu adalah haji dan umrah, karena materi tersebut sudah selesai diajarkan maka pada pertemuan itu hanya mengulas materi saja, mulai dari pengertian, dalil, syarat wajib, syarat sah, rukun, wajib, larangan, sunah, miqat, tata cara haji dan umrah, perbedaan haji dan umrah. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Ibu Zeni Iswati berusaha mengajak peserta didik untuk aktif di kelas. Beliau juga memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki harapan atau keinginan untuk bisa menunaikan ibadah haji dan umrah tetapi sudah memiliki bekal ilmu yang cukup.

Di sela-sela pembelajaran Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu sholat tepat waktu terutama sholat subuh, sholat berjamaah di masjid. Kemudian beliau bertanya kepada peserta didik laki-laki apakah sudah melaksanakan adzan di masjid rumahnya, dan jawaban peserta didik laki-laki belum semua, akhirnya beliau menasihati mereka untuk adzan di masjid rumah masing-masing.

Ibu Zeni Iswati juga melakukan pendekatan dengan bertanya kepada peserta didik apakah masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan ibadah sholat, beberapa peserta didik menjawab bahwa masih terdapat anggota keluarganya yang belum melaksanakan ibadah sholat. Kemudian, Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik agar menjadi contoh teladan yang baik di

rumah, apabila salah satu anggota keluarga masih belum melaksanakan sholat maka peserta didik diminta untuk memberikan nasihat secara baik-baik. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Ibu Zeni Iswati ketika dalam pembelajaran selalu mengucapkan perkataan yang baik, seperti mengucapkan kalimat “MasyaAllah” pada saat mendengar sesuatu pada saat itu, beliau juga memberikan contoh berpakaian yang tertutup sesuai syariat Islam.

Karena waktu hampir habis, Ibu Zeni Iswati memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum paham. Saat itu peserta didik tidak ada yang bertanya dan dianggap sudah paham semua. Kemudian Ibu Zeni Iswati menutup pembelajaran dengan salam.

Kode : O.06
 Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
 Waktu : 12.25-13.45 WIB
 Judul : Observasi pembelajaran
 Tempat : Kelas VIII J

Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, peneliti menunggu Ibu Zeni Iswati di ruang tamu. Pada pukul 12.25 bel berbunyi menandakan jam pelajaran selanjutnya dimulai, peneliti dan Ibu Zeni iswati berjalan menuju kelas VIII J. Ibu Zeni masuk dengan mengucap salam, berdoa bersama, dan melakukan absensi.

Pembelajaran di mulai dengan mereview materi pekan lalu, materi yang dipelajari adalah haji dan umrah, karena pada pertemuan kali ini materi sudah selesai diajarkan maka Ibu Zeni hanya mengulas materi haji dan umrah secara keseluruhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Ibu Zeni Iswati memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang rukun haji, syarat haji, wajib haji, dan macam-macam haji. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan Ibu Zeni walaupun masih membaca buku, kemudian Ibu Zeni Iswati menyuruh peserta didik untuk menutup bukunya, dan ketika diberikan pertanyaan ternyata masih terdapat peserta didik yang salah menjawab. Kemudian, Ibu Zeni Iswati menjelaskan ulang materi yang belum dipahami. Pada saat itu, terdapat peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran Fiqih dan mendapat teguran dari Ibu Zeni Iswati. Terdapat juga peserta didik yang tidak fokus saat pembelajaran dan diberikan pertanyaan oleh Ibu Zeni Iswati agar fokus lagi. Di samping itu, Ibu Zeni Iswati juga menyelipkan nasihat pada saat pembelajaran seperti nasihat untuk selalu sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, apalagi kelas VIII J merupakan kelas khusus.

Kemudian jam pelajaran sudah habis, karena pada saat itu merupakan jam pelajaran terakhir maka peserta didik membaca Asmaul Husna yang dipandu dari speaker kelas yang terkoneksi langsung dari ruang kantor, Ibu Zeni membimbing peserta didik untuk membaca Asmaul Husna, terlihat peserta didik sebagian besar

sudah hafal Asmaul Husna. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan salam dan doa kafaratul majlis.

Kode : O.07
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2023
Waktu : 08.20-09.40 WIB
Judul : Observasi pembelajaran
Tempat : Kelas VIII I

Pada pukul 08.00 peneliti sudah sampai di madrasah dan menunggu Ibu Zeni Iswati di ruang tamu. Kemudian pukul 08.20 bunyi bel pergantian jam pelajaran sudah terdengar, peneliti dan Ibu Zeni menuju kelas VIII E. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan peserta didik yang tidak masuk sekaligus melakukan absensi kelas. Kondisi kelas saat itu kotor, jadi Ibu Zeni meminta peserta didik untuk membersihkannya terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu Zeni menanyakan setoran hafalan peserta didik yang belum maju untuk segera maju hafalan.

Kemudian, pembelajaran dilanjutkan, materi pada pertemuan tersebut adalah haji dan umrah, karena materi sudah selesai diajarkan maka Ibu Zeni Iswati mengulas lagi materi tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu Zeni Iswati. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran, Ibu Zeni kemudian menyuruhnya untuk membaca buku dan diberikan pertanyaan. Di pertengahan pembelajaran terdapat peserta didik yang terlambat karena ada tugas dari sekolah, peserta didik tersebut mengucap salam kemudian menyalami tangan Ibu Zeni dan dipersilahkan duduk. Apabila peserta didik belum paham terhadap materi maka Ibu Zeni Iswati menjelaskan ulang materi tersebut. Di akhir pembelajaran Ibu Zeni menanyakan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an peserta didik, beliau juga bertanya apakah peserta didik laki-laki di kelas VIII J sudah ada yang terbiasa adzan di masjid dan ternyata belum ada, kemudian Ibu Zeni Iswati memberikan nasihat dan motivasi kepada seluruh peserta didik. Pada pukul 09.40 pembelajaran sudah selesai dan ditutup dengan salam oleh Ibu Zeni Iswati.

Kode : O.08
Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023
Waktu : 06.50-08.20 WIB
Judul : Observasi pembelajaran
Tempat : Kelas VIII A

Peneliti sampai di madrasah pada pukul 06.35 dan menunggu Ibu Nuryuni Handayani di ruang tamu. Pada pukul 06.50 bel berbunyi menandakan jam pelajaran dimulai, peneliti dan Ibu Nuryuni Handayani menuju kelas VIII A. Ibu Nuryuni masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, membaca basmallah bersama. Karena pada saat itu jam pelajaran pertama, maka Ibu Nuryuni mendampingi peserta didik membaca Al-Qur'an. Setelah itu, masuk pada pembelajaran, pertama Ibu Nuryuni menanyakan setoran hafalan dalil perintah haji dan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum setoran hafalan. Pelajaran dilanjutkan dengan mereview materi sebelumnya.

Setelah itu, Ibu Nuryuni memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu rukun haji, wajib haji, sunah haji, dan larangan haji. Kemudian, Ibu Nuryuni menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan adalah kartu tempel. Ibu Nuryuni meminta bantuan peserta didik untuk menempel lembar pertanyaan di empat titik tembok. Saat itu kelas tidak kondusif, akan tetapi Ibu Nuryuni tetap berusaha mengkondisikan kelas dengan sabar melalui media pembelajaran yang digunakan. Kemudian, peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang berisi jawaban dan diminta untuk menempelkan kartu tersebut sesuai dengan lembar pertanyaan yang ditempel di tembok. Lembar pertanyaan berupa rukun haji, wajib haji, sunnah haji, dan larangan haji, peserta didik menempelkan kartu sesuai lembar pertanyaan. Selanjutnya, peserta didik berkumpul sesuai lembar pertanyaan yang sudah ditempel kartu jawaban dan peserta didik diminta mengoreksi jawaban antar teman di lembar pertanyaan, ternyata masih terdapat beberapa jawaban temannya yang salah. Peserta didik diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan Ibu Nuryuni melakukan koreksi bersama. Setelah selesai, Ibu Nuryuni memberikan

tugas untuk menghafal kalimat talbiyah dan peserta didik diminta maju satu-satu, peserta didik yang setoran hafalan saat jam pelajaran tersebut mendapatkan nilai 90 dan nilai akan berkurang apabila setoran hafalan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, pembelajaran ditutup dengan salam. Peneliti dan Ibu Nuryuni menuju runag guru, beliau menyapa peserta didiknya yang sedang belajar di serambi kelas.

Lampiran 4

DAFTAR GURU DAN PEGWAI MTs N 2 KARANGANYAR

NO.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sutoyo, M.Pd	Kepala Madrasah
4	Qomarudin, Drs.	IPA
5	Purwa Edy Wibawa, Drs.	TIK
6	Wagiyono, S.Pd.	Penjaskes
8	Anisah Sri Haryanti, Hj., S.Pd.	BK
9	Agus Susanto, Drs.	Bahasa Inggris
11	Ma'rifatun, Dra.	Bahasa Inggris
12	Sugimin, S.Pd.	Pkn
14	Abdul Azis, H., S.Pd.	Bahasa Indonesia
15	Wagiyanti, S.Pd.	IPA
17	Ramiyem, S.Pd.	BK
19	Suranto, S.Pd.I	Penjaskes
20	Djoko Saryanto, H., S.Pd., M.Pd.	IPA
21	Tutik Handayani, S.Pd.	Matematika
22	Bangkit Nuryani, S.Pd.	Seni Musik
23	Sri Widodo, S.Ag	Qur'an Hadits
24	Siti Mardiyah, S.Ag., S.Pd.I, M.Pd.	SKI
25	Sumadi, S.Pd.M.Pd	Matematika
26	Hermawan, S.Pd.	IPS
27	Syarifah, Dra.S.Ag.	Bahasa Inggris
28	Witono, S.Pd.	IPA
39	Wydiesti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
30	Agus Wachid Hasyim, BA.	Bahasa Arab
31	Susana Gentar Sri P, S.Pd.	Seni Musik
32	Tri Wuryaningsih, S.Pd.	IPA
33	Siti Syaroch M. W., S.PdI	Qur'an Hadits
34	Sukarno, S.PdI	Qur'an Hadits
35	Ika Ritaningsih, S.Pd.	IPA
36	Nuryuni Handayani, S.Ag	Fiqih
37	Nur Hayati K, S.Pd.	IPS
38	Astadi, S.Ag	Aqidah Akhlaq
40	Joko Darmanto, SE	IPS
41	Sulis Sholihatun, S.Pd.	Matematika
	Nunung Fatimah S.Pd	
42	Adi Kurniawan, S.Sn	
43	Intan Dwi Kurniasari	

44	Edwin Ridho Hevyawan,	
45	Sri Rejeki Puji Sarwanti,Hj	Kepegawaian
46	Tunggal Hartati, S.Ag.	SKI
47	Jaka Suyanto, S.Pd.	Penjaskes
48	Edi Soedarsono, A.Md.	Bend.Pengeluaran
49	Gunawan Tri Wahyudi,A.Md.	Team UAKPA
50	Sulastri	Team UAKPA
51	Winarno	Agendaris
52	Sutarno	
53	Siti Uminatun	Pengelola BOS
54	Zeni Iswati, S.Ag	Fiqih
55	Wiwit Untari Khasanah,S.Pt.,S.Pd	IPA
56	Widyaningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
57	Triwi Fitriany, S.Pd.	Bahasa Indonesia
58	Elvira Carolina Yosi, S.Pd.	Bahasa Inggris
59	Umi Badriyah, S.PdI	Bahasa Arab
60	Bambang Sutresno, S.PdI,M.Pd.	Matematika
61	Suparman	Penjaga
62	Anik Faizah	Perpustakaan
63	Nur Laila Istiqomah, A,Md	Kurikulum/Kesiswaan
64	Binti Khoiriyah,S.SosI	BK
65	Endah Budi Lestari, S.Pd.	Matematika
66	Didiek Sulistyana, S.S	Bahasa Jawa
67	Vitri Nugroho	Security
68	Tri Waspodo	Staf TU
69	Haniatun,Amd	Ka. Perpustakaan
70	Gusyanto	Cleaning Service
71	Novita Ratnasari, S.Pi.,S.Pd.	IPA
72	Lailatun Ni'mah I, S.PdI	Bahasa Arab
73	Prihutomo Nur Wakhid, S.Pd.	IPS + TIK
74	Istiqomah Novitasari	Koperasi
75	Siti Munirotun,S.Psi.,S.Th.I	BK
76	Muhamad Robbani,S.PdI	Bahasa Arab
77	Ari Setiyono, S.Pd.	BK
78	Angga Trisna Saputra	Security
79	Rohmad Santoso	Penjaga

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP : 10)**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Karanganyar
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas / Semester : VIII/ Genap
 Materi : Haji dan Umrah
 Alokasi Waktu : 14 JP / 7X Pertemuan (Pertemuan Ketujuh)

A. KOMPETENSI DASAR :

- 1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji dan umrah
- 2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 3.6 Menganalisis ketentuan melaksanakan haji dan umrah
- 4.6 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah

B. INDIKATOR

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah umrah
2. Menjalankan sikap sabar dalam menjalankan ibadah
3. Menjelaskan Tata cara / urutan mengerjakan umrah
4. Menyebutkan Perbedaan haji dan umrah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui diskusi, information research, pengamatan dan pemberian tugas peserta didik dapat memahami kompetensi dibawah ini dengan baik:

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah umrah
2. Menjalankan sikap sabar dalam menjalankan ibadah
3. Menjelaskan Tata cara / urutan mengerjakan umrah
4. Menyebutkan Perbedaan haji dan umrah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Haji dan Umrah

E. PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Membentuk jejaring

Strategi : Cooperative

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- Mengucap salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran,
- Mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik
- Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2. Inti

- Mengamati : Peserta didik membaca tentang urutan umrah
- Menanya : Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang urutan umrah
- Mengeksplorasi : Peserta didik mengumpulkan informasi tentang urutan Umrah
- Mengasosias : Peserta didik menyimpulkan informasi yang di dapat tentang urutan umrah
- Mengkomunikasikan : Peserta didik menjelaskan tentang pengertian tentang urutan umrah

3. Penutup

- Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang tentang ketentuan umrah
- Guru memberikan informasi pembelajaran selanjutnya tentang makanan halal
- Berdo'a diakhir pembelajaran dan salam

G. PENILAIAN HASIL BELAJAR

- Tes Tertulis : Menjawab pertanyaan Pilihan Ganda, Isian, Uraian
- Tes Unjuk Kerja : Mengamati kegiatan manasik umrah dan melaporkannya
- Pengamatan sikap : Mengamati adap peserta didik selama mengikuti pembelajaran

H. SUMBER BELAJAR

- Buku Fiqih Kelas VIII
- Buku Pendamping dan
- Modul Pembelajaran

Karanganyar, 2 Januari 2023

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Guru Fikih

Drs. Sutoyo, M.Pd.
NIP. 196508081993031004

Zeni Iswati, S. Ag.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 2 Karanganyar	Kelas/Semester : VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran: Fikih	Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Materi Pokok : Ketentuan Haji Dan Umrah	Kompetensi Dasar : 3.6 dan 4.6

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui inquiry based learning, peserta didik dapat menunjukkan sikap syukur dan sabar, menjelaskan ketentuan tata cara haji dan umrah dan dapat mempraktikkan manasik haji dan umrah dengan benar. Metode dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Metode	Media	Alat / Bahan
❖ Ceramah, diskusi	❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Bermain kartu (mencari induknya)	❖ Lembar penilaian	❖ Kartu, lem, kertas plano
	❖ Kartu berpasangan	❖ gunting
Sumber Belajar : Buku Siswa Fikih Kelas VIII Kemenag Tahun 2020, Buku Modul sesuai KMA 183,		

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, berdoa (PPK)
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	KEGIATAN LITERASI
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sunah, Larangan dan dam Haji</i>
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sunah, Larangan dan dam Haji</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)

Pertemuan Ke-3	
Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk diberi sebuah kartu dan dicari induk dari kartu yang diterima, setelah terkumpul dalam satu induk maka peserta didik berkumpul dalam kelompoknya untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mengenai <i>Sunah, Larangan dan dam Haji</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara kelompok memeriksa hasil pekerjaan kelompok yang lain, memberikan pendapat dari hasil pekerjaan kelompok lain kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok yang bersangkutan.
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Sunah, Larangan dan dam Haji</i> • . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup	
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan,
 1. Apa saja yang termasuk sunah-sunah haji!
 2. Sebutkan larangan haji khusus untuk laki-laki!
 3. Sebutkan larangan haji khusus bagi perempuan!
 4. Sebutkan larangan haji untuk laki-laki dan perempuan!
 5. Berilah contoh dam (denda) bagi yang melanggar larangan haji!
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Drs. Sutoyo, M.Pd.
NIP. 196508081993031004

Karanganyar, 2 Januari 2023

Guru Fikih

Nuryuni Handayani, S.Ag
NIP. 197106262009012003

**JADWAL PENDAMPING DAURAH PUTRI
(BLOK M)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

HARI	PENDAMPING	KETERANGAN
SENIN	1. Syarifah	
	2. Tutik Handayani	
	3. Nur Hayati	
SELASA	1. Ma'rifatun	
	2. Anisah Sri Haryanti	
	3. Susana Gentar SP	
RABU	1. Ramiyem	
	2. Nuryuni Handayani	
	3. Umi Rodhiyah	
KAMIS	1. Ika Ritaningsih	
	2. Siti Syaroch	
	3. Tunggal Hartati	
JUM'AT	1. Bangkit Nuryani	
	2. Wydiesti	
	3. Sulis sholihatun	
SABTU	1. Sri Suwaryani	
	2. Zeni Iswati	
	3. Intan Dwi Kurniasari	

Mengetahui
Kepala MTsN 2 Karanganyar

Drs. Sutoyo,
M.Pd
NIP. 196508081993031004

Karanganyar,

Koordinator
Keagamaan

Djoko Saryanto, M.Pd
NIP.
197212031999031002

SARANA DAN PRASARANA MTs N 2 KARANGANYAR

No	Jenis Sarana	Jumlah	Luas (m²)	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	48	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	64	Baik
3	Ruang Guru	1	128	Baik
4	Ruang BK	2	32	Baik
5	Ruang Koperasi	1	24	Baik
6	Ruang PMR	1	24	Baik
7	Ruang UKS	2	32	Baik
8	Ruang Akreditasi dan Adiwiyata	1	32	Baik
9	Ruang OSIS	1	56	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	88	Baik
11	Ruang Baca	1	24	Baik
12	Ruang Lab Bahasa	1	64	Baik
13	Ruang Lab IPA	1	72	Baik
14	Ruang Lab. Komputer	1	72	Baik
15	Ruang lab. Agama	1	0	Baik
16	Ruang Komite	1	41	Baik
17	Ruang Komputer	1	72	Baik
18	Kantin	5	197	Baik
19	Ruang sanggar pramuka	1	64	Baik
20	Ruang administrasi kelas khusus	1	64	Baik
21	Ruang Kelas	30	1.68	Baik
22	Gudang		48	Baik
23	Lapangan	1	1.317	Baik

24	Masjid	1	756	Baik
25	Kamar mandi Guru dan Pegawai	4	16	Baik
26	Kamar mandi siswa	30		Baik
27	Bank sampah	1		Baik
28	Green House	1	64	Baik
29	Tempat sampah permanen	1		Baik
30	Tempat sampah kelas	30	90	Baik
31	Komposter	2		Baik
32	Biopori	46		Baik
33	TV	9		Baik
34	LCD dan Proyektor	24		Baik
35	AC Ruangan	16		Baik
36	Komputer	17		Baik
37	Almari	35		Baik
38	Meja Siswa dan Guru	854		Baik
39	Kursi	985		Baik
40	Bed UKS	5		Baik
41	Speaker Active	60		Baik
42	Sapu	60		Baik
43	Sulak	30		Baik
44	Taman dan Kolam Ikan	3		Baik
45	Sound System	1 Set		Baik
46	Alat Rebana	2 Set		Baik
47	Rak Helm	1		Baik
48	Jaringan Instalasi Listrik	59.250 VA		Baik

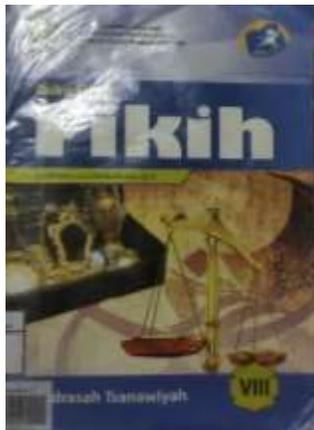
Lampiran 5

Jadwal Perub Per 19 Jan 23 - Zeti Iswati, S.Ag.

	Jam 1 07.00-07.45	Jam 2 07.45-08.30	Jam 3 08.30-09.15	Jam 4 09.15-10.00	Jam 5 10.00-10.45	Jam 6 10.45-11.30	Jam 7 11.30-12.15	Jam 8 12.15-13.00	Jam 9 13.00-13.45
Sen							PU VIII.J	PU VIII.D	
Sel									
Rab		PU VIII.E			PU VIII.E			PU VIII.J	
Kam					PU VIII.F	PU VIII.H			
Jum			PU VIII.J						
Sab	PU VIII.H	PU VIII.G	PU VIII.G	PU VIII.G	PU VIII.C				

Jadwal Perub Per 19 Jan 23 - Nuryani Handayani, S.Ag.

	Jam 1 07.00-07.45	Jam 2 07.45-08.30	Jam 3 08.30-09.15	Jam 4 09.15-10.00	Jam 5 10.00-10.45	Jam 6 10.45-11.30	Jam 7 11.30-12.15	Jam 8 12.15-13.00	Jam 9 13.00-13.45
Sen				PU VIII.C	PU VIII.E				
Sel									
Rab							PU VIII.D		
Kam			PU VIII.A	PU VIII.H	PU VIII.H		PU VIII.B		
Jum	PU VIII.J		PU VIII.F	PU VIII.G					
Sab	PU VIII.A	PU VIII.I	PU VIII.F	PU VIII.B					



**PEMANTAUAN ISBAHAN SHALAT
BULAN FEBRUARI**

SHALAT SAJUD

No	KELAS VI		KELAS VII		KELAS VIII	
	Isbn	Agam	Isbn	Agam	Isbn	Agam
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						
52						
53						
54						
55						
56						
57						
58						
59						
60						
61						
62						
63						
64						
65						
66						
67						
68						
69						
70						
71						
72						
73						
74						
75						
76						
77						
78						
79						
80						
81						
82						
83						
84						
85						
86						
87						
88						
89						
90						
91						
92						
93						
94						
95						
96						
97						
98						
99						
100						

**PEMANTAUAN MEMBAKA AL-QUR'AN
BULAN FEBRUARI**

Membara Al-Qur'an

No	No Urut	KELAS VI		KELAS VII		No Urut	KELAS VIII	
		Isbn	Agam	Isbn	Agam		Isbn	Agam
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
36								
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								
51								
52								
53								
54								
55								
56								
57								
58								
59								
60								
61								
62								
63								
64								
65								
66								
67								
68								
69								
70								
71								
72								
73								
74								
75								
76								
77								
78								
79								
80								
81								
82								
83								
84								
85								
86								
87								
88								
89								
90								
91								
92								
93								
94								
95								
96								
97								
98								
99								
100								

**DAFTAR PENGISI DAIRAH PUTRI (BLOK M)
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	PARITISIL	NAMA	KELAS	ALUR	FAKES TANDA
1	01.02.23	Ayudha Anindya Rizki	01F	Esmeralda R. Sidiq	01
2	01.02.23	Salsabila Lestari	01F	Salsabila Lestari	01
3	01.02.23	Madya Putri G. M.	01F	Yulianty Sidiq Sidiq	01
4	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
5	01.02.23	Khairunnisa	01F	Khairunnisa	01
6	01.02.23	Dani Rizki A. Rizki	01F	Dani Rizki A. Rizki	01
7	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
8	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
9	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
10	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
11	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
12	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
13	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
14	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
15	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
16	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
17	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
18	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
19	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
20	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
21	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
22	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
23	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
24	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
25	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
26	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
27	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
28	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
29	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
30	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
31	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
32	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
33	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
34	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
35	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
36	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
37	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
38	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
39	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
40	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
41	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
42	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
43	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
44	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
45	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
46	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
47	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
48	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
49	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
50	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
51	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
52	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
53	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
54	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
55	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
56	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
57	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
58	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
59	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
60	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
61	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
62	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
63	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki C.	01
64	01.02.23	Maria Rizki C.	01F	Maria Rizki	

Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Sholat dzuhur berjamaah



Gambar 1.2 Sholat dhuha berjamaah



Gambar 1.3 Sholat juma'at



Gambar 1.4 Kultum



Gambar 1.5 Observasi Pembelajaran di kelas VIII E



Gambar 1.6 Observasi Pembelajaran di kelas VIII J



Gambar 1.7 Observasi pembelajaran di kelas VIII I



Gambar 1.8 Observasi pembelajaran di kelas VIII A



Gambar 1.9 Wawancara siswa kelas VIII E



Gambar 1.10 Wawancara siswa kelas VIII J



Gambar 1.11 Wawancara siswa kelas VIII I



Gambar 1.12 Wawancara kepala madrasah



Gambar 1.13 Wawancara Ibu Zeni Iswati guru Fikih kelas VIII



Gambar 1.14 Wawancara Ibu Nuryuni Handayani guru Fikih kelas VIII



Gambar 1.15 Kegiatan 5S

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp: 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id

Nomor : B- 804 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MTs Negeri 2 Karanganyar
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Zenytha Puspita Kartika Sari
 NIM : 193111226
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 16 Februari-10 April 2023
 Tempat : MTs Negeri 2 Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Februari 2023

a.n. Dekan,
 Dekan I



Drs. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19630715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

1. Nama : Zenytha Puspita Kartika Sari
2. Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 16 Juni 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat : Sawur RT.03/RW.03, Genengsari, Polokarto,
Sukoharjo
7. No. Hp : 081575677683
8. Email : zenythapuspita16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Desa Genengsari 02
2. SD N Genengsari 03
3. SMP N 1 Mojolaban
4. SMA N 2 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Surakarta